

ELLEN G. WHITE ESTATE

CHRIST IN HIS SANCTUARY

An illustration depicting the sanctuary. On the right, Christ is shown from the chest up, wearing a white robe and a purple sash with a grid of colored stones. He has a beard and is gesturing with his right hand towards the center. In the center, a golden altar holds a smoking censer. Two angels in white robes stand on the left side of the altar. The entire scene is framed by a circular opening in a purple and gold structure. The background is a mix of purple, gold, and white.

ELLEN G. WHITE

Kristus di Bait Suci-Nya

Ellen G. White

1969

**Hak Cipta © 2018
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kompilasi dari Tulisan-tulisan Ellen G. White

"Pokok bahasan tentang tempat kudus dan penghakiman investigasi harus dipahami dengan jelas oleh umat Allah."-[The Great Controversy](#), 488.

"Saya tahu bahwa pertanyaan tentang tempat kudus berdiri dalam keadilan dan kebenaran, seperti yang telah kita pegang selama bertahun-tahun. Musuhlah yang membawa pikiran ke arah yang tidak benar. Dia senang ketika mereka yang mengetahui kebenaran menjadi asyik mengumpulkan kitab suci untuk menumpuk teori-teori yang salah, yang tidak memiliki dasar kebenaran. Kitab-kitab suci yang demikian digunakan secara salah; kitab-kitab suci itu tidak diberikan untuk mendukung kesalahan, tetapi untuk menguatkan kebenaran."-[Gospel Workers](#), 303.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i	
Kebenaran Bait Suci.....	vii	
Sebuah Pengantar.....	vii	
Akhir dari 2300 Hari.....	vii	
Kebenaran yang Ditegaskan oleh Kesaksian Roh Kudus	ix	
Tempat Suci dan Hari Sabat	xi	
Kebenaran Tempat Suci di Bawah Api	xii	
Poin-poin yang Ditopang Hanya oleh Kitab Suci yang Disalahgunakan	xv	xv
Realitas dari Tempat Suci Surgawi Ditegaskan.....	xvi	
Tabut dan Hukum Taurat di Tempat Suci Surgawi.....	xvii	
Delusi Hari Terakhir Akan Melibatkan Kebenaran yang Sangat Penting	xviii	
Dengan Mata Tertuju pada Tempat Suci.....	xix	
Buku Kecil Ini.....	xx	
Kristus dalam Sistem Pengorbanan	21	
Karakter Suci dari Hukum Allah	22	
Seorang Pria Mempersembahkan Pengorbanan Pertamanya.....	23	
Pertanyaan Studi	24	
Tempat Suci Surgawi dalam Bentuk Miniatur	25	
Kemah Suci dan Konstruksinya.....	27	
Para Imam dan Pakaian Mereka	30	
Urim dan Tumim.....	31	
Layanan-layanan dari Tempat Suci	32	
Hari Pendamaian.....	36	
Sosok Benda-benda di Surga	37	
Dibersihkan dari Catatan Dosa	38	
Pertanyaan Studi	39	
Injil dalam Tipe dan Antitipe.....	41	
Sempurna Menurut Pola	41	
Kuil dengan Kemegahan yang Tak Tertandingi	42	
Tuhan Memberi Tanda Penerimaan-Nya.....	42	
Antitesis yang Hilang Penglihatannya.....	43	
Layanan Bait Suci Kehilangan Signifikansi Mereka	43	
Mata Tertuju pada Pengorbanan yang Sesungguhnya	44	
Imam Besar Kita, Pembela Kita	45	

Pertanyaan Studi	46
Pesan Penghakiman Mengguncang Amerika	47
Studi tentang Nubuat-nubuat	49
Dampak dari Kronologi Alkitab	52
Nubuat Daniel 8:14	53
Kewajiban untuk Memberitahukan kepada Orang Lain	57
Sebuah Kebangkitan Religius Dimulai.....	58
Bukti-bukti Berkah Ilahi.....	59
Tanda-tanda Terakhir	60
Alkitab dan Hanya Alkitab	61
Tanggapan yang Berbeda.....	63
Investigasi Tidak Disarankan.....	64
Pertanyaan Studi	65
Daniel 8:14 dan Langkah-Langkah dalam Pimpinan Misterius Allah	67
Pengalaman Para Rasul Menyediakan Sebuah Pelajaran Objektif ..	
68 Pelajaran Tahun 1844	71
Pertanyaan Studi	74
Akhir dari 2300 Hari.....	76
Menunggu dengan Tenang dalam Pengharapan	77
Kitab Suci Diperiksa Kembali	78
Jenis-jenis dalam Layanan Tempat Perlindungan	79
Kecewa, Tetapi Iman kepada Firman Tuhan Tidak Tergoyahkan	80
Pertanyaan Studi	82
Bait Suci yang Mulia di Surga.....	84
Integritas Periode-periode Kenabian	84
Tempat Suci dari Perjanjian Lama	86
Tempat Suci Perjanjian Baru di Surga	87
Kemuliaan Tempat Suci Duniawi dan Surgawi	
Kuil	87
Pelayanan Kristus di dalam Tempat Kudus Surgawi	88
Menentukan Tempat Suci dari Daniel 8:14	90
Pelajaran Praktis dari Jenis-jenisnya.....	91
Tetapi Suatu Jenis Realitas Surgawi.....	93
Pembersihan Tempat Suci Surgawi.....	94
Pertanyaan Studi	95
Imam Besar kita di Ruang Mahakudus.....	97
Dasar-dasar Kitab Suci	99
Pelayanan di Dua Apartemen	101

Terbukanya Pintu Lain	102
Akibat Tragis dari Menolak Pesan Peringatan Tuhan	104
Tempat Suci dan Hari Sabat	105
Pertanyaan Studi	107
Pelayanan Penutup Kristus di Tempat Kudus Surgawi	109
Kasus Siapa yang Dipertimbangkan?	110
Hukum Allah sebagai Standar	111
Yesus Sang Pembela.....	112
Pemandangan Ruang Sidang	113
Adegan Penutup dari Kebaktian Antitipikal.....	115
Dinilai dari Catatan yang Tak Tergoyahkan.....	115
Menyempurnakan Kekudusan dalam Takut akan Allah.....	117
Sekarang di Hari Pendamaian.....	118
Pertanyaan Studi	120

Kebenaran Bait Suci

[2]

Sebuah Introduksi

Menulis tentang apa yang harus dicapai oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang baru muncul sebelum Tuhan datang, Ellen G. White pada tahun 1883 berkata:

"Pikiran orang-orang percaya harus diarahkan kepada tempat kudus surgawi, di mana Kristus telah masuk untuk mengadakan pendamaian bagi umat-Nya." -Selected [Messages, 1:67](#).

Dalam sebuah krisis pada tahun 1906, di mana beberapa ajaran dasar Masehi Advent Hari Ketujuh terancam, dia menulis:

"Pemahaman yang benar tentang pelayanan di dalam bait suci surgawi adalah fondasi iman kita."-[Evangelism, 221](#).

Akhir dari 2300 Hari

Di antara nubuat-nubuat yang menjadi dasar dari kebangkitan advent pada tahun 1830-an dan awal tahun 1840-an adalah nubuat [Daniel 8:14](#): "Sampai dua ribu tiga ratus hari, barulah tempat kudus itu akan disucikan." Ellen White, yang telah melewati pengalaman tersebut, menjelaskan tentang penerapan nubuat ini:

"Sama seperti dunia Kristen lainnya, umat Advent kemudian berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus. Mereka

memahami bahwa pembersihan tempat kudus adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar terakhir, dan bahwa ini akan terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi pada tahun 1844." - [The Great Controversy, 409](#). [4]

Masa kenabian ini berakhir pada tanggal 22 Oktober 1844. Kekecewaan bagi mereka yang berharap untuk bertemu dengan Tuhan pada hari itu sangatlah besar. Hiram Edson, seorang siswa Alkitab yang tekun di pertengahan New York

* Sebuah bab pengantar yang disiapkan di kantor Ellen G. White Estate, yang menyediakan latar belakang sejarah untuk bab-bab E. G. White dan materi-materi

lainnya yang dipilih untuk mempelajari kebenaran tempat kudus seperti yang dipahami dan diajarkan oleh orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh.

Negara, menggambarkan apa yang terjadi di antara kelompok orang percaya di mana ia menjadi bagian di dalamnya:

"Harapan kami sangat tinggi, dan karena itu kami menantikan kedatangan Tuhan sampai jam menunjukkan pukul dua belas tengah malam. Hari telah berlalu, dan kekecewaan kami telah menjadi sebuah kepastian. Harapan dan ekspektasi kami yang paling indah telah hancur, dan roh tangisan seperti itu melanda kami yang belum pernah saya alami sebelumnya. Sepertinya kehilangan semua teman duniawi tidak ada bandingannya. Kami menangis dan menangis, sampai hari menjelang fajar

"Saya merenung di dalam hati saya, berkata: 'Pengalaman advent saya adalah yang paling cemerlang dari semua pengalaman Kristen saya. Apakah Alkitab telah membuktikan sebuah kegagalan? Apakah tidak ada Tuhan, tidak ada surga, tidak ada kota emas, tidak ada Firdaus? Apakah semua ini hanyalah dongeng yang dirancang dengan licik? Apakah tidak ada kenyataan dari harapan dan ekspektasi kita yang paling indah?'..."

"Saya mulai merasa mungkin ada terang dan pertolongan bagi kami dalam kesesakan kami. Aku berkata kepada beberapa saudara: 'Marilah kita pergi ke lumbung. Kami masuk ke dalam lumbung, menutup pintu-pintu di sekeliling kami, dan sujud menyembah di hadapan Tuhan. Kami berdoa dengan sungguh-sungguh, karena kami merasakan kebutuhan kami. Kami terus berdoa dengan sungguh-sungguh sampai kesaksian Roh Kudus diberikan bahwa doa-doa kami diterima, dan bahwa terang akan diberikan - kekecewaan kami dijelaskan, dibuat jelas dan memuaskan.

"Setelah sarapan pagi, saya berkata kepada salah satu saudara saya, 'Mari kita pergi dan melihat serta memberi semangat kepada beberapa saudara kita. Kami pun berangkat, dan ketika melewati sebuah padang rumput yang luas, saya terhenti di tengah-tengah padang rumput itu. Surga tampak terbuka bagi pandangan saya, dan saya melihat dengan jelas dan gamblang bahwa alih-alih Imam Besar kita yang keluar dari tempat maha kudus di tempat kudus surgawi ke bumi ini pada hari kesepuluh dari

[5] bulan ketujuh, pada akhir dari 2300 hari, Dia, untuk pertama kalinya, masuk pada hari itu ke dalam ruangan kedua dari tempat kudus itu, dan bahwa Dia memiliki sebuah pekerjaan yang harus dilakukan di tempat yang maha kudus sebelum datang ke bumi;

bahwa Dia datang ke pernikahan, atau dengan kata lain, kepada Yang Lanjut Usianya, untuk menerima sebuah kerajaan, kekuasaan, dan kemuliaan; dan bahwa kita harus menantikan kedatangannya kembali dari pernikahan itu. Dan pikiran saya tertuju pada Wahyu pasal sepuluh, di mana saya dapat melihat penglihatan itu berbicara dan tidak berbohong."-Naskah yang tidak diterbitkan, sebagian diterbitkan di [The Review and Herald, 23 Juni 1921](#).

Kemudian dilakukan penyelidikan yang cermat terhadap kitab suci yang menyinggung topik ini - terutama yang ada di kitab Ibrani - oleh Hi-

ram Edson dan dua rekan dekatnya, Dr. F. B. Hahn, seorang dokter, dan O. R. L. Crosier, seorang guru. Hasil penelitian bersama ini ditulis oleh Crosier dan diterbitkan, pertama dalam *The Day Dawn*, sebuah makalah dengan sirkulasi terbatas, dan kemudian dalam bentuk yang ditulis ulang dan diperbesar dalam edisi khusus *Day-Star*, pada tanggal 7 Februari 1846. Ini adalah jurnal *Advent* yang lebih banyak dibaca, yang diterbitkan di Cincinnati, Ohio. Melalui media ini, ia menjangkau sejumlah orang percaya *Advent* yang kecewa. Presentasi yang cukup panjang, yang didukung dengan baik oleh Alkitab, membawa harapan dan keberanian ke dalam hati mereka karena dengan jelas menunjukkan bahwa tempat kudus yang akan disucikan pada akhir masa 2300 hari adalah di surga, dan bukan di bumi, seperti yang mereka yakini sebelumnya.

Ellen G. White, dalam sebuah pernyataan yang ditulis pada tanggal 21 April 1847, menyatakan dukungannya terhadap artikel Crosier tentang pertanyaan tentang tempat kudus:

"Tuhan menunjukkan kepada saya dalam penglihatan, lebih dari satu tahun yang lalu, bahwa Saudara Crosier memiliki terang yang benar, mengenai pembersihan tempat kudus, dan sebagainya; dan bahwa adalah kehendak-Nya, bahwa Saudara Crosier harus menuliskan pandangan yang ia berikan kepada kami dalam *Day-Star Extra*, 7 Februari 1846. Saya merasa diberi kuasa penuh oleh Tuhan, untuk merekomendasikan *Extra* itu, kepada setiap orang kudus."-[A Word to the Little Flock](#), 12.

Di kemudian hari dia menulis tentang perkembangan pesat pemahaman doktrinal yang mengikuti kekecewaan tersebut:

"Berlalu waktu pada tahun 1844 adalah periode peristiwa-peristiwa besar, membuka mata kita yang tercengang akan pembersihan bait suci di surga, dan setelah memutuskan hubungan dengan umat Allah atas bumi." [Naskah 13, 1889](#), diterbitkan dalam [Nasihat untuk Penulis dan Editor](#), 30.

Kebenaran yang Ditegakkan oleh Kesaksian Roh Kudus

Penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Ellen White, meskipun tidak mendahului pelajaran Alkitab, menegaskan kebenaran posisi bahwa fase penting dari pelayanan Kristus di tempat kudus surgawi dimasuki pada tanggal 22 Oktober 1844.

Secara bertahap, keluasan dan kedalaman dari subjek ini terbuka di hadapan orang-orang percaya pada masa Advent. Menengok kembali pengalaman di tahun-tahun berikutnya, ia mengenang kembali pelajaran mereka dan bukti nyata dari penyertaan Allah:

"Banyak dari umat kita tidak menyadari betapa kokohnya fondasi iman kita telah diletakkan. Suami saya, Penatua Joseph Bates, Bapa Pierce,* Penatua [Hiram] Edson, dan yang lainnya yang tekun, mulia, dan benar, termasuk di antara mereka yang, setelah berlalunya waktu pada tahun 1844, mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Saya bertemu dengan mereka, dan kami belajar dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Seringkali kami tetap bersama sampai larut malam, dan kadang-kadang sepanjang malam, berdoa memohon terang dan mempelajari Firman. Berulang kali saudara-saudara ini berkumpul untuk mempelajari Alkitab, agar mereka dapat mengetahui maknanya, dan dipersiapkan untuk mengajarkannya dengan penuh kuasa. Ketika mereka sampai pada titik di mana mereka berkata, 'Kami tidak dapat berbuat apa-apa lagi,' Roh Tuhan akan turun ke atas saya, saya akan dibawa pergi dalam penglihatan, dan penjelasan yang jelas tentang ayat-ayat yang telah kami pelajari akan diberikan kepada saya, dengan instruksi tentang bagaimana kami harus bekerja dan mengajar dengan efektif. Demikianlah terang diberikan yang menolong kami untuk memahami tulisan suci sehubungan dengan Kristus, misi-Nya, dan keimamatan-Nya.

Sebuah garis kebenaran yang membentang dari waktu itu hingga waktu ketika kita akan

[7] masuk ke dalam Kota Allah, telah dinyatakan kepadaku, dan aku memberikan kepada orang lain petunjuk yang diberikan Tuhan kepadaku.

"Selama ini saya tidak dapat memahami alasan saudara-saudara. Pikiran saya terkunci, seolah-olah, dan saya tidak dapat memahami makna dari tulisan suci yang kami pelajari. Ini adalah salah satu kesedihan terbesar dalam hidup saya. Saya berada dalam kondisi pikiran seperti ini sampai semua poin-poin utama dari iman kami menjadi jelas bagi pikiran kami, selaras dengan Firman Allah. Saudara-saudara tahu bahwa ketika tidak dalam penglihatan, saya tidak dapat memahami hal-hal ini, dan mereka menerima sebagai cahaya langsung dari surga wahyu yang diberikan

."-Pesan-Pesan [Terpilih, 1:206, 207.](#)

Kesadaran bahwa Kristus telah memasuki tempat maha kudus di tempat kudus surgawi untuk memulai pelayanan penutup-Nya atas nama kita, yang digambarkan dalam kebaktian di tempat kudus yang dilakukan oleh bangsa Israel pada zaman dahulu, telah

menggetarkan hati para pionir Advent. Kebenaran-kebenarannya begitu jelas, begitu agung, begitu penting, sehingga sulit untuk merasakan bahwa di pundak mereka ada tanggung jawab untuk menyampaikan terang ini kepada orang lain. Ellen White menulis tentang kepastian posisi mereka:

* Saudara-saudara yang lebih tua di antara para perintis di sini dengan demikian disebut dengan penuh kenangan. "Pastor Pierce" adalah Stephen Pierce, yang melayani dalam pekerjaan jawatan dan administrasi pada masa-masa awal.

"Kita harus diteguhkan di dalam iman, di dalam terang kebenaran yang telah diberikan kepada kita di dalam pengalaman mula-mula. Pada waktu itu, satu demi satu kesalahan mendesak kita; para pendeta dan doktor membawa doktrin-doktrin baru. Kami menyelidiki Kitab Suci dengan banyak doa, dan Roh Kudus akan membawa kebenaran ke dalam pikiran kami. Kadang-kadang sepanjang malam dikhususkan untuk menyelidiki Kitab Suci, dan dengan sungguh-sungguh meminta bimbingan Allah. Kelompok-kelompok pria dan wanita yang setia berkumpul untuk tujuan ini. Kuasa Allah akan datang ke atas saya, dan saya dimampukan dengan jelas untuk mendefinisikan apa itu kebenaran dan apa itu kesalahan.

"Ketika poin-poin iman kami diteguhkan, kaki kami ditempatkan di atas fondasi yang kokoh. Kami menerima kebenaran poin demi poin, di bawah demonstrasi Roh Kudus. Saya akan dibawa pergi dalam penglihatan, dan penjelasan-penjelasan diberikan kepada saya. Saya diberi ilustrasi tentang hal-hal surgawi, dan tentang tempat kudus, sehingga kami ditempatkan di tempat di mana terang menyinari kami dengan sinar yang jelas dan berbeda.

"Aku tahu bahwa pertanyaan tentang tempat kudus berdiri dalam keadilan dan kebenaran, seperti yang telah kita pegang selama bertahun-tahun." -[Pekerja Injil](#), 302, 303.

Para perintis gerakan ini melihat kebenaran tempat kudus sebagai dasar dari seluruh struktur doktrin Masehi Advent Hari Ketujuh. James White, pada tahun 1850, menerbitkan ulang bagian-bagian penting dari presentasi pertama dari subjek ini oleh O. R. L. Crosier, dan memberikan komentar:

"Pokok bahasan tentang tempat kudus haruslah diperiksa dengan saksama, karena hal itu merupakan dasar dari iman dan pengharapan kita." - Advent Review (nomor gabungan khusus).

Tempat Suci dan Hari Sabat

Dalam latar belakang pemandangan tempat kudus surgawi itulah kebenaran Sabat diteguhkan dalam penglihatan yang diberikan kepada Ellen White pada tanggal 3 April 1847, di rumah Howland di Topsham, Maine. Tentang hal ini ia menulis:

"Kami merasakan semangat doa yang tidak biasa. Dan ketika

kami berdoa, Roh Kudus turun ke atas kami. Kami sangat bahagia. Segera saya tersesat dari hal-hal duniawi dan terbungkus dalam sebuah visi kemuliaan Allah. Saya melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Dia dengan cepat membawa saya dari bumi ke Kota Suci. Di kota itu saya melihat sebuah bait suci, dan saya memasukinya. Saya melewati sebuah pintu sebelum saya tiba di tabir yang pertama. Tabir ini terangkat,

dan aku masuk ke dalam tempat kudus. Di sini saya melihat mezbah dupa, kandil dengan tujuh buah lampu, dan meja yang di atasnya ada roti sajian. Setelah melihat kemuliaan tempat kudus, Yesus mengangkat tabir yang kedua dan saya masuk ke ruang maha kudus.

"Di tempat yang maha kudus itu aku melihat sebuah bahtera; pada bagian atas dan sisi-sisinya terdapat emas murni. Pada setiap ujung bahtera itu ada kerub yang cantik jelita, dengan sayap-sayapnya terbentang di atasnya. Wajah mereka saling berhadapan, dan mereka melihat ke bawah. Di antara para malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut itu, tempat para malaikat berdiri, ada kemuliaan yang sangat besar, yang tampak seperti takhta tempat Allah bersemayam. Yesus berdiri [9] di dekat tabut itu, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, kemenyan dalam pedupaan itu akan berasap, dan Dia akan mempersembahkan doa-doa mereka dengan asap kemenyan itu kepada Bapa-Nya. Di dalam tabut itu ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang dilipat menjadi satu seperti sebuah buku. Yesus membukanya, dan saya melihat Sepuluh Perintah Allah tertulis di atasnya dengan jari Allah. Pada satu meja ada empat dan pada meja yang lain ada enam. Keempatnya pada meja yang pertama bersinar lebih terang daripada keenam meja lainnya. Tetapi yang keempat, yaitu hukum Sabat, bersinar lebih terang daripada yang lainnya, karena hari Sabat dikhususkan untuk menguduskan nama Allah yang kudus. Hari Sabat yang kudus tampak mulia - lingkaran kemuliaan melingkupinya. Saya melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan di kayu salib. Jika demikian, maka sembilan perintah lainnya juga demikian; dan kita bebas untuk melanggar semuanya, dan juga melanggar perintah yang keempat. Aku melihat bahwa Allah tidak mengubah hari Sabat, karena Ia tidak pernah berubah."-[Penulisan-penulisan](#) Awal, 32, 33.

Kebenaran Tempat Suci di Bawah Api

Meskipun ada orang-orang yang melihat dengan jelas klaim-klaim yang mengikat dari hukum Allah dan mulai menjalankan Sabat hari ketujuh seperti yang ditetapkan dalam hukum Allah, mereka menghadapi tentangan yang kuat. Mengenai hal ini dan alasan-alasannya, Ellen White menjelaskan:

"Banyak dan sungguh-sungguh upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman mereka. Tak seorang pun dapat gagal untuk melihat bahwa jika tempat kudus duniawi adalah gambaran atau pola dari tempat kudus surgawi, maka hukum yang disimpan di dalam bahtera di bumi adalah transkrip yang persis sama dengan hukum yang ada di dalam bahtera di surga, dan bahwa penerimaan terhadap kebenaran tentang tempat kudus surgawi melibatkan pengakuan terhadap klaim-klaim hukum Allah, dan kewajiban

Sabat dari hukum keempat. Di sinilah rahasia dari pertentangan yang pahit dan gigih terhadap eksposisi Alkitab yang harmonis yang mengungkapkan pelayanan Kristus di tempat kudus surgawi."-[The Great Controversy, 435](#).

Tidaklah mengherankan jika mereka yang pada tahun-tahun berikutnya membelot dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh harus menjadikan tempat kudus sebagai kebenaran sebuah titik pertentangan. Demikian juga dengan Penatua Snook dan Brinkerhof, [10] petugas konferensi di Iowa, yang mengundurkan diri pada pertengahan tahun 1860-an, dan dengan D. M. Canright, seorang pendeta yang berpengaruh, yang meninggalkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada tahun 1887 dan menjadi musuh bebuyutan dan pengkritik. Juga tidak aneh jika pandangan panteistik pada pergantian abad, yang dianut dan didukung oleh para pekerja medis dan pendeta, harus menyerang doktrin fundamental ini secara langsung. Dalam situasi inilah Ellen White dengan kata-kata peringatannya menulis pada tanggal 20 November 1905:

"Kepada para misionaris medis dan para pendeta yang telah meminum ilmu-ilmu ilmiah dan dongeng-dongeng yang menyihir yang telah diperingatkan kepada Anda, saya akan mengatakan, jiwa Anda berada dalam bahaya. Dunia harus tahu di mana Anda berdiri dan di mana Masehi Advent Hari Ketujuh berdiri. Tuhan memanggil semua orang yang telah menerima khayalan-khayalan yang menghancurkan jiwa ini untuk tidak lagi berhenti di antara dua pendapat. Jika Tuhan adalah Allah, ikutilah Dia.

"Iblis, dengan seluruh bala tentaranya ada di medan perang. Tentara Kristus sekarang harus mengibarkan panji-panji Imanuel yang berlumuran darah. Dalam nama Tuhan, tinggalkanlah panji-panji hitam pangeran kegelapan, dan ambillah posisimu bersama Pangeran surga.

"Siapa bertelinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar. Bacalah Alkitab Anda. Dari tempat yang lebih tinggi, di bawah petunjuk yang diberikan Allah kepadaku, aku menyampaikan hal-hal ini kepadamu. Waktunya sudah dekat ketika kuasa-kuasa tipu daya dari agen-agen setan akan berkembang sepenuhnya. Di satu sisi ada Kristus, yang telah diberi segala kuasa di surga dan di bumi. Di sisi lain adalah Setan, yang terus menggunakan kuasanya untuk memikat, menipu dengan tipu daya yang kuat dan rohani, untuk

menyingkirkan Allah dari tempat yang seharusnya Ia tempati dalam pikiran manusia.

"Setan terus menerus berusaha untuk membawa pengandaian-pengandaian yang tidak masuk akal sehubungan dengan tempat kudus, merendahkan gambaran-gambaran Allah yang luar biasa dan pelayanan Kristus bagi keselamatan kita menjadi sesuatu yang sesuai dengan pikiran duniawi. Ia menghilangkan kuasa yang memimpinnya dari

hati orang-orang percaya, dan memasok tempatnya dengan teori-teori fantastis yang diciptakan untuk membuat batal kebenaran-kebenaran penebusan, dan menghancurkan

- [11] kepercayaan kita terhadap doktrin-doktrin yang telah kita pegang suci sejak pekabaran malaikat yang ketiga pertama kali diberikan. Dengan demikian ia akan merampas iman kita terhadap pekabaran yang telah membuat kita menjadi suatu umat yang terpisah, dan yang telah memberikan karakter dan kuasa kepada pekerjaan kita."-Kesaksian-Kesaksian [Khusus, Seri B, No. 7, hlm. 16, 17.](#)

Dalam suasana krisis panteistik inilah Ellen White, yang menghadiri sidang General Conference tahun 1905, menyatakan dengan kata-kata yang sangat penting bagi kita saat ini:

"Di masa depan, penipuan dalam berbagai bentuk akan muncul, dan kami ingin tanah yang kokoh untuk kaki kami. Kita menginginkan pilar-pilar yang kokoh untuk bangunan. Tidak ada satu pun pilar yang akan dipindahkan dari apa yang telah Tuhan tetapkan. Musuh akan membawa teori-teori palsu, seperti doktrin bahwa tidak ada tempat kudus. Ini adalah salah satu poin di mana akan ada penyimpangan dari iman. Di manakah kita dapat menemukan keselamatan kecuali di dalam kebenaran yang telah Tuhan berikan selama lima puluh tahun terakhir?"-[Counsels to Writers and Editors, 53.](#)

Pandangan panteistik, yang dengan sungguh-sungguh dianjurkan oleh beberapa orang, Ellen White menyatakan, akan "menyingkirkan Allah" ([Special Testimonies, Series B, No. 7, hal. 16](#)) dan membatalkan kebenaran tempat kudus.

Pada waktu yang hampir bersamaan, salah satu pendeta kami, yang akan kami identifikasi sebagai "Penatua G", menganut pandangan bahwa ketika Kristus kembali ke surga setelah pelayanan-Nya di bumi, Ia pergi ke hadirat Allah, dan di mana Allah berada, pastilah terdapat tempat yang maha kudus, oleh karena itu pada tanggal 22 Oktober 1844, tidak ada masuk ke dalam ruang mahakudus di bait suci surgawi sebagaimana yang kami percayai dan ajarkan. Kedua konsep ini, yang keduanya menyerang doktrin tempat kudus yang kita pegang, membuat Ellen White beberapa kali merujuk pada kesehatan dan integritas dari pokok iman ini. Pada tahun 1904 ia menulis:

"Mereka (anak-anak Allah) tidak akan, dengan perkataan dan perbuatan mereka, membuat orang lain ragu-ragu tentang

kepribadian Allah yang berbeda, atau tentang tempat kudus dan pelayanannya.

"Kita semua harus selalu mengingat tentang tempat kudus. Tuhan melarang agar gemerincing kata-kata yang keluar dari bibir manusia tidak mengurangi keyakinan umat-Nya akan kebenaran bahwa tempat kudus itu ada.

[12] di surga, dan bahwa pola tempat kudus ini pernah dibangun di bumi ini. Allah ingin umat-Nya mengenal pola ini,

selalu mengingat tempat kudus surgawi, di mana Allah adalah segalanya dan di dalam segalanya. Kita harus menjaga pikiran kita dengan doa dan mempelajari Firman Allah, agar kita dapat memahami kebenaran-kebebebaran ini."-E. G. White *Surat 233, 1904*.

Poin-poin yang Ditopang Hanya oleh Kitab Suci yang Disalahgunakan

Menulis secara khusus tentang pekerjaan "Penatua G" dalam meruntuhkan kepercayaan pada kebenaran tempat kudus pada tahun 1905, Ellen White menunjukkan ketidakbebebaran penggunaan bukti Alkitab dan ketergantungan pada pemahaman kita akan kebenaran tempat kudus. Inilah yang dikatakannya:

"Saya telah memohon kepada Tuhan untuk kekuatan dan kebijaksanaan untuk mereproduksi tulisan-tulisan para saksi yang telah diteguhkan di dalam iman dan di dalam sejarah awal pekabaran. Setelah berlalunya waktu pada tahun 1844 mereka menerima terang dan berjalan di dalam terang, dan ketika orang-orang yang mengaku memiliki terang yang baru datang dengan pesan-pesan mereka yang luar biasa mengenai berbagai hal dalam Alkitab, kami memiliki, melalui gerakan Roh Kudus, kesaksian-kesaksian yang langsung pada intinya, yang memotong pengaruh pesan-pesan yang seperti itu seperti yang telah dicurahkan oleh Penatua G. untuk disampaikan. Orang yang malang ini telah bekerja dengan jelas melawan kebenaran yang telah diteguhkan oleh Roh Kudus.

"Ketika kuasa Allah bersaksi tentang apa itu kebenaran, maka kebenaran itu akan bertahan selamanya sebagai kebenaran. Tidak ada pengandaian yang bertentangan dengan terang yang telah Allah berikan yang akan dihibur. Manusia akan muncul dengan penafsiran-penafsiran Kitab Suci yang bagi mereka adalah kebenaran, tetapi sebenarnya bukan kebenaran. Kebenaran untuk saat ini telah Allah berikan kepada kita sebagai fondasi iman kita. Dia sendiri telah mengajarkan kepada kita apa itu kebenaran. Seseorang akan muncul, dan yang lainnya lagi, dengan terang yang baru, yang bertentangan dengan terang yang telah Allah berikan di bawah peragaan Roh Kudus-Nya. Beberapa orang masih hidup yang telah melewati pengalaman yang diperoleh dalam penegakan kebenaran ini. Allah dengan penuh kemurahan telah mengampuni hidup mereka untuk mengulangi, dan mengulangi sampai akhir hayat mereka, pengalaman

yang telah mereka lalui, seperti halnya rasul Yohanes sampai akhir hayatnya. Dan para pembawa standar yang telah gugur dalam kematian harus berbicara melalui pencetakan ulang tulisan-tulisan mereka. Saya diinstruksikan agar suara mereka didengar. Mereka harus memberikan kesaksian mereka tentang apa yang merupakan kebenaran pada masa ini.

"Kita tidak boleh menerima perkataan mereka yang datang dengan pesan yang bertentangan dengan poin-poin khusus dari iman kita. Mereka mengumpulkan sejumlah besar Kitab Suci, dan menumpuknya sebagai bukti untuk mendukung teori-teori yang mereka yakini. Hal ini telah dilakukan berulang kali selama lima puluh tahun terakhir. Dan meskipun Kitab Suci adalah Firman Allah, dan harus dihormati, penerapannya, jika penerapan seperti itu menggoyahkan satu pilar dari fondasi yang telah Allah tegakkan selama lima puluh tahun ini, adalah kesalahan besar. Orang yang membuat penerapan seperti itu tidak mengetahui demonstrasi yang luar biasa dari Roh Kudus yang memberikan kuasa dan kekuatan pada pesan-pesan masa lalu yang telah datang kepada umat Allah.

"Bukti-bukti Penatua G tidak dapat diandalkan. Jika diterima, mereka akan menghancurkan iman umat Allah dalam kebenaran yang telah menjadikan kita seperti sekarang ini. "Kita harus memutuskan tentang hal ini; karena poin-poin yang dia coba buktikan dengan Alkitab, tidak sehat. Hal-hal itu tidak membuktikan bahwa pengalaman masa lalu umat Allah adalah sebuah kekeliruan. Kita memiliki kebenaran; kita diarahkan oleh para malaikat Allah. Di bawah bimbingan Roh Kudus, presentasi tentang pertanyaan tentang tempat kudus diberikan. Adalah suatu kefasihan bagi setiap orang untuk berdiam diri sehubungan dengan fitur-fitur iman kita di mana mereka tidak mengambil bagian di dalamnya. Allah tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri. Bukti-bukti Kitab Suci akan disalahgunakan jika dipaksakan untuk bersaksi tentang apa yang tidak benar. Yang lain dan yang lain lagi akan muncul dan membawa terang yang seharusnya besar, dan membuat pernyataan-pernyataan mereka. Tetapi kita berdiri di dekat tengara-tengara lama."-[Pesan-Pesan Terpilih, 1:160-162](#).

Realitas dari Tempat Suci Surgawi Ditegaskan

[14] Berulang kali kita menemukan dalam tulisan-tulisan Ellen G. White pernyataan-pernyataan tentang realitas bait suci surgawi, perabotannya, dan pelayanannya. Salah satunya ditulis pada tahun 1880-an ketika ia menggambarkan pengalaman orang-orang percaya Advent setelah kekecewaan:

"Dalam penyelidikan mereka, mereka mengetahui, bahwa bait suci duniawi, yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah,

sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadanya di atas bukit, adalah 'sebuah gambaran dari waktu yang sekarang, di mana di dalamnya dipersembahkan baik persembahan maupun korban;' bahwa kedua bait sucinya adalah 'gambaran dari benda-benda yang ada di sorga;' bahwa Kristus, Imam Besar kita yang agung, adalah 'pelayan bait suci, dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia....

"Tempat kudus di surga, di mana Yesus melayani atas nama kita, adalah tempat kudus yang agung, yang mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah salinannya

"Kemegahan yang tak tertandingi dari tabernakel duniawi merefleksikan kepada penglihatan manusia kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus, pendahulu kita, melayani kita di hadapan takhta Allah.

"Sama seperti tempat kudus di bumi memiliki dua ruang, yaitu ruang kudus dan ruang maha kudus, demikian pula ada dua tempat kudus di tempat kudus di surga. Dan tabut yang berisi hukum Allah, mezbah ukupan, dan alat-alat ibadah lainnya yang terdapat di tempat kudus yang di bawah, juga ada padanannya di tempat kudus yang di atas. Dalam penglihatan kudus, rasul Yohanes diizinkan masuk ke surga, dan di sana ia melihat kandil dan mezbah ukupan, dan ketika 'bait suci Allah terbuka,' ia juga melihat 'tabut perjanjian-Nya.

(Wahyu 4:5; 8:3; 11:19) "Mereka yang mencari kebenaran menemukan bukti yang tak terbantahkan tentang keberadaan tempat kudus di surga. Musa membuat tempat kudus di bumi mengikuti pola yang ditunjukkan kepadanya. Paulus menyatakan bahwa pola tersebut adalah tempat kudus yang sejati yang ada di surga. Yohanes bersaksi bahwa ia telah melihatnya di surga."-Roh Nubuat, 4:260, 261.

Sebelumnya, ia telah menulis dengan penekanan pada perabotan:

"Saya juga diperlihatkan sebuah tempat perlindungan di bumi yang terdiri dari dua apartemen. Apartemen itu mirip dengan yang ada di surga, dan saya diberitahu bahwa itu adalah sosok surgawi. Perabotan dari apartemen pertama tempat kudus duniawi adalah seperti yang ada di apartemen pertama di [15] surgawi. Tabir itu terangkat, dan saya melihat ke dalam ruang mahakudus, dan melihat bahwa perabotannya sama dengan yang ada di dalam ruang maha kudus di tempat kudus surgawi."-Penulisan-penulisan Awal, 252, 253.

Tabut dan Hukum Taurat di Tempat Suci Surgawi

Dalam berbagai kesempatan, ia berbicara dan menulis tentang tabut di tempat maha kudus di tempat kudus surgawi. Salah satu pernyataan tersebut dibuat dalam sebuah khotbah yang

dikhotbahkan di Torero, Swedia, pada tahun 1886.

"Aku memperingatkan kamu, janganlah kamu menaruh pengaruhmu terhadap hukum-hukum Allah. Hukum itu sama seperti yang Yehuwa tuliskan di bait suci surga. Manusia dapat menginjak-injak salinannya di sini, di bawah ini, tetapi yang asli disimpan di dalam tabut Allah di surga; dan di atas tutup tabut itu, tepat di atas hukum itu, ada takhta pengampunan. Yesus berdiri tepat di hadapannya

bahtera untuk menjadi pengantara bagi manusia."-Ellen G. White [Komentar](#), Tafsiran [Alkitab S.D.A. 1:1109](#).

Dan pada tahun 1903, ia kembali menulis tentang realitas dari tempat kudus surgawi:

"Aku dapat mengatakan banyak hal tentang tempat kudus; tabut yang berisi hukum Allah; tutup tabut, yang merupakan kursi pengampunan; malaikat-malaikat di kedua ujung tabut; dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tempat kudus surgawi dan hari pendamaian yang agung. Saya dapat mengatakan banyak hal tentang misteri-misteri surgawi, tetapi bibir saya terkatup. Saya tidak memiliki kecenderungan untuk mencoba menggambarannya."-Ellen G. White [Surat 253, 1903](#).

Delusi Hari Terakhir Akan Melibatkan Kebenaran yang Sangat Penting

Jelaslah bahwa musuh kita, Setan, akan mencoba untuk menggoyahkan iman umat Allah dalam doktrin tempat kudus di "hari-hari terakhir" ini. Ellen White menulis:

"Juruselamat telah menubuatkan, bahwa pada hari-hari terakhir akan muncul nabi-nabi palsu dan mereka akan menarik murid-murid untuk mengikuti mereka, dan juga bahwa mereka yang dalam masa bahaya ini harus tetap setia kepada kebenaran yang telah ditentukan

- [16] dalam kitab Wahyu, harus menghadapi kesalahan-kesalahan doktrinal yang begitu mencurigakan sehingga, jika hal itu mungkin, orang-orang yang terpilih akan tertipu. "Allah akan membuat setiap sentimen yang benar menang. Setan dapat dengan terampil memainkan permainan kehidupan dengan banyak jiwa, dan dia bertindak dengan cara yang paling licik dan menipu untuk merusak iman umat Allah dan mematahkan semangat mereka. ... Dia bekerja hari ini seperti dia bekerja di surga - untuk memecah belah umat Allah pada tahap terakhir dari sejarah bumi ini. Dia berusaha untuk menciptakan pertikaian, dan untuk membangkitkan pertentangan dan diskusi, dan untuk menghapus jika mungkin tengara-tengara kebenaran yang lama yang telah diberikan kepada umat Allah. Dia mencoba membuatnya tampak seolah-olah Tuhan bertentangan dengan diri-Nya sendiri.

"Iblis menyamar sebagai malaikat terang dan membawa jiwa-jiwa ke dalam jeratnya, lalu menyesatkan mereka. Orang-orang

yang berpura-pura telah diajar oleh Allah, akan mengadopsi teori-teori yang keliru, dan dalam pengajaran mereka akan menghiasi kekeliruan-kekeliruan itu sehingga membawa delusi-delusi Iblis. Dengan demikian Setan akan diperkenalkan sebagai malaikat terang, dan akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan dongeng-dongengnya yang menyenangkan.

"Para nabi palsu ini harus dihadapi. Mereka akan berusaha menipu banyak orang, dengan menuntun mereka untuk menerima teori-teori palsu. Banyak ayat-ayat kitab suci akan disalahartikan sedemikian rupa sehingga teori-teori yang menipu itu tampaknya didasarkan pada firman yang telah dirusak oleh Allah. Kebenaran yang berharga akan digunakan untuk mendukung dan membangun kesalahan. Para nabi palsu ini, yang mengaku diajar oleh Tuhan, akan mengambil kitab-kitab yang indah yang telah diberikan untuk menghiasi kebenaran, dan akan menggunakannya sebagai jubah kebenaran untuk menutupi teori-teori yang salah dan berbahaya. Dan bahkan beberapa dari mereka yang di masa lalu telah dihormati Tuhan, akan menyimpang begitu jauh dari kebenaran sehingga menganjurkan teori-teori yang menyesatkan mengenai banyak fase kebenaran, termasuk pertanyaan tentang tempat kudus."-Naskah 11, 1906. (Penekanan diberikan.)

Beberapa minggu kemudian dia menambahkan kata-kata ini tentang pentingnya pemahaman yang benar tentang kebenaran ini:

"Saya tahu bahwa pertanyaan tentang tempat kudus berdiri dalam keadilan dan kebenaran, seperti yang telah kita pegang selama bertahun-tahun. Musuh yang membawa pikiran ke arah yang tidak benar. Dia senang ketika mereka

g mengetahui

kebenaran menjadi asyik mengumpulkan kitab suci untuk menumpuk teori-teori yang salah, yang tidak memiliki dasar kebenaran. Kitab-kitab suci

yang digunakan adalah salah diterapkan; mereka tidak diberikan untuk memperkuat kesalahan, tetapi untuk memperkuat kebenaran."-[Gospel Workers](#), 303.

yan
[17]

Dengan Mata Tertuju pada Tempat Suci

Jangan sampai kita melupakan pekerjaan penting yang sedang dilakukan atas nama kita di tempat kudus di surga. Kita diperingatkan:

"Sebagai umat, kita harus menjadi pelajar nubuat yang sungguh-sungguh; kita tidak boleh beristirahat sampai kita menjadi cerdas dalam hal subjek tempat kudus, yang dinyatakan dalam penglihatan Daniel dan Yohanes. Pokok bahasan ini memberikan penerangan yang besar terhadap kedudukan dan

pekerjaan kita sekarang, dan memberikan kepada kita bukti yang tidak salah lagi bahwa Allah telah memimpin kita di dalam pengalaman kita di masa lalu. Ini menjelaskan kekecewaan kita di tahun 1844, dengan menunjukkan kepada kita bahwa tempat kesucian yang harus dibersihkan itu bukanlah bumi, seperti yang kita duga, melainkan bahwa Kristus kemudian masuk ke dalam ruangan yang maha kudus di dalam kaabah kesucian surgawi, dan di sana sedang melakukan pekerjaan penutupan jabatan keimamatannya, sebagai penggenapan dari perkataan malaikat itu kepada nabi Daniel, "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kesucian itu akan dibersihkan.

"Iman kita yang mengacu pada pesan-pesan malaikat pertama, kedua, dan ketiga adalah benar. Rambu-rambu besar yang telah kita lewati tidak tergoyahkan. Meskipun para penghuni neraka mungkin mencoba merobek-robeknya dari fondasinya, dan menang dalam pemikiran bahwa mereka telah berhasil, namun mereka tidak berhasil. Pilar-pilar kebenaran ini berdiri teguh bagaikan bukit-bukit yang kekal, tak tergoyahkan oleh segala upaya manusia yang digabungkan dengan upaya Setan dan bala tentaranya. Kita dapat belajar banyak, dan harus terus menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui apakah benar demikian. Umat Allah sekarang harus mengarahkan pandangan mereka ke tempat kudus surgawi, di mana pelayanan terakhir dari Imam Besar kita yang agung dalam pekerjaan penghakiman sedang berlangsung, di mana Ia menjadi pengantara bagi umat-Nya."-Evangelism, [222](#), [223](#).

[18]

Buku Kecil Ini

Kecuali beberapa catatan kaki dan pertanyaan-pertanyaan studi yang mengikuti setiap bab, bahan-bahan yang ada di bawah ini secara eksklusif berasal dari pena Ellen G. White dan terutama terdiri dari bab-bab dari [Patriarchs and Prophets](#) dan [The Great Controversy](#), dengan beberapa bahan yang menjembatani yang diambil dari berbagai tulisan yang telah diterbitkan oleh E.G. White. Dalam setiap kasus, sumbernya diberikan. Karena sebagian besar pembaca sudah memiliki buku-buku E. G. White, maka di sini tidak perlu, di mana keringkasan diinginkan, untuk memasukkan bagian-bagian dari bab-bab yang tidak langsung berkaitan dengan pokok bahasan - Kristus di tempat kudus-Nya.
The White Trustees.

Dosa orang tua kita yang pertama membawa rasa bersalah dan kesedihan ke atas dunia, dan seandainya bukan karena kebaikan dan belas kasihan Allah, umat manusia akan jatuh ke dalam keputusasaan tanpa harapan.¹

Kejatuhan manusia memenuhi seluruh surga dengan kesedihan. Dunia yang telah Allah ciptakan telah tercemar oleh kutukan dosa dan dihuni oleh makhluk-makhluk yang ditakdirkan untuk menderita dan mati. Tidak ada jalan keluar bagi mereka yang telah melanggar hukum

Tetapi kasih ilahi telah menyusun sebuah rencana agar manusia dapat ditebus. Hukum Allah yang telah dilanggar menuntut kehidupan orang berdosa. Di seluruh alam semesta, hanya ada satu yang dapat memenuhi tuntutan itu, mewakili manusia. Karena hukum ilahi sama sakralnya dengan Allah sendiri, hanya seorang yang setara dengan Allah yang dapat menebus pelanggaran-pelanggarannya.²

Kepada manusia, isyarat pertama tentang penebusan dikomunikasikan dalam kalimat yang diucapkan kepada Iblis di taman. Tuhan menyatakan, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15. Kalimat ini, yang diucapkan di hadapan orang tua kita yang pertama, adalah sebuah janji bagi mereka. Walaupun menubuatkan perang antara manusia dan Iblis, kalimat ini menyatakan bahwa kekuatan musuh besar itu pada akhirnya akan dipatahkan. Meskipun mereka harus menderita karena

po dari musuh besar mereka, mereka bisa berharap untuk meraih kemenangan akhir.³

Malaikat-malaikat surgawi lebih jauh membukakan kepada orang tua kita yang pertama tentang rencana yang telah dirancang untuk keselamatan mereka. Adam dan rekannya diyakinkan bahwa terlepas dari dosa mereka yang besar, mereka tidak akan diserahkan ke dalam kendali Iblis. Putra Allah telah menawarkan untuk menebus, dengan nyawa-Nya sendiri,

pelanggaran mereka. Sebuah periode

* Pernyataan-pernyataan yang ada dalam bab ini diambil dari [Patriarchs and Prophets](#) dan materi-materi lain yang diterbitkan oleh E. G. White.

¹ [Patriarchs and Prophets](#), 61.

² [Patriarchs and Prophets](#), 63.

³ [Bapa-bapa leluhur dan para nabi](#), 65, 66.

masa percobaan akan diberikan kepada mereka, dan melalui pertobatan, dan iman kepada Kristus, mereka dapat kembali menjadi anak-anak Allah.

Karakter Suci dari Hukum Allah

Pengorbanan yang dituntut oleh pelanggaran mereka, mengungkapkan kepada Adam dan Hawa karakter suci dari hukum Allah; dan mereka w, seperti yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, rasa bersalah karena dosa, dan akibat-akibatnya yang mengerikan.⁴

Hukum Allah sudah ada sebelum manusia diciptakan. Para malaikat diatur olehnya. Iblis jatuh karena ia melanggar prinsip-prinsip pemerintahan Allah. Setelah Adam dan Hawa diciptakan, Allah memberitahukan hukum-Nya kepada mereka. Hukum itu tidak dituliskan, tetapi diperdengarkan kepada mereka oleh Yahweh

Setelah dosa dan kejatuhan Adam, tidak ada yang diambil dari hukum Allah. Prinsip-prinsip Sepuluh Perintah Allah sudah ada sebelum kejatuhan, dan memiliki karakter yang sesuai dengan kondisi tatanan makhluk yang kudus.⁵

Prinsip-prinsip ini secara lebih eksplisit dinyatakan kepada manusia setelah kejatuhan, dan disusun untuk menghadapi kasus kejatuhan kecerdasan. Hal ini sangat penting dalam konsekuensi dari pikiran manusia yang dibutuhkan oleh perkembangan.⁶

Sebuah sistem kemudian ditetapkan dengan mengorbankan binatang, untuk menjaga agar manusia yang jatuh ke dalam dosa tetap percaya pada apa yang telah dibuat oleh ular yang membuat Hawa tidak percaya, yaitu bahwa hukuman atas ketidaktaatan adalah kematian. Pelanggaran terhadap hukum Allah mengharuskan Kristus untuk mati sebagai korban, dan dengan demikian membuka jalan bagi manusia untuk lepas dari hukuman, namun kehormatan hukum Allah tetap terpelihara. Sistem pengorbanan adalah untuk mengajarkan kerendahan hati kepada manusia, mengingat kondisinya yang telah jatuh, dan menuntunnya kepada pertobatan,

[21] dan untuk percaya hanya kepada Allah, melalui Penebus yang dijanjikan, untuk pengampunan atas pelanggaran hukum-Nya di masa lalu.⁷

Sistem pengorbanan itu dirancang oleh Kristus, dan

diberikan kepada Adam sebagai lambang Juruselamat yang akan datang.⁸

⁴ Patriarchs and Prophets, 66.

⁵ Roh Nubuat, 1:261.

⁶ Tanda-Tanda Zaman, 15 April 1875.

⁷ Roh Nubuat, 1:261, 262.

⁸ Tanda-tanda Zaman, 15 Juli 1880.

Manusia Mempersembahkan Pengorbanan Pertamanya

Bagi Adam, persembahan korban pertama adalah upacara yang paling menyakitkan. Tangannya harus terangkat untuk mengambil nyawa, yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan. Ini adalah pertama kalinya dia menyaksikan kematian, dan dia tahu bahwa seandainya dia taat kepada Tuhan, tidak akan ada kematian manusia atau binatang. Ketika ia membunuh korban yang tidak bersalah, ia gemetar memikirkan bahwa dosanya harus menumpahkan darah Anak Domba Allah yang tak bernoda. Pemandangan ini memberinya perasaan yang lebih dalam dan lebih jelas tentang kebesaran pelanggaran, yang tidak dapat dihapuskan oleh apa pun selain kematian Anak Allah yang terkasih. Dan ia mengagumi kebaikan yang tak terbatas yang akan memberikan tebusan seperti itu untuk menyelamatkan orang yang bersalah. Sebuah bintang pengharapan menerangi masa depan yang gelap dan mengerikan dan membebaskannya dari kehancuran total.⁹

Adam diperintahkan untuk mengajarkan kepada keturunannya rasa takut akan Tuhan, dan dengan teladan dan ketaatannya yang rendah hati, mengajarkan mereka untuk menghargai persembahan yang melambangkan Juruselamat yang akan datang. Adam dengan hati-hati menyimpan apa yang telah diwahyukan Allah kepadanya, dan meneruskannya dari mulut ke mulut kepada anak-anak dan cucu-cucunya.¹⁰

Di pintu gerbang Firdaus yang dijaga oleh kerub-kerub kemuliaan Allah dinyatakan, dan dari sinilah datang para pelaut pertama. Di sini mezbah-mezbah mereka didirikan, dan persembahan-persembahan mereka dipersembahkan.¹¹

Di dalam persembahan kurban di setiap mezbah terlihat seorang Penebus. Dengan kepulan dupa yang muncul dari setiap hati yang menyesal, muncullah doa agar Allah menerima persembahan mereka sebagai tanda iman kepada Juruselamat yang akan datang.¹²

Sistem pengorbanan, yang dilakukan oleh Adam, diselewengkan oleh keturunannya. Takhayul, penyembahan berhala, kekejaman, dan ketidaksenonohan telah merusak ibadah yang sederhana dan penting yang telah ditetapkan Allah. Melalui hubungan yang panjang dengan para penyembah berhala, bangsa Israel telah [22] telah mencampurkan banyak kebiasaan kafir dengan ibadah mereka; oleh karena itu

Tuhan ga ve mereka di Sinai instruksi yang pasti mengenai ibadah

⁹ Patriarchs and Prophets, 68.

¹⁰ Roh Nubuat, 1:59.

¹¹ Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 83, 84.

¹² The Review and Herald, 2 Maret 1886.

¹³ Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 364.

Pertanyaan Studi

1. Mengapa hanya seorang yang setara dengan Allah yang dapat melakukan pendamaian atas pelanggaran hukum ilahi? (19)
2. Apakah makna dari pernyataan dalam [Kejadian 3:15](#) bagi Iblis? Bagi Adam dan Hawa? (19)
3. Mengapa masa percobaan diberikan? (20)
4. Apakah tujuan dari sistem pengorbanan? (20, 21)
5. Untuk alasan apa pengorbanan pertama oleh Adam merupakan sebuah "upacara yang menyakitkan"? (21)
6. Di manakah Adam dan Hawa mendirikan mezbah mereka yang pertama? Apakah ini penting? (21)

Tempat Suci Surgawi dalam Bentuk Miniatur [23]

Perintah ini disampaikan kepada Musa ketika berada di gunung bersama Tuhan, "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka," dan petunjuk lengkap diberikan untuk pembangunan Kemah Suci. Dengan kemurtadan mereka, bangsa Israel kehilangan berkat dari Hadirat Ilahi, dan untuk sementara waktu tidak memungkinkan untuk mendirikan tempat kudus bagi Allah di tengah-tengah mereka. Tetapi setelah mereka kembali diperkenan oleh Allah, pemimpin besar itu melanjutkan untuk melaksanakan perintah ilahi.

Orang-orang terpilih secara khusus diberkahi oleh Allah dengan keahlian dan kebijaksanaan untuk membangun bangunan suci tersebut. Allah sendiri yang memberikan kepada Musa rencana bangunan tersebut, dengan petunjuk-petunjuk khusus mengenai ukuran dan bentuknya, bahan-bahan yang akan digunakan, dan setiap perabot yang harus ada di dalamnya. Tempat-tempat kudus yang dibuat dengan tangan manusia haruslah menjadi "gambaran yang benar," "pola yang serupa dengan apa yang ada di surga" (Ibrani 9:24, 23) - sebuah representasi miniatur dari bait suci surgawi di mana Kristus, Imam Besar kita yang agung, setelah mengorbankan nyawa-Nya sebagai kurban, akan melayani orang-orang berdosa. Allah memperlihatkan kepada Musa di atas gunung sebuah pemandangan bait suci surgawi, dan memerintahkannya untuk membuat segala sesuatu sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadanya. Semua petunjuk ini dicatat dengan teliti oleh Musa, yang kemudian menyampaikannya kepada para pemimpin bangsa itu.

Untuk membangun tempat kudus, diperlukan persiapan yang besar dan mahal; sejumlah besar bahan yang paling berharga dan mahal

materi yang dibutuhkan; namun Tuhan hanya menerima persembahan yang diberikan dengan sukarela. [24] "Dari setiap orang yang memberikannya dengan sukarela dengan hatinya, kamu harus mengambil Persembahanku" adalah perintah ilahi yang diulangi oleh Musa kepada jemaat. Pengabdian kepada Allah dan semangat

pengorbanan adalah syarat pertama dalam mempersiapkan tempat kediaman bagi Yang Mahatinggi.

Semua orang menjawab dengan serempak. "Mereka datang, setiap orang yang hatinya tergerak, dan setiap orang yang rohnya berkenan, dan mereka membawa persembahan TUHAN untuk pekerjaan Kemah Suci jemaah, dan untuk segala pelayanan-Nya, dan untuk

pakaian kudus. Maka datanglah mereka, baik laki-laki maupun perempuan, sebanyak yang dikehendaki hatinya, dengan membawa gelang-gelang, anting-anting, cincin-cincin, dan loh-loh, yaitu segala perhiasan dari emas, dan setiap orang mempersembahkan persembahannya berupa emas kepada TUHAN."

"Dan setiap orang yang padanya ditemukan kain lenan biru tua, kain ungu tua, kain kirmizi, kain lenan halus, bulu kambing jantan, bulu domba jantan yang dicelup merah, dan kulit binatang yang disemir, haruslah membawa persembahan itu. Setiap orang yang mempersembahkan persembahan perak dan tembaga membawa persembahan khusus untuk TUHAN, dan setiap orang yang menemukan kayu akasia untuk pekerjaan apa saja, membawanya.

"Dan semua perempuan yang bijaksana hatinya memintal dengan tangannya, lalu membawa hasil pintalannya, yaitu kain ungu muda, kain ungu tua, kain kirmizi dan kain lenan halus. Dan semua perempuan yang hatinya tergerak oleh hikmat memintal bulu kambing.

"Lalu para pemimpin membawa batu-batu onyx dan batu-batu yang akan dipasang, untuk baju efod dan tutup dada, rempah-rempah dan minyak, untuk lampu, minyak urapan dan kemenyan harum." [Keluaran 35:23-28](#), AYT

Ketika pembangunan tempat kudus sedang berlangsung, orang-orang, tua dan muda, laki-laki, perempuan, dan anak-anak, terus membawa persembahan mereka, sampai orang-orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu mendapati bahwa mereka memiliki cukup banyak, bahkan lebih dari yang dapat digunakan. Lalu Musa mengumumkan ke seluruh perkemahan, "Janganlah laki-laki atau perempuan melakukan pekerjaan apa pun untuk persembahan khusus untuk tempat kudus. Maka bangsa itu tidak boleh lagi membawa persembahan." Keluh kesah orang Israel dan para

[Kunjungan penghakiman Allah karena dosa-dosa mereka dicatat sebagai peringatan bagi generasi berikutnya. Dan pengabdian mereka, semangat dan kebebasan mereka, adalah sebuah teladan yang layak untuk ditiru. Semua orang yang mencintai penyembahan kepada Tuhan dan menghargai berkat dari hadirat-Nya yang kudus akan menunjukkan semangat pengorbanan yang sama dalam mempersiapkan sebuah rumah di mana Dia dapat bertemu dengan mereka. Mereka akan ingin mempersembahkan

persembahan yang terbaik yang mereka miliki kepada Tuhan. Rumah yang dibangun untuk Tuhan tidak boleh dibiarkan berutang, karena dengan demikian Dia akan dipermalukan. Jumlah yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan itu harus diberikan dengan cuma-cuma, sehingga para pekerja dapat berkata, ... "Jangan membawa persembahan lagi."

Kemah Suci dan Konstruksinya

Kemah Suci dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dibongkar pasang dan dibawa oleh bangsa Israel dalam semua perjalanan mereka. Oleh karena itu, Kemah Suci berukuran kecil, panjangnya tidak lebih dari lima puluh lima kaki, dan lebar serta tingginya delapan belas kaki. Namun itu adalah bangunan yang luar biasa. Kayu yang digunakan untuk bangunan dan perabotannya berasal dari pohon akasia, yang tidak mudah lapuk dibanding kayu lain yang dapat diperoleh di Sinai. Dindingnya terdiri dari papan-papan tegak yang dipasang pada soket-soket perak, dan disangga oleh pilar-pilar dan palang-palang penghubung; dan semuanya dilapisi dengan emas, sehingga bangunan itu tampak seperti emas murni. Atapnya terdiri dari empat set tirai, yang paling dalam dari "kain lenan halus yang dipintal, biru, ungu, dan kirmizi, dengan kerub-kerub yang dibuat dengan licik;" tiga lainnya masing-masing terbuat dari bulu kambing, kulit domba jantan yang dicelup dengan warna merah, dan kulit anjing laut, yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan perlindungan yang sempurna.

Bangunan itu dibagi menjadi dua apartemen oleh tirai yang kaya dan indah, atau tabir, yang digantung pada pilar-pilar berlapis emas; dan tabir serupa menutup pintu masuk apartemen pertama. Ini, seperti penutup bagian dalam, yang membentuk langit-langit, memiliki warna-warna yang paling indah, biru, ungu, dan merah tua, yang disusun dengan indah, sementara itu, kerub-kerub yang ditenun dengan benang-benang emas dan perak melambangkan bala tentara malaikat yang terhubung dengan pekerjaan di tempat kudus surgawi dan yang melayani roh-roh kepada umat Allah di bumi.

Tenda suci itu tertutup di ruang terbuka yang disebut pelataran, [26] yang dikelilingi oleh tirai-tirai, atau layar, dari kain linen halus, yang digantungkan pada pilar-pilar kuningan. Pintu masuk ke dalam pelataran ini adalah

di ujung timur. Pelataran ini ditutup dengan tirai yang terbuat dari bahan yang mahal dan pengerjaan yang indah, meskipun lebih rendah daripada tirai yang ada di tempat kudus. Tirai-tirai di pelataran itu hanya setinggi setengah dari tinggi tembok Kemah Suci, sehingga bangunan itu dapat dilihat dengan jelas oleh orang-orang yang tidak berada di dalamnya. Di pelataran, dan paling dekat dengan pintu masuk, berdiri mezbah korban bakaran.

Di atas mezbah ini dibakar semua korban yang dipersembahkan dengan api bagi Tuhan, dan tanduk-tanduknya diperciki dengan darah pendamaian. Di antara mezbah dan pintu Kemah Suci terdapat sebuah bokor yang juga terbuat dari tembaga, yang dibuat dari cermin-cermin yang merupakan persembahan sukarela dari para perempuan Israel. Di tempat pembasuhan, para imam harus membasuh tangan dan kaki mereka setiap kali mereka pergi

ke dalam apartemen-apartemen suci, atau mendekati mezbah untuk mempersembahkan kurban bakaran kepada Tuhan.

Di apartemen pertama, atau tempat suci, terdapat meja roti sajian, kandil, atau kaki dian, dan mezbah dupa. Meja roti sajian berdiri di sebelah utara. Dengan mahkota hiasnya, meja itu dilapisi dengan emas murni. Di atas meja ini, para imam setiap hari Sabat meletakkan dua belas buah roti, yang disusun dalam dua tumpukan, dan ditaburi kemenyan. Roti yang diangkat, karena dianggap kudus, harus dimakan oleh para imam. Di sebelah selatan terdapat kandil bercabang tujuh, dengan tujuh lampu. Cabang-cabangnya dihiasi dengan bunga-bunga yang ditatah dengan indah, menyerupai bunga bakung, dan keseluruhannya terbuat dari satu keping emas murni. Karena tidak ada jendela di dalam Kemah Suci, lampu-lampu itu tidak pernah padam pada satu waktu, tetapi memancarkan cahayanya pada siang dan malam hari. Tepat di depan tabir yang memisahkan ruang kudus dari ruang maha kudus dan hadirat Allah, berdiri mezbah emas berisi dupa. Di atas mezbah ini, imam harus membakar dupa setiap pagi dan petang, tanduk-tanduknya disentuh dengan darah korban penghapus dosa, dan diperciki dengan darah pada Hari Raya Pendamaian. Api di atas mezbah ini

[27] dinyalakan oleh Allah sendiri dan sangat dihargai. Siang dan malam, dupa suci itu menyebarkan wanginya ke seluruh apartemen suci, dan tanpa, jauh di sekeliling Kemah Suci.

Di balik tabir bagian dalam terdapat ruang maha kudus, di mana berpusat pelayanan simbolis pendamaian dan syafaat, dan yang membentuk penghubung antara surga dan bumi. Di dalam ruangan ini terdapat tabut, sebuah peti dari kayu akasia, yang bagian dalam dan luarnya dilapisi dengan emas, dan memiliki mahkota emas di bagian atasnya. Tabut itu dibuat sebagai tempat penyimpanan loh-loh batu, yang di atasnya Allah sendiri telah menuliskan Sepuluh Perintah Allah. Oleh karena itu, tabut itu disebut tabut perjanjian Allah, atau tabut perjanjian, karena Sepuluh Perintah Allah adalah dasar dari perjanjian yang dibuat antara Allah dan Israel.

Penutup peti suci itu disebut kursi pengampunan. Kursi ini dibuat dari satu keping emas murni, dan dikelilingi oleh kerub-kerub emas, satu berdiri di setiap ujungnya. Satu sayap dari setiap malaikat dibentangkan tinggi-tinggi, sementara sayap yang lain dilipat ke atas tubuh (lihat [Yehezkiel 1:11](#)) sebagai tanda hormat dan kerendahan hati. Posisi kerub-kerub itu, dengan wajah mereka

saling berhadapan,

dan melihat dengan penuh hormat ke arah tabut, melambangkan rasa hormat bala tentara surgawi terhadap hukum Allah dan ketertarikan mereka pada rencana penebusan.

Di atas kursi pengampunan adalah Shekinah, manifestasi dari Hadirat Ilahi; dan dari antara kerubim, Allah memberitahukan kehendak-Nya. Pesan-pesan ilahi terkadang disampaikan kepada imam besar melalui suara dari awan. Kadang-kadang sebuah cahaya menimpa malaikat di sebelah kanan, untuk menandakan persetujuan atau penerimaan, atau bayangan atau awan berada di atas malaikat di sebelah kiri untuk menyatakan ketidaksetujuan atau penolakan.

Hukum Allah, yang diabadikan di dalam tabut, adalah aturan besar tentang kebenaran dan penghakiman. Hukum itu menjatuhkan hukuman mati kepada orang yang melanggar; tetapi di atas hukum itu terdapat kursi kemurahan, tempat hadirat Allah dinyatakan, dan dari situ, melalui pendamaian, pengampunan diberikan kepada orang berdosa yang bertobat. Dengan demikian di dalam

karya Kristus untuk penebusan kita, yang dilambangkan dengan pelayanan di tempat kudus [28], "belas kasihan dan kebenaran bertemu bersama, keadilan dan damai sejahtera

telah saling mencium satu sama lain." [Mazmur 85:10](#).

Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan kemuliaan pemandangan yang dihadirkan di dalam bait suci-dinding berlapis emas yang memantulkan cahaya dari kandil emas, warna-warna cemerlang dari tirai-tirai yang disulam dengan indahnya dengan para malaikat yang bersinar, meja dan mezbah ukupan yang berkilauan dengan emas; Di balik tabir kedua, tabut suci, dengan kerub-kerub mistiknya, dan di atasnya terdapat Shekinah yang kudus, manifestasi yang terlihat dari kehadiran Yehuwa; semua itu hanyalah pantulan yang redup dari kemuliaan bait suci Allah di surga, pusat karya yang agung bagi penebusan manusia.

Sekitar setengah tahun lamanya digunakan untuk membangun Kemah Suci. Setelah selesai, Musa memeriksa semua pekerjaan para tukang, membandingkannya dengan pola yang ditunjukkan kepadanya di gunung dan petunjuk yang telah ia terima dari Tuhan. "Seperti yang diperintahkan TUHAN, demikianlah mereka melakukannya, dan Musa memberkati mereka." Dengan penuh minat, orang Israel berkerumun untuk melihat bangunan suci tersebut. Ketika mereka sedang

merenungkan pemandangan itu dengan penuh rasa hormat, tiang awan melayang di atas tempat kudus dan, turun, menyelimuti tempat kudus itu. "Dan kemuliaan Tuhan memenuhi Kemah Suci." Ada penyingkapan keagungan ilahi, dan untuk sementara waktu bahkan Musa pun tidak dapat memasukinya. Dengan emosi yang mendalam, Musa

orang-orang melihat tanda bahwa pekerjaan tangan mereka diterima. Tidak ada demonstrasi yang keras untuk bersukacita. Rasa kagum yang khidmat menyelimuti mereka semua. Tetapi sukacita hati mereka meluap menjadi air mata sukacita, dan mereka bergumam dengan rendah hati, kata-kata syukur yang tulus bahwa Allah telah berkenan tinggal bersama mereka.

Para Imam dan Pakaian Mereka

Atas petunjuk ilahi, suku Lewi dipisahkan untuk melayani bait suci. Pada masa-masa awal, setiap pria adalah imam bagi keluarganya sendiri. Pada zaman Abraham, keimaman dianggap sebagai hak kesulungan anak sulung. Sekarang, alih-alih anak sulung

[29] dari seluruh Israel, Tuhan menerima suku Lewi untuk pekerjaan di tempat kudus. Dengan tanda kehormatan ini, Dia menyatakan persetujuan-Nya atas kesetiaan mereka, baik dalam mengikuti pelayanan-Nya maupun dalam melaksanakan penghakiman-Nya ketika Israel murtad dalam penyembahan anak lembu emas. Akan tetapi, keimaman terbatas pada keluarga Harun. Harun dan anak-anaknya saja yang diizinkan untuk melayani di hadapan Tuhan; anggota suku lainnya dipercayakan untuk mengurus Kemah Suci dan perabotannya, dan mereka harus mendampingi para imam dalam pelayanan mereka, tetapi mereka tidak boleh mengorbankan korban, membakar kemenyan, atau melihat benda-benda kudus sebelum mereka tertutup.

Sesuai dengan jabatan mereka, sebuah pakaian khusus ditetapkan untuk para imam. "Engkau harus membuat pakaian kudus bagi Harun, saudaramu, untuk kemuliaan dan keindahan," demikianlah petunjuk ilahi kepada Musa. Jubah imam biasa terbuat dari lenan putih, dan ditenun secara utuh. Jubah itu memanjang hampir sampai ke kaki dan dibatasi di bagian pinggang dengan ikat pinggang linen putih yang disulam dengan warna biru, ungu, dan merah. Sebuah serban linen, atau serban, melengkapi pakaian luarnya. Musa yang berada di semak yang terbakar diperintahkan untuk menanggalkan sandalnya, karena tanah tempat ia berdiri adalah kudus. Jadi, para imam tidak boleh masuk ke dalam tempat kudus dengan memakai alas kaki. Partikel-partikel debu yang mengenai mereka akan menajiskan tempat kudus. Mereka harus meninggalkan sepatu mereka di pelataran sebelum memasuki

tempat kudus, dan juga membasuh kedua tangan dan kaki mereka sebelum melayani di dalam Kemah Suci atau di mezbah korban bakaran. Demikianlah secara terus-menerus diajarkan pelajaran bahwa semua kenajisan harus dijauhkan dari mereka yang akan mendekat ke hadirat Allah.

Pakaian imam besar terbuat dari bahan yang mahal dan dibuat dengan indah, sesuai dengan kedudukannya yang mulia. Selain jubah linen imam biasa, ia mengenakan jubah biru, yang juga ditenun secara utuh. Di sekeliling roknya dihiasi dengan lonceng emas, dan buah delima berwarna biru, ungu, dan merah tua. Di luar jubah itu terdapat jubah efod, sebuah pakaian yang lebih pendek yang terbuat dari emas, biru, ungu, kirmizi, dan putih. Pakaian itu diikat dengan ikat pinggang dengan warna yang sama, dengan indah

ditempa. Baju efod itu tidak berlempang, dan pada bagian bahu yang bersulam emas

[30]

pada bagian bahunya terdapat dua batu permata onyx yang bertuliskan nama kedua belas suku Israel.

Di atas baju efod terdapat tutup dada, yang merupakan jubah yang paling sakral dari jubah para imam. Bahannya sama dengan baju efod. Bentuknya persegi, berukuran satu jengkal, dan digantungkan pada bahu dengan tali berwarna biru dari cincin emas. Pinggirannya terbuat dari berbagai macam batu mulia, sama seperti yang membentuk dua belas fondasi Kota Allah. Di dalam batas itu ada dua belas batu yang terbuat dari emas, diatur dalam empat baris, dan, seperti yang ada di bagian bahu, diukir dengan nama-nama suku. Perintah Tuhan adalah, "Harun haruslah mengukir nama-nama orang Israel pada tutup pendamaian di dadanya, apabila ia masuk ke tempat kudus, sebagai peringatan di hadapan TUHAN senantiasa." [Keluaran 28:29](#). Demikianlah Kristus, Imam Besar yang agung, memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang berdosa, membawa di dalam hati-Nya nama setiap jiwa yang bertobat dan percaya. Pemazmur berkata, "Aku ini miskin dan papa, tetapi TUHAN memperhatikan aku." [Mazmur 40:17](#).

Urim dan Tumim

Di sebelah kanan dan kiri tutup dada terdapat dua batu besar yang sangat cemerlang. Batu-batu ini dikenal sebagai Urim dan Tumim. Melalui kedua batu ini, kehendak Allah dinyatakan melalui imam besar. Ketika pertanyaan-pertanyaan diajukan untuk diputuskan di hadapan Tuhan, lingkaran cahaya yang melingkari batu mulia di sebelah kanan adalah tanda persetujuan atau persetujuan ilahi, sementara awan yang menaungi batu di

sebelah kiri adalah bukti penolakan atau ketidaksetujuan.

Serban imam besar terdiri dari serban linen putih, yang dilekatkan pada serban itu dengan renda biru, sebuah lempengan emas yang bertuliskan, "Kekudusan Yehuwa." Segala sesuatu yang berhubungan dengan

Pakaian dan tingkah laku para imam harus sedemikian rupa sehingga mengesankan orang yang melihatnya dengan rasa kekudusan Allah, kesakralan penyembahan-Nya, dan kemurnian yang dituntut dari mereka yang datang ke hadirat-Nya.

[31]

Layanan dari Sanctuary*

Bukan hanya tempat kudus itu sendiri, tetapi juga pelayanan para imam, adalah untuk "melayani menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi." [Ibrani 8:5](#). Oleh karena itu, hal ini sangatlah penting; dan Tuhan, melalui Musa, memberikan instruksi yang paling jelas dan tegas mengenai setiap poin dari pelayanan yang khas ini. Pelayanan di tempat kudus terdiri dari dua bagian, yaitu kebaktian harian dan kebaktian tahunan. Ibadah harian dilaksanakan di mezbah korban bakaran di pelataran Kemah Suci dan di tempat kudus; sedangkan ibadah tahunan dilaksanakan di ruang maha kudus.

Tidak ada mata manusia selain mata imam besar yang boleh melihat bagian dalam bait suci. Hanya setahun sekali imam dapat masuk ke sana, dan itu pun setelah persiapan yang sangat hati-hati dan khusyuk. Dengan gemetar ia masuk ke hadapan Allah, dan umat dalam keheningan yang penuh hormat menantikan kembalinya imam, hati mereka terangkat dalam doa yang sungguh-sungguh untuk memohon berkat ilahi. Di depan kursi pengampunan, imam besar mengadakan pendamaian bagi Israel, dan di dalam awan kemuliaan, Allah bertemu dengannya. Keberadaan-Nya di sini melebihi waktu yang biasa Ia lakukan membuat mereka takut, jangan-jangan karena dosa-dosa mereka atau dosa-dosa-Nya sendiri, Ia dibunuh oleh kemuliaan Tuhan.

Ibadah harian terdiri dari persembahan bakaran pagi dan petang, persembahan kemenyan di atas mezbah emas, dan persembahan khusus untuk dosa-dosa individu. Ada juga persembahan untuk hari Sabat, bulan baru, dan hari raya khusus.

Setiap pagi dan petang, seekor anak domba berumur setahun dibakar di atas mezbah, dengan persembahan daging yang sesuai, yang melambangkan pengudusan bangsa itu setiap hari bagi Yehuwa, dan ketergantungan mereka yang terus-menerus pada darah Kristus yang mendamaikan. Allah dengan tegas memerintahkan

* Catatan: "Setelah Kemah Suci Diselesaikan, Dia [Allah] Berkomunikasi Dengan

Musa Dari Awan Kemuliaan Di Atas Kursi Belas Kasihan, Dan Memberinya Arahan Penuh Mengenai Sistem Persembahan Dan Bentuk-Bentuk Ibadah Yang Akan Dipertahankan Di Dalam Tempat Suci."-Patriarchs [And](#) Prophets, 364, 365.

bahwa setiap persembahan yang dipersembahkan untuk pelayanan di tempat kudus haruslah "tidak bercela." [Keluaran 12:5](#). Para imam harus memeriksa semua hewan yang dibawa sebagai kurban, dan harus menolak semua yang yang [32] yang ditemukan memiliki cacat. Hanya persembahan yang "tidak bercacat" dapat menjadi simbol kemurnian-Nya yang sempurna yang akan mempersembahkan diri-Nya sebagai "anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda." [1 Petrus 1:19](#). Rasul Paulus menunjuk kepada pengorbanan ini sebagai gambaran tentang bagaimana seharusnya para pengikut Kristus. Ia berkata, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah pelayananmu yang sejati." [Roma 12:1](#). Kita harus memberikan diri kita untuk melayani Tuhan, dan kita harus berusaha untuk mempersembahkan persembahan yang sesempurna mungkin. Allah tidak akan berkenan dengan apa pun yang kurang dari yang terbaik yang dapat kita persembahkan. Mereka yang mengasihi Dia dengan segenap hati, akan berkeinginan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam hidup mereka, dan mereka akan terus berusaha untuk menyelaraskan setiap kekuatan yang ada pada diri mereka dengan hukum-hukum yang akan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan kehendak-Nya.

Dalam persembahan ukupan, imam dibawa secara lebih langsung ke hadirat Allah dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain dalam pelayanan harian, karena tabir bagian dalam bait suci tidak sampai ke bagian atas bangunan, kemuliaan Allah, yang dimanifestasikan di atas kursi pengampunan dosa, dapat dilihat sebagian dari bilik yang pertama. Ketika imam mempersembahkan dupa di hadapan Tuhan, dia melihat ke arah tabut; dan ketika awan dupa naik, kemuliaan ilahi turun ke atas kursi pengampunan dan memenuhi tempat yang maha kudus, dan sering kali memenuhi kedua bilik itu sehingga imam harus mundur ke pintu kemah suci. Sebagaimana dalam kebaktian yang khas, imam memandang dengan iman kepada kursi pengampunan yang tidak dapat dilihatnya, demikian pula umat Allah sekarang harus mengarahkan doa-doa mereka kepada Kristus, Imam Besar

mereka yang agung, yang, yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan manusia, memohon atas nama mereka di tempat kudus yang maha kudus di atas. Dupa yang naik bersama doa-doa Israel melambangkan jasa-jasa dan syafaat Kristus, kebenarannya yang sempurna, yang melalui iman diperhitungkan kepada umat-Nya, dan yang hanya dapat membuat penyembahan makhluk berdosa dapat diterima oleh Allah. Sebelum tabir bilik mahakudus adalah mezbah syafaat yang kekal, sebelum yang kudus, mezbah pendamaian yang terus-menerus. Dengan darah dan dupa

[33]

, Allah harus didekati-simbol-simbol yang menunjuk kepada Pengantara agung, yang melaluinya orang-orang berdosa dapat menghampiri Yehuwa, dan yang melaluinya

hanya belas kasihan dan keselamatan yang dapat diberikan kepada jiwa yang bertobat dan percaya.

Ketika para imam pagi dan sore memasuki tempat kudus pada saat dupa dibakar, kurban harian telah siap untuk dipersembahkan di atas mezbah di pelataran luar. Ini adalah waktu yang sangat menarik bagi para penyembah yang berkumpul di Kemah Suci. Sebelum masuk ke dalam hadirat Allah melalui pelayanan imam, mereka harus terlibat dalam pencarian hati yang sungguh-sungguh dan pengakuan dosa. Mereka bersatu dalam doa yang hening, dengan wajah menghadap ke tempat kudus. Demikianlah permohonan-permohonan mereka naik bersama dengan awan dupa, sementara iman berpegang pada jasa-jasa Juruselamat yang dijanjikan yang telah ditetapkan oleh korban pendamaian. Jam-jam yang ditentukan untuk pengorbanan pagi dan petang dianggap suci, dan kemudian dipatuhi sebagai waktu yang ditetapkan untuk beribadah di seluruh bangsa Yahudi. Dan ketika di kemudian hari orang-orang Yahudi tercerai-berai sebagai tawanan di negeri-negeri yang jauh, mereka masih tetap menghadap ke Yerusalem pada waktu yang telah ditentukan dan mempersembahkan permohonan mereka kepada Allah Israel. Dalam kebiasaan ini, orang Kristen memiliki teladan untuk doa pagi dan petang. Sementara Allah mengutuk upacara-upacara yang hanya sekadar seremoni, tanpa roh penyembahan, Ia memandang dengan senang hati kepada mereka yang mengasihinya, yang sujud menyembah pada waktu pagi dan petang untuk memohon pengampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan untuk mengajukan permohonan berkat-berkat yang dibutuhkan.

Roti sajian selalu disimpan di hadapan Tuhan sebagai persembahan abadi. Dengan demikian, roti sajian merupakan bagian dari kurban harian. Roti ini disebut roti sajian, atau "roti kehadiran," karena roti ini selalu ada di hadapan Tuhan. Ini adalah pengakuan akan ketergantungan manusia kepada Allah baik untuk makanan duniawi maupun rohani, dan bahwa makanan itu hanya dapat diterima melalui perantaraan Kristus. Allah telah memberi makan bangsa Israel di padang gurun dengan roti dari surga, dan mereka masih bergantung pada karunia-Nya, baik untuk makanan duniawi maupun berkat-berkat rohani.

Baik manna maupun roti sajian menunjuk kepada Kristus, yang hidup

[34] Roti, yang selalu ada di hadirat Allah bagi kita. Dia sendiri berkata, "Akulah Roti hidup yang telah turun dari surga." [Yohanes](#)

6:48-

51. Kemenyan diletakkan di atas roti. Ketika roti tersebut dibuang setiap hari Sabat, untuk digantikan dengan roti yang baru, kemenyan dibakar di atas mezbah sebagai peringatan di hadapan Allah. Bagian terpenting dari pelayanan harian adalah pelayanan yang dilakukan atas nama individu. Orang berdosa yang bertobat membawa

persembahannya ke pintu Kemah Suci, dan dengan meletakkan tangannya di atas kepala korban, ia mengakui dosa-dosanya, dan dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosa itu dari dirinya sendiri kepada korban yang tak bercela. Dengan tangannya sendiri, binatang itu kemudian disembelih, dan darahnya dibawa oleh imam ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir, yang di belakangnya terdapat tabut yang berisi hukum yang telah dilanggar oleh orang berdosa. Dengan upacara ini, dosa itu, melalui darah, dipindahkan dalam bentuk figur ke tempat kudus. Dalam beberapa kasus, darah tidak dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya harus dimakan oleh imam, seperti yang diperintahkan Musa kepada anak-anak Harun, dengan mengatakan, "Allah telah memberikannya kepadamu untuk menanggung kesalahan jemaat." [Imamat 10:17](#).^{*} Kedua upacara tersebut sama-sama melambangkan pemindahan dosa dari orang yang bertobat ke tempat kudus.

Begitulah pekerjaan yang berlangsung dari hari ke hari sepanjang tahun. Dosa-dosa Israel dengan demikian dipindahkan ke tempat kudus, tempat-tempat kudus dinajiskan, dan sebuah pekerjaan khusus menjadi perlu untuk [35] penghapusan dosa-dosa tersebut. Allah memerintahkan agar diadakan pendamaian untuk setiap ruang kudus, seperti mezbah, untuk "menyucikannya dan menguduskannya dari kenajisan bani Israel." [Imamat 16:19](#).

^{*} CATATAN: Ketika korban penghapus dosa dipersembahkan untuk seorang imam atau untuk seluruh jemaat, darahnya dibawa ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir dan diletakkan di atas tanduk-tanduk mezbah emas. Lemak korban dibakar di atas mezbah korban bakaran di pelataran, tetapi tubuh korban dibakar di luar perkemahan. Lihat [Imamat 4:1-21](#).

Namun, ketika persembahan itu ditujukan kepada seorang penguasa atau salah satu dari rakyat, darahnya tidak boleh dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya harus dimakan oleh imam, seperti yang diperintahkan oleh Tuhan kepada Musa. Lihat [Imamat 6:26](#); [4:22-35](#).

Demikianlah, seperti yang penulis jelaskan di bagian lain: "Dosa-dosa umat dipindahkan secara figur kepada imam yang memimpin, yang menjadi pengantara bagi umat. Imam itu sendiri tidak dapat menjadi korban penghapus dosa, dan mengadakan pendamaian dengan nyawanya, karena ia juga adalah orang berdosa. Oleh karena itu, alih-alih menderita kematian, ia menyembelih seekor anak domba yang tidak bercacat; hukuman dosa dipindahkan kepada binatang yang tidak berdosa, yang dengan demikian menjadi penggantinya, dan melambangkan persembahan yang sempurna dari Yesus Kristus. Melalui darah korban ini, manusia menantikan dengan iman darah Kristus

yang akan menebus dosa-dosa dunia."-Pesan-Pesan Khusus, 1:230.

Hari Pendamaian

Setahun sekali, pada Hari Raya Pendamaian, imam memasuki tempat yang maha kudus untuk menyucikan bait suci. Pekerjaan yang dilakukan di sana melengkapi pelayanan tahunan.

Pada Hari Pendamaian, dua ekor anak kambing dibawa ke pintu Kemah Suci, dan dibuanglah undi ke atasnya, "satu undi untuk Tuhan, dan satu undi lagi untuk kambing jantan." Kambing yang mendapat undian pertama harus disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi bangsa itu. Dan imam harus membawa darahnya ke dalam tabir dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan dosa. "Dan ia harus mengadakan pendamaian bagi tempat kudus, karena kenajisan bani Israel, dan karena pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dan demikianlah harus dilakukannya terhadap kemah jemaah, yang masih ada di tengah-tengah mereka di tengah-tengah kecemaran mereka."

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, lalu menyuruhnya pergi dengan tangan orang yang layak ke padang gurun, dan kambing itu akan menanggung segala kesalahan mereka sampai ke negeri yang tidak didiami orang." Baru setelah kambing itu dilepaskan, orang-orang menganggap diri mereka telah terbebas dari beban dosa-dosa mereka. Setiap orang harus menanggung beban jiwanya sementara pekerjaan penebusan berlangsung. Semua urusan dikesampingkan, dan seluruh jemaat Israel menghabiskan hari itu dengan merendahkan diri di hadapan Allah, dengan doa, puasa, dan pencarian hati yang mendalam.

Kebenaran-kebenaran penting mengenai pendamaian diajarkan kepada jemaat melalui kebaktian tahunan ini. Dalam persembahan penghapus dosa yang disajikan selama

[36] tahun itu, seorang pengganti telah diterima sebagai pengganti orang berdosa; tetapi darah korban belum sepenuhnya menebus dosa tersebut. Darah itu hanya menyediakan sarana untuk memindahkan dosa ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui otoritas hukum Taurat, mengakui kesalahan atas pelanggarannya, dan menyatakan imannya kepada Dia yang akan menanggung dosa dunia; tetapi ia tidak sepenuhnya

dibebaskan dari penghukuman hukum Taurat. Pada Hari Pendamaian, imam besar, setelah mengambil persembahan untuk jemaat, masuk ke ruang mahakudus dengan membawa darah dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan dosa, di atas meja-meja hukum.

Dengan demikian tuntutan hukum Taurat, yang menuntut kehidupan orang berdosa, terpenuhi. Kemudian dalam karakternya sebagai pengantara, imam menanggung dosa-dosa itu ke atas dirinya sendiri, dan dengan meninggalkan tempat kudus, ia menanggung beban kesalahan Israel. Di pintu Kemah Suci, ia meletakkan tangannya di atas kepala kambing jantan dan mengakuinya "segala kesalahan bani Israel, dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu." Dan ketika kambing yang menanggung dosa-dosa itu disuruh pergi, mereka, bersama dengan dia, dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat itu. Demikianlah pelayanan yang dilakukan "sebagai contoh dan bayangan dari perkara-perkara surgawi." [Ibrani 8:5](#).

Sosok Benda-benda di Langit

Seperti yang telah dinyatakan, bait suci duniawi dibangun oleh Musa menurut pola yang ditunjukkan kepadanya di atas gunung. Itu adalah "sebuah gambaran untuk waktu yang ada pada waktu itu, di mana di dalamnya dipersembahkan persembahan-persembahan dan korban-korban kudus;" kedua tempat kudus itu adalah "gambaran dari segala sesuatu yang ada di surga;" Kristus, Imam Besar kita yang agung, adalah "pelayan tempat kudus, dan kemah suci yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 9:9, 23; 8:2](#). Seperti dalam penglihatan rasul Yohanes yang diberi penglihatan tentang bait suci Allah di surga, ia melihat di sana "tujuh kaki dian bernyala-nyala di hadapan takhta." Ia melihat seorang malaikat "memegang sebuah pedupaan emas dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkan dengan doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan

tak

hta itu." [Wahyu 4:5; 8:3](#). Di sini sang nabi diizinkan untuk melihat bilik-bilik pertama dari bait suci di surga; dan ia melihat

Di sana "tujuh kaki dian" dan "mezbah emas" yang diwakili oleh kandil emas dan mezbah ukupan di tempat kudus di bumi. Sekali lagi, "Bait Suci Allah terbuka" ([Wahyu 11:19](#)), dan ia melihat ke dalam tabir bagian dalam, ke ruang mahakudus. Di sini ia melihat "tabut perjanjian-Nya" ([Wahyu 11:19](#)), yang diwakili oleh peti suci yang dibuat oleh Musa untuk menyimpan hukum Allah.

Musa membuat tempat kudus duniawi, "sesuai dengan yang

dilihatnya." Paulus menyatakan bahwa "Kemah Suci dan segala perlengkapannya," ketika selesai dibangun, adalah "pola dari segala sesuatu yang ada di surga." [Kisah Para Rasul 7:44](#); [Ibrani 9:21, 23](#). Dan Yohanes mengatakan bahwa ia melihat tempat kudus di surga. Tempat kudus itu, di mana Yesus melayani

atas nama kita, adalah yang asli, yang mana bait suci yang dibangun oleh Musa adalah salinannya.

Bait suci surgawi, tempat kediaman Raja segala raja, di mana "beribu-ribu orang melayani Dia dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya" ([Daniel 7:10](#)), bait suci yang dipenuhi dengan kemuliaan takhta kekal, di mana para serafim, para penjaganya yang bercahaya, menutupi wajah mereka dalam pemujaan - tidak ada bangunan duniawi yang dapat menggambarkan keluasan dan kemuliaannya. Namun, kebenaran-kebenaran penting mengenai bait suci surgawi dan pekerjaan besar yang dilakukan di sana untuk penebusan manusia harus diajarkan melalui bait suci duniawi dan pelayanannya.

Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita akan memulai pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar kita. Paulus berkata, "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam surga sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." [Ibrani 9:24](#). Sebagaimana pelayanan Kristus terdiri dari dua bagian besar, yang masing-masing menempati suatu periode waktu dan memiliki tempat khusus di dalam tempat kudus surgawi, demikian pula pelayanan yang khas terdiri dari dua bagian, yaitu pelayanan harian dan pelayanan tahunan, dan untuk masing-masing bagian itu disediakan sebuah ruangan di dalam Kemah Suci.

[38] Sebagaimana Kristus pada saat kenaikan-Nya menampakkan diri di hadirat Allah untuk memohonkan darah-Nya bagi orang-orang percaya yang bertobat, demikian pula imam dalam pelayanan harian memercikkan darah kurban di tempat kudus bagi orang-orang berdosa.

Darah Kristus, sementara itu untuk membebaskan orang berdosa yang bertobat dari penghukuman hukum Taurat, bukan untuk membatalkan dosa; darah itu akan tetap tercatat di tempat kudus sampai penebusan terakhir; jadi dalam jenisnya, darah korban penghapus dosa menghapus dosa dari orang yang bertobat, tetapi darah itu akan tetap berada di tempat kudus sampai Hari Pendamaian.

Dibersihkan dari Catatan Dosa

Pada hari besar penghakiman terakhir, orang mati akan

"dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:12](#). Kemudian dengan darah penebusan Kristus, dosa-dosa semua orang yang sungguh-sungguh bertobat akan dihapuskan dari kitab-kitab di surga. Dengan demikian tempat kudus akan dibebaskan, atau dibersihkan, dari catatan dosa. Dalam tipe, karya penebusan yang agung ini,

atau penghapusan dosa, diwakili oleh pelayanan Hari Pendamaian - pembersihan tempat kudus duniawi, yang dicapai dengan penghapusan, melalui darah korban penghapus dosa, dosa-dosa yang telah mencemari tempat kudus itu.

Sebagaimana dalam penebusan terakhir, dosa-dosa orang yang sungguh-sungguh bertobat akan dihapuskan dari catatan surga, tidak lagi diingat atau terlintas dalam pikiran, demikian pula dalam tipe ini, dosa-dosa tersebut dibawa ke padang gurun, selamanya terpisah dari jemaat.

Karena Iblis adalah pencetus dosa, penghasut langsung dari semua dosa yang menyebabkan kematian Anak Allah, maka keadilan menuntut agar Iblis menanggung hukuman terakhir. Pekerjaan Kristus untuk penebusan manusia dan pemurnian alam semesta dari dosa akan ditutup dengan penghapusan dosa dari tempat kudus surgawi dan penempatan dosa-dosa ini pada Setan, yang akan menanggung hukuman terakhir. Jadi dalam kebaktian yang khas, putaran pelayanan tahunan ditutup dengan penyucian tempat kudus, dan pengakuan dosa-dosa di atas kepala kambing hitam.

Demikianlah dalam pelayanan Kemah Suci, dan bait suci yang [39] kemudian menggantikannya, umat diajar setiap hari kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan kematian dan pelayanan Kristus, dan sekali setiap tahun pikiran mereka dibawa ke peristiwa-peristiwa penutup dari pertentangan besar antara Kristus dan Iblis, penyucian terakhir alam semesta dari dosa dan orang-orang berdosa -Patriarchs and Prophets, 343-358.

Pertanyaan Studi

1. Apakah "persyaratan pertama" untuk mempersiapkan tempat kudus di padang gurun? (23)
2. Apa yang menjadi dasar dari rencana pembangunan tempat perlindungan ini? Bagaimana hal itu diperoleh? (23)
3. Apakah ada arti penting dari aroma dupa yang menyebar ke seluruh tempat kudus dan "jauh di sekeliling Kemah Suci?" (26, 27, 32, 33)
4. Apakah manifestasi dari Hadirat Ilahi, dan di manakah manifestasi itu muncul? (27)
5. Hukum Taurat dan kursi pengampunan dosa berada di tempat yang maha kudus. Mengapa demikian? (27)

6. Mengapa tutup dada menjadi yang paling sakral dari pakaian-pakaian imam? (30)

7. Tiga hal apakah yang harus dikesankan kepada orang Israel melalui pakaian dan tingkah laku para imam? (30)

8. Mengapa instruksi pada setiap bagian dari kebaktian-kebaktian di tempat kudus begitu jelas dan pasti? (30, 31)

9. Bagaimana fakta bahwa hewan-hewan yang dikorbankan haruslah "tidak bercacat" memiliki makna ganda? (31, 32)

10. Persembahan dupa dan darah dilakukan secara bersamaan. Mengapa demikian? (32, 33)

11. Dengan dua cara apakah dosa dipindahkan dari orang yang bertobat ke tempat kudus? (34)

12. Kapan dan bagaimana tempat kudus dibersihkan dari dosa-dosa umat (35, 36)

13. Objek-objek apakah yang dilihat Yohanes ketika ia melihat bilik-bilik pertama dan kedua dari bait suci surgawi? Bagaimanakah dengan keluasan dan kemuliaannya? (36)

14. Bagaimanakah ibadah harian dan tahunan di bait suci berhubungan satu sama lain? Terapkanlah hal ini pada pelayanan Kristus sebagai Imam Besar kita dan penyucian bait suci surgawi dari catatan dosa (37, 38).

Rencana Daud yang telah lama diidam-idamkan untuk mendirikan bait

suci bagi Tuhan,

Salomo melaksanakannya dengan bijaksana. Selama tujuh tahun Yerusalem dipenuhi oleh para pekerja yang sibuk meratakan lokasi yang dipilih, membangun tembok penahan yang luas, meletakkan fondasi yang luas, "batu-batu besar, batu-batu yang mahal dan batu-batu yang dipahat", dan membentuk kayu-kayu yang berat yang dibawa dari hutan Libanon, dan mendirikan tempat kudus yang megah. [1 Raja-raja 5:17](#).

Bersamaan dengan persiapan kayu dan batu, di mana ribuan orang mengerahkan tenaga mereka, pembuatan perabot Bait Allah terus berlanjut di bawah kepemimpinan Hiram dari Tirus, "seorang yang cerdas dan berpengetahuan luas, ... terampil bekerja dengan emas, perak, tembaga, besi, batu, kayu, kain ungu tua, kain biru tua, kain lenan halus dan kain kirmizi." [2 Tawarikh 2:13, 14](#).

Sempurna Menurut Pola

Demikianlah bangunan di Gunung Moria dibangun dengan "batu yang telah dipersiapkan sebelum dibawa ke sana, sehingga tidak ada palu atau kapak atau perkakas besi yang terdengar di dalam rumah itu,

ketika sedang dibangun," perlengkapan yang indah itu disempurnakan sesuai dengan pola yang diwariskan Daud kepada putranya, "semua bejana yang diperuntukkan bagi rumah Allah." [1 Raja-raja 6:7](#); [2 Tawarikh 4:19](#). Ini termasuk mezbah dupa, meja roti sajian, pedupaan dan lampu-lampu, serta perkakas dan alat-alat yang berhubungan dengan pelayanan para imam di tempat kudus, semuanya "dari emas, emas yang sempurna." [2 Tawarikh 4:21](#). Perabot yang kurang ajar, mezbah korban bakaran, bokor besar yang ditopang oleh dua belas ekor lembu, bokor-bokor yang lebih kecil, dan berbagai perkakas lainnya, "di dataran Yordan".

* Sebuah bab yang disusun dari beberapa sumber E. G. White yang disisipkan di sini untuk menjembatani antara kebaktian bait suci yang khas di bumi dengan kebaktian antitipikal di bait suci surgawi.

raja melemparkan mereka ke dalam tanah liat di antara Sukot dan Zeredata." [2 Tawarikh 4:17](#). Perabot-perabot itu disediakan dalam jumlah yang berlimpah, sehingga tidak ada kekurangan.

Kuil dengan Kemegahan yang Tak Tertandingi

Keindahan yang luar biasa dan kemegahan yang tak tertandingi adalah bangunan megah yang Salomo dan rekan-rekannya dirikan untuk Tuhan dan penyembahan kepada-Nya. Dihiasi dengan batu-batu mulia, dikelilingi oleh pelataran yang luas dengan pintu-pintu masuk yang megah, dan dilapisi dengan kayu aras berukir dan emas yang disepuh, bangunan Bait Suci, dengan hiasan-hiasan berukir dan perabotannya yang mewah, adalah lambang yang cocok bagi gereja Allah yang hidup di bumi, yang selama berabad-abad telah dibangun menurut pola ilahi, dengan bahan-bahan yang diibaratkan sebagai "emas, perak, batu-batu mulia", "yang disemir menurut kemiripan dengan istana." [1 Korintus 3:12](#); Mazmur [144:12](#).¹

Sebuah tempat kudus yang sangat indah telah dibuat, sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepada Musa di atas gunung, dan kemudian diberikan oleh Tuhan kepada Daud. Selain kerub di bagian atas tabut, Salomo membuat dua malaikat lain dengan ukuran yang lebih besar, yang berdiri di setiap ujung tabut, yang melambangkan para malaikat surgawi yang menjaga hukum Allah. Mustahil untuk menggambarkan keindahan dan kemegahan tempat kudus ini. Di tempat ini tabut suci dibawa dengan penuh hormat oleh para imam, dan diletakkan di tempatnya di bawah sayap dua kerub megah yang berdiri di lantai.

[42]

Tuhan Menunjukkan Tanda Penerimaan-Nya

Paduan suara kudus mengangkat suara mereka untuk memuji Allah, dan melodi suara mereka diiringi oleh semua jenis alat musik. Dan sementara pelataran Bait Suci bergemuruh dengan puji-pujian, awan kemuliaan Allah memenuhi Bait Suci, seperti yang pernah memenuhi Kemah Suci di padang gurun. "Dan terjadilah, ketika imam-imam keluar dari tempat kudus, awan itu memenuhi rumah TUHAN, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian, karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah TUHAN." [1 Raja-raja 8:10, 11](#).

¹ Nabi-nabi dan Raja-raja, 35, 36.

Seperti bait suci duniawi yang dibangun oleh Musa menurut pola yang ditunjukkan kepadanya di atas gunung, bait suci Salomo, dengan semua pelayanannya, adalah "gambaran untuk masa sekarang, di mana dipersembahkan baik persembahan maupun korban;" kedua tempat kudusnya adalah "pola dari hal-hal yang ada di surga;" Kristus, Imam Besar agung kita, adalah "pelayan dari tempat kudus, dan dari kemah suci yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:2].²

Seluruh sistem tipe dan simbol adalah nubuat Injil yang dipadatkan, sebuah presentasi yang di dalamnya terikat janji-janji penebusan.³

Antitipe yang Hilang Penglihatannya

Tuhan Yesus adalah fondasi dari seluruh ekonomi Yahudi. Ibadah-ibadahnya yang mengagumkan merupakan penunjukan ilahi. Upacara-upacara itu dirancang untuk mengajarkan kepada orang-orang bahwa pada waktu yang ditentukan, Dia yang ditunjuk akan datang kepada siapa upacara-upacara itu menunjuk.⁴

Ketika mereka menjauh dari Allah, orang-orang Yahudi secara besar-besaran kehilangan pandangan akan ajaran tentang ibadah ritual. Ibadah itu telah dilembagakan oleh Kristus sendiri. Di setiap bagiannya, ibadah itu merupakan simbol dari Dia; dan ibadah itu penuh dengan vitalitas dan keindahan rohani. Tetapi orang-orang Yahudi telah kehilangan kehidupan rohani dari upacara-upacara mereka, dan berpegang teguh pada bentuk-bentuk yang mati. Mereka mengandalkan korban-korban dan peraturan-peraturan itu sendiri, dan bukannya bersandar pada Dia yang mereka tunjuk. Dalam rangka untuk memasok menggantikan apa yang telah mereka hilangkan, para imam dan rabi melipatgandakan [43] persyaratan mereka sendiri; dan semakin kaku mereka tumbuh, semakin sedikit kasih Allah dinyatakan.⁵

Layanan Bait Suci Kehilangan Signifikansi Mereka

Kristus adalah fondasi dan kehidupan bait suci. Pelayanannya adalah khas pengorbanan Putra Allah. Imam didirkan untuk mewakili karakter dan karya Kristus sebagai pengantara. Seluruh

rencana penyembahan kurban adalah sebuah pertanda kematian
Juruselamat untuk menebus dunia. Tidak akan ada kemanjuran di
dalam

² The Review and Herald, 9 November 1905.

³ Kisah Para Rasul, 14. ⁴

Pelajaran-Pelajaran Kristus, 34. ⁵

Keinginan Zaman, 29.

persembahan ini ketika peristiwa besar yang telah mereka nantikan selama berabad-abad telah terwujud.

Karena seluruh ekonomi ritual adalah simbol dari Kristus, maka semua itu tidak memiliki nilai di luar Dia. Ketika orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan menyerahkan Dia ke dalam kematian, mereka menolak segala sesuatu yang memberikan makna bagi bait suci dan pelayanannya. Kesuciannya telah hilang. Bait Allah telah ditakdirkan untuk dihancurkan. Sejak hari itu, persembahan korban dan pelayanan yang berkaitan dengannya menjadi tidak berarti. Seperti persembahan Kain, mereka tidak menyatakan iman kepada Juruselamat. Dengan membunuh Kristus, orang-orang Yahudi secara virtual menghancurkan bait suci mereka. Ketika Kristus disalibkan, tabir bagian dalam bait suci terbelah dua dari atas ke bawah, yang menandakan bahwa pengorbanan terakhir yang agung telah dilakukan, dan bahwa sistem persembahan korban telah berakhir untuk selama-lamanya.

"Dalam tiga hari Aku akan membangkitkannya." Dalam kematian Juruselamat, kuasa kegelapan tampak menang, dan mereka bersukacita dalam kemenangan mereka. Tetapi dari kubur Yusuf yang telah diuburkan, Yesus muncul sebagai pemenang. "Setelah meremukkan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, Ia memusnahkan mereka di depan umum dan menang atas mereka." [Kolose 2:15](#). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Ia menjadi pelayan dari "Kemah Suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:2](#). Manusia mendirikan kemah suci Yahudi, manusia membangun bait suci Yahudi, tetapi tempat kudus yang di atas, yang menjadi contoh bagi dunia ini, tidak dibangun oleh arsitek manusia. "Lihatlah Manusia yang namanya

[44] Cabang; ... Ia akan membangun bait TUHAN, dan Ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya, dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya." [Zakharia 6:12, 13](#).

Mata Tertuju pada Pengorbanan Sejati

Ibadah pengorbanan yang menunjuk kepada Kristus telah berlalu, tetapi mata manusia diarahkan kepada pengorbanan yang sejati bagi dosa-dosa dunia. Keimaman duniawi telah lenyap,

tetapi kita memandang kepada Yesus, pelayan perjanjian yang baru, dan "kepada darah yang dipercikkan, yang mengatakan hal-hal yang lebih baik dari pada Habel." "Jalan masuk ke tempat yang mahakudus belum dinyatakan, ketika kemah yang pertama masih berdiri: ... tetapi Kristus, yang telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang, dengan kemah yang lebih besar dan lebih sempurna, yang tidak dibuat dari

tangan-Nya sendiri, dengan darah-Nya sendiri Ia masuk sekali ke dalam tempat kudus,

yang telah memperoleh penebusan kekal bagi kita." [Ibrani 12:24](#); [9:8-12](#). "Sebab itu Ia sanggup menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara mereka." [Ibrani 7:25](#). Meskipun pelayanan akan dipindahkan dari bait suci duniawi ke bait suci surgawi; meskipun tempat kudus dan imam besar kita yang agung tidak akan terlihat oleh pandangan manusia, namun murid-murid tidak akan mengalami kerugian karenanya. Mereka akan menyadari bahwa tidak ada pemutusan dalam persekutuan mereka, dan tidak ada pengurangan kuasa karena ketidakhadiran Juruselamat. Ketika Yesus melayani di tempat kudus di atas, Ia masih oleh Roh-Nya menjadi pelayan gereja di bumi. ⁶

Imam Besar Kita, Pembela Kita

"Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang sejati, tetapi ke dalam surga sendiri, sekarang untuk hadir di hadirat Allah bagi kita, dan juga tidak harus sering mempersembahkan diri-Nya sendiri, sama seperti Imam Besar masuk ke dalam tempat kudus setiap tahun dengan darah orang lain, karena dengan demikian Ia harus sering menderita sejak dunia dijadikan, tetapi sekarang, pada akhir zaman, Ia akan mempersembahkan diri-Nya sendiri." (Lukas 1:31-32) dunia, Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapuskan dosa dengan mengorbankan diri-Nya sendiri." [45] [[Ibrani 9:24-26](#).] "Orang ini, setelah Ia mempersembahkan satu korban untuk dosa selama-lamanya, duduk di sebelah kanan Allah." [Kristus telah masuk sekali ke dalam tempat yang kudus, setelah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita. "Sebab itu Ia berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah oleh Dia, karena Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara bagi mereka." ([Ibrani 7:25](#)) Dia telah memenuhi syarat untuk menjadi bukan hanya wakil manusia, tetapi juga pembelanya, sehingga setiap jiwa, jika dia mau, dapat berkata, Saya memiliki Sahabat di pengadilan, seorang Imam Besar yang tersentuh oleh perasaan kelemahan-kelemahan saya. ⁷

Tempat kudus di surga adalah pusat dari karya Kristus bagi

manusia. Tempat kudus itu menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Tempat ini terbuka untuk melihat rencana penebusan, membawa kita ke akhir zaman, dan menyingkapkan masalah kemenangan dalam pertarungan antara kebenaran dan dosa. Sangatlah penting bahwa semua orang harus

⁶Keinginan Zaman, 165, 166.

⁷The Review and Herald, 12 Juni 1900.

menyelidiki dengan seksama perkara-perkara ini, dan dapat memberikan kepada setiap orang yang bertanya kepada mereka suatu alasan untuk pengharapan yang ada di dalamnya.⁸

[46]

Pertanyaan Studi

1. Dengan cara yang unik apakah Bait Suci Salomo dibangun? (40)
2. Apakah bait suci itu merupakan lambang dari apa? (41)
3. Bagaimana Allah menunjukkan persetujuan-Nya atas bait suci itu ketika selesai dibangun? (42)
4. Di sekitar siapakah seluruh ekonomi Yahudi terbentuk? (42)
5. Ketika orang-orang Yahudi kehilangan kehidupan rohani dalam upacara-upacara mereka, apa yang mereka lakukan? (42, 43)
6. Kapan dan bagaimana bait suci kehilangan makna dan kesakralannya? (43)
7. Untuk apa dan kepada siapa manusia mencari pelayanan yang penting bagi keselamatannya? (44)
8. Yesus adalah "wakil" dan juga "pembela" manusia. Apakah perbedaan di antara kedua fungsi ini? (44, 45)

⁸ The Review and Herald, 9 November 1905.

Pesan Penghakiman Mengguncang Amerika

[47]

Seorang petani yang jujur dan berhati tulus, yang telah dituntun untuk meragukan otoritas ilahi dari Kitab Suci, namun dengan tulus ingin mengetahui kebenaran, adalah orang yang secara khusus dipilih oleh Allah untuk memimpin dalam pemberitaan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak reformator lainnya, William Miller pada masa kecilnya bergumul dengan kemiskinan dan dengan demikian ia telah mempelajari pelajaran-pelajaran besar tentang energi dan penyangkalan diri. Anggota keluarga dari mana ia berasal dicirikan oleh semangat yang mandiri dan mencintai kebebasan, oleh kemampuan untuk bertahan, dan patriotisme yang kuat - sifat-sifat yang juga menonjol dalam karakternya. Ayahnya adalah seorang kapten dalam tentara Revolusi, dan pengorbanan yang ia berikan dalam perjuangan dan penderitaan pada masa yang penuh badai itu dapat ditelusuri pada kondisi-kondisi yang sulit dalam kehidupan awal Miller.

Dia memiliki konstitusi fisik yang baik, dan bahkan di masa kanak-kanak memberikan bukti kekuatan intelektual yang lebih dari sekadar kekuatan intelektual biasa. Seiring bertambahnya usia, hal ini semakin terlihat jelas. Pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia memiliki rasa haus akan pengetahuan. Meskipun ia tidak menikmati keuntungan dari pendidikan perguruan tinggi, kecintaannya pada studi dan kebiasaannya untuk berpikir dengan cermat dan kritik yang tajam membuatnya menjadi seorang yang memiliki penilaian yang baik dan pandangan yang komprehensif. Beliau memiliki karakter moral yang tak tercela dan reputasi yang patut ditiru, yang secara umum dihargai karena integritas, penghematan, dan kebajikannya. Dengan kerja keras dan penerapan, ia memperoleh kompetensi sejak dini, meskipun kebiasaan belajarnya masih dipertahankan. Dia mengisi berbagai jabatan sipil dan kantor militer dengan pujian, dan jalan menuju kekayaan dan kehormatan [48] tampak terbuka lebar baginya.

Ibunya adalah seorang wanita yang sangat saleh, dan di masa kecilnya, ia telah dipengaruhi oleh kesan religius. Namun, pada

masa dewasanya, ia dilemparkan ke dalam masyarakat deis, yang pengaruhnya lebih kuat karena mereka kebanyakan adalah warga negara yang baik dan orang-orang yang memiliki watak yang manusiawi dan baik hati. Hidup, seperti yang mereka lakukan, di tengah-tengah lembaga-lembaga Kristen, karakter mereka telah

dibentuk oleh lingkungan mereka. Untuk keunggulan-keunggulan yang membuat mereka dihormati dan dipercaya, mereka berhutang budi pada Alkitab; namun karunia-karunia yang baik ini telah diselewengkan sehingga memberikan pengaruh yang melawan firman Allah. Melalui pergaulan dengan orang-orang ini, Miller dituntun untuk mengadopsi sentimen-sentimen mereka. Penafsiran Alkitab yang ada sekarang ini menimbulkan kesulitan-kesulitan yang baginya tidak dapat diatasi; namun kepercayaan barunya, sementara mengesampingkan Alkitab, tidak memberikan sesuatu yang lebih baik untuk menggantikannya, dan ia masih belum puas. Namun, ia terus memegang pandangan-pandangan ini selama kurang lebih dua belas tahun. Namun pada usia tiga puluh empat tahun, Roh Kudus mengesankan hatinya dengan kesadaran akan kondisinya sebagai orang berdosa. Ia tidak menemukan dalam keyakinannya yang dulu tidak ada jaminan kebahagiaan setelah kematian. Masa depan itu gelap dan suram

Dalam keadaan seperti itu, ia terus berlanjut selama beberapa bulan. "Tiba-tiba," katanya, "karakter seorang Juruselamat sangat jelas terkesan dalam pikiran saya. Sepertinya ada makhluk yang begitu baik dan penuh belas kasihan untuk menebus pelanggaran kita, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari penderitaan akibat dosa. Saya langsung merasakan betapa indahnya makhluk seperti itu, dan membayangkan bahwa saya dapat menyerahkan diri saya ke dalam pelukan, dan mempercayai belas kasihan makhluk seperti itu. Namun, muncul pertanyaan, Bagaimana bisa dibuktikan bahwa makhluk seperti itu benar-benar ada? Selain dari Alkitab, saya menemukan bahwa saya tidak dapat memperoleh bukti tentang keberadaan Juruselamat semacam itu, atau bahkan tentang keadaan di masa depan. ...

"Saya melihat bahwa Alkitab memang menunjukkan Juruselamat yang saya butuhkan; dan saya bingung menemukan bagaimana sebuah buku yang tidak diilhami dapat mengembangkan prinsip-prinsip yang dengan sempurna disesuaikan dengan keinginan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa.

[49] Saya terpaksa mengakui bahwa Kitab Suci haruslah wahyu dari Allah. Kitab-kitab itu menjadi kesukaan saya, dan di dalam Yesus saya menemukan seorang sahabat. Juruselamat bagi saya adalah yang terbesar di antara sepuluh ribu orang; dan Kitab Suci, yang sebelumnya gelap dan bertentangan, sekarang menjadi pelita bagi kaki saya dan terang bagi jalan saya. Pikiranku menjadi tenang dan

puas. Saya menemukan Tuhan Allah sebagai Batu Karang di tengah-tengah samudera kehidupan. Alkitab sekarang menjadi pelajaran utama saya, dan saya dapat mengatakan dengan sungguh-sungguh, saya menyelidikinya dengan penuh sukacita. Saya menemukan bagian yang tidak pernah diberitahukan kepada saya. Saya bertanya-tanya mengapa saya tidak pernah melihat keindahan dan kemuliaannya sebelumnya, dan heran mengapa saya bisa menolaknya. Saya menemukan segala sesuatu yang diungkapkan yang diinginkan oleh hati saya, dan obat untuk setiap penyakit jiwa. Saya kehilangan selera untuk membaca bacaan lain, dan mencurahkan isi hati saya kepada

mendapatkan hikmat dari Allah."-S. Bliss, *Memoar Wm. Miller*, halaman 65-67.

Miller secara terbuka menyatakan imannya kepada agama yang telah ia benci. Tetapi rekan-rekannya yang kafir tidak lambat dalam mengajukan semua argumen yang ia sendiri sering ajukan untuk menentang otoritas ilahi Alkitab. Ia tidak siap untuk menjawabnya, tetapi ia beralasan bahwa jika Alkitab adalah wahyu dari Allah, maka Alkitab harus konsisten dengan dirinya sendiri, dan karena Alkitab diberikan sebagai petunjuk bagi manusia, maka Alkitab harus disesuaikan dengan pemahaman manusia. Ia bertekad untuk mempelajari Alkitab untuk dirinya sendiri, dan memastikan apakah setiap kontradiksi yang tampak tidak dapat diselaraskan.

Berusaha mengesampingkan semua pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya, dan tidak menggunakan tafsiran, ia membandingkan kitab suci dengan kitab suci dengan bantuan referensi pinggir dan konkordansi. Ia melakukan studinya dengan cara yang teratur dan metodis; dimulai dari kitab Kejadian, dan membaca ayat demi ayat, ia melanjutkan tidak lebih cepat daripada makna dari beberapa bagian yang dibentangkan sehingga membuatnya bebas dari semua keraguan. Ketika ia menemukan sesuatu yang tidak jelas, sudah menjadi kebiasaannya untuk membandingkannya dengan setiap teks lain yang tampaknya memiliki referensi untuk masalah yang sedang dipertimbangkan. Setiap kata diizinkan untuk memiliki hubungan yang tepat dengan subjek teks, dan jika pandangannya tentang hal itu diselaraskan dengan setiap bagian agunan, hal itu tidak lagi menjadi sebuah kesulitan. [50]

Jadi, setiap kali ia bertemu dengan ayat yang sulit dipahami, ia menemukan penjelasan di bagian lain dalam Alkitab. Ketika ia belajar dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pencerahan ilahi, apa yang sebelumnya tampak gelap bagi pemahamannya menjadi jelas. Ia mengalami kebenaran dari kata-kata pemazmur: "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." *Mazmur 119:130*.

Studi tentang Nubuat-nubuat

Dengan penuh minat, ia mempelajari kitab Daniel dan kitab Wahyu, dengan menggunakan prinsip-prinsip penafsiran yang sama dengan kitab-kitab lainnya, dan menemukan, yang

membuatnya sangat senang, bahwa simbol-simbol nubuatan dapat dipahami. Ia melihat bahwa nubuat-nubuat itu, sejauh yang telah digenapi, telah digenapi secara harfiah; bahwa semua gambaran, metafora, perumpamaan, persamaan, dan sebagainya, adalah

dijelaskan dalam hubungan langsungnya, atau istilah-istilah yang digunakan untuk mengungkapkannya telah dijelaskan dalam kitab-kitab lain, dan ketika dijelaskan, harus dipahami secara harfiah. "Dengan demikian saya merasa puas," katanya, "bahwa Alkitab adalah sebuah sistem kebenaran yang diwahyukan, yang begitu jelas dan sederhana, sehingga orang yang tidak berpengalaman, meskipun bodoh, tidak perlu salah di dalamnya." -Bliss, [halaman 70](#). Mata rantai demi mata rantai kebenaran menghargai usahanya, selangkah demi selangkah ia menelusuri garis-garis besar nubuatan. Malaikat-malaikat surga membimbing pikirannya dan membukakan Kitab Suci bagi pemahamannya.

Dengan menggunakan cara penggenapan nubuatan di masa lalu sebagai kriteria untuk menilai penggenapan nubuatan yang masih ada di masa depan, ia merasa puas bahwa pandangan populer tentang pemerintahan rohani Kristus - satu milenium sementara sebelum akhir dunia - tidak didukung oleh firman Allah. Doktrin ini, yang menunjuk pada seribu tahun kebenaran dan kedamaian sebelum kedatangan Tuhan secara pribadi, menjauhkan diri dari kengerian hari Tuhan. Namun, meskipun menyenangkan, hal ini bertentangan dengan ajaran

- [51] Kristus dan para rasul-Nya, yang menyatakan bahwa gandum dan lalang akan tumbuh bersama sampai panen, akhir dunia; bahwa "orang-orang jahat dan penghasut akan bertambah jahat dan jahat"; bahwa "pada hari-hari terakhir akan datang masa-masa sulit", dan bahwa kerajaan kegelapan akan terus berlanjut sampai kedatangan Tuhan dan akan dibinasakan oleh roh mulut-Nya dan dihancurkan oleh kecerahan pada saat kedatangan-Nya. [Matius 13:30, 38-41](#); [2 Timotius 3:13, 1](#); [2 Tesalonika 2:8](#).

Doktrin tentang pertobatan dunia dan pemerintahan rohani Kristus tidak dipegang oleh gereja para rasul. Doktrin ini tidak diterima secara umum oleh orang-orang Kristen sampai sekitar awal abad kedelapan belas. Seperti setiap kesalahan lainnya, akibatnya adalah kejahatan. Paham ini mengajarkan manusia untuk melihat jauh ke masa depan akan kedatangan Tuhan dan mencegah mereka untuk memperhatikan tanda-tanda yang menandakan kedatangan-Nya. Ajaran ini menimbulkan perasaan percaya diri dan keamanan yang tidak beralasan dan membuat banyak orang mengabaikan persiapan yang diperlukan untuk bertemu dengan Tuhan.

Miller menemukan bahwa kedatangan Kristus secara harfiah dan pribadi telah diajarkan dengan jelas di dalam Alkitab. Paulus berkata: "Pada waktu itu Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan akan berseru dengan suara penghulu malaikat dan sangkakala Allah berbunyi." [1 Tesalonika 4:16](#). Dan Juruselamat menyatakan:

"Dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:30, 27](#). Ia akan diiringi oleh seluruh bala tentara surga. "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia." [Matius 25:31](#). "Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya." [Matius 24:31](#).

Pada kedatangan-Nya, orang-orang benar yang mati akan dibangkitkan, dan orang-orang benar yang hidup akan diubah. "Kita tidak akan mati," kata Paulus, "tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, sebab pada waktu nafiri berbunyi, orang-orang mati akan dihidupkan kembali.

dibangkitkan menjadi tidak fana, dan kita akan diubah. Karena yang fana [52] ini harus mengenakan kebinasaan, dan yang fana ini harus mengenakan keabadian."

[1 Korintus 15:51-53](#). Dan dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, setelah menjelaskan tentang kedatangan Tuhan, ia berkata: "Tetapi mereka yang mati dalam Kristus, yaitu mereka yang telah meninggal dunia, akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa, dan demikianlah keadaan kita kelak di hadapan Tuhan." [1 Tesalonika 4:16, 17](#).

Tidak sampai kedatangan Kristus secara pribadi, umat-Nya baru dapat menerima kerajaan itu. Juruselamat berkata: "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada yang lain, sama seperti seorang gembala memisahkan domba-dombanya dari pada kambing-kambingnya dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:31-34](#). Kita telah melihat dari ayat-ayat Alkitab yang baru saja diberikan

bahwa ketika Anak Manusia datang, orang-orang mati dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan orang-orang hidup diubah. Dengan perubahan besar ini, mereka dipersiapkan untuk menerima kerajaan, karena Paulus berkata: "Daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah dan kebinasaan tidak dapat mewarisi kebinasaan." [1 Korintus 15:50](#). Manusia dalam keadaannya yang sekarang adalah fana, dapat rusak; tetapi kerajaan Allah tidak dapat rusak, bertahan selamanya. Oleh karena itu, manusia dalam keadaannya yang sekarang tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Tetapi ketika Yesus datang, Dia menganugerahkan keabadian kepada

manusia; dan kemudian Dia memanggil mereka untuk mewarisi kerajaan yang sampai saat ini mereka hanya menjadi ahli waris.

Kitab-kitab ini dan kitab-kitab lainnya dengan jelas membuktikan kepada pikiran Miller bahwa peristiwa-peristiwa yang secara umum diharapkan terjadi sebelum kedatangan Kristus, seperti pemerintahan damai sejahtera yang universal dan pendirian kerajaan Allah di atas bumi, akan terjadi setelah kedatangan-Nya yang kedua kali. Lebih jauh lagi, semua tanda-tanda zaman dan kondisi dunia sesuai dengan gambaran nubuat tentang

[53] hari-hari terakhir. Dia dipaksa untuk menyimpulkan, dari studi Kitab Suci saja, bahwa periode yang diberikan untuk kelangsungan bumi dalam keadaannya saat ini akan segera berakhir.

Dampak dari Kronologi Alkitab

"Bukti lain yang sangat mempengaruhi pikiran saya," katanya, "adalah kronologi Alkitab. ... Saya menemukan bahwa peristiwa-peristiwa yang telah dinubuatkan sebelumnya, yang telah digenapi di masa lalu, sering kali terjadi dalam waktu tertentu. Seratus dua puluh tahun sebelum air bah ([Kejadian 6:3](#)); tujuh hari yang mendahului air bah, dengan empat puluh hari hujan yang dinubuatkan ([Kejadian 7:4](#)); empat ratus tahun masa tinggal keturunan Abraham ([Kejadian 15](#):Tiga hari mimpi juru minuman dan tukang roti ([Kejadian 40:12-20](#)); tujuh tahun pemerintahan Firaun ([Kejadian 41:28-54](#)); empat puluh tahun di padang gurun ([Bilangan 14:34](#)); tiga setengah tahun kelaparan ([1 Raja-raja 17:1](#)) [[lihat Lukas 4:25](#)].... tujuh puluh tahun pembuangan ([Yeremia 25:11](#)); tujuh kali pemerintahan Nebukadnezar ([Daniel 4:13-16](#)); dan tujuh minggu, tiga puluh dua minggu, dan satu minggu, sehingga menjadi tujuh puluh minggu, yang ditetapkan atas orang-orang Yahudi ([Daniel 9:24-27](#)), peristiwa-peristiwa yang dibatasi oleh waktu-waktu itu, semuanya itu hanya merupakan suatu nubuat, dan digenapi sesuai dengan nubuat-nubuat itu." -- Blessing, [hal. 74, 75](#).

Oleh karena itu, ketika ia menemukan, dalam studinya tentang Alkitab, berbagai periode kronologis yang, menurut pemahamannya, mencakup kedatangan Kristus yang kedua kali, ia tidak dapat tidak menganggapnya sebagai "waktu yang belum ditentukan", yang telah Allah nyatakan kepada para hamba-Nya.

"Hal-hal yang tersembunyi," kata Musa, "adalah milik TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita sampai selama-lamanya," dan Tuhan menyatakan melalui nabi Amos, bahwa Ia "tidak akan melakukan apa pun, kecuali Ia memberitahukan rahasia-Nya kepada

Hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi." [Ulangan 29:29](#); [Amos 3:7](#). Maka, para pelajar firman Tuhan dapat dengan yakin berharap untuk menemukan peristiwa yang paling menakjubkan yang akan terjadi dalam sejarah manusia dengan jelas ditunjukkan dalam Kitab Suci kebenaran.

"Karena saya yakin sepenuhnya," kata Miller, "bahwa semua Kitab Suci yang diilhamkan Allah [54] bermanfaat ([2 Timotius 3:16](#)); bahwa ia tidak datang

Karena Alkitab tidak ditulis oleh kehendak manusia, tetapi ditulis oleh orang-orang kudus yang digerakkan oleh Roh Kudus ([2 Petrus 1:21](#)), dan ditulis 'untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya oleh kesabaran dan penghiburan Kitab Suci kita beroleh pengharapan' ([Roma 15:4](#)), maka saya tidak dapat tidak menganggap bagian-bagian Alkitab yang bersifat kronologis sebagai bagian dari firman Allah yang sama pentingnya, dan sama berhaknya untuk kita perhatikan dengan sungguh-sungguh, sama halnya dengan bagian-bagian Alkitab yang lain. Oleh karena itu, saya merasa bahwa dalam usaha untuk memahami apa yang Allah dalam kemurahan-Nya telah anggap pantas untuk dinyatakan kepada kita, saya tidak berhak untuk melewatkan periode-periode kenabian."-Bliss, [hal. 75](#).

Nubuat [Daniel 8:14](#)

Nubuat yang tampaknya paling jelas mengungkapkan waktu kedatangan kedua kali adalah nubuat dari [Daniel 8:14](#): "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Mengikuti aturannya untuk menjadikan Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri, Miller mempelajari bahwa satu hari dalam nubuatan simbolis melambangkan satu tahun ([Bilangan 14:34](#); [Yehezkiel 4:6](#)); ia melihat bahwa periode 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, akan meluas jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, oleh karena itu tidak dapat mengacu kepada tempat kudus dari dispensasi tersebut. Miller menerima pandangan yang diterima secara umum bahwa pada zaman Kristen bumi adalah tempat kudus, dan oleh karena itu ia memahami bahwa pembersihan tempat kudus yang dinubuatkan dalam [Daniel 8:14](#) melambangkan pemurnian bumi dengan api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Maka, jika titik awal yang benar dapat ditemukan untuk 2300 hari, ia menyimpulkan bahwa waktu kedatangan Kristus yang kedua

kali dapat dengan mudah dipastikan.

Dengan kesungguhan yang baru dan lebih dalam, Miller melanjutkan pengujian terhadap nubuat-nubuat tersebut, sepanjang malam dan juga siang hari dikhususkan untuk mempelajari apa yang sekarang tampak begitu penting dan begitu menarik perhatian. Dalam pasal kedelapan dari buku Daniel, ia dapat tidak menemukan petunjuk tentang titik awal dari 2300 hari; malaikat Gabriel, [55] meskipun diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan itu, memberinya

hanya merupakan penjelasan parsial. Ketika penganiayaan yang mengerikan yang akan menimpa gereja dibukakan kepada penglihatan sang nabi, kekuatan fisiknya mulai melemah. Ia tidak dapat bertahan lagi, dan malaikat meninggalkannya untuk sementara waktu. Daniel "pingsan dan sakit beberapa hari lamanya." "Dan aku tercengang-cengang oleh penglihatan itu," katanya, "tetapi tidak seorang pun memahaminya."

Namun, Allah telah memerintahkan utusan-Nya: "Buatlah orang ini untuk melihat penglihatan itu." Tugas itu harus dipenuhi. Dalam ketaatannya, malaikat itu, beberapa waktu kemudian, kembali kepada Daniel dan berkata: "Sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kepandaian dan pengertian." "Oleh karena itu, pahamiilah dan perhatikanlah penglihatan itu." [Daniel 8:27, 16; 9:22, 23, 25-27](#). Ada satu hal penting dalam penglihatan [pasal 8](#) yang belum dijelaskan, yaitu yang berkaitan dengan waktu - periode 2300 hari; oleh karena itu malaikat itu, dalam melanjutkan penjelasannya, terutama berfokus pada masalah waktu:

"Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umat-Mu dan atas kota-Mu yang kudus, ketahuilah dan pahamiilah, bahwa dari sejak

Dari perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem bagi Mesias, sang Penguasa, adalah tujuh minggu, dan tiga puluh dua minggu, dan jalan akan dibangun kembali, dan tembok akan dibangun kembali, meskipun pada masa-masa yang sulit. Dan setelah tiga puluh dua minggu, Mesias akan di lenyap kan, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri. Dan Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, dan di tengah-tengah minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan khusus."

Malaikat itu telah diutus kepada Daniel dengan tujuan yang jelas untuk menjelaskan kepadanya tentang hal yang tidak dimengertinya dalam penglihatan pasal kedelapan, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan waktu-"sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, barulah tempat kudus itu akan disucikan." Setelah meminta Daniel untuk "memahami masalah ini, dan perhatikanlah penglihatan itu," kata-kata pertama dari malaikat itu adalah: "Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kota kudusmu." Kata di sini

[56] diterjemahkan "ditentukan" secara harfiah berarti "terputus". Tujuh puluh minggu, yang mewakili 490 tahun, dinyatakan oleh malaikat

sebagai waktu yang terputus, yang secara khusus berkaitan dengan orang-orang Yahudi. Tetapi dari apa mereka terputus? Karena 2300 hari adalah satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam [pasal 8](#), maka itu haruslah periode yang darinya ketujuh puluh minggu itu terpotong; oleh karena itu, ketujuh puluh minggu itu haruslah bagian dari 2300 hari, dan kedua periode itu harus dimulai bersama-sama. Tujuh puluh minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai masa sejak keluarnya perintah untuk

memulihkan dan membangun Yerusalem. Jika tanggal perintah ini dapat ditemukan, maka titik awal dari periode besar 2300 hari akan dapat dipastikan.

Dalam kitab Ezra pasal ketujuh, ketetapan ini ditemukan. [Ayat 12-26](#). Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekrit ini dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 S.M. Tetapi dalam [Ezra 6:14](#), rumah Tuhan di Yerusalem dikatakan telah dibangun "sesuai dengan titah ["dekrit", garis bawah] Koresy, Darius dan Artahsasta, raja Persia." Ketiga raja ini, dalam mencetuskan, menegaskan kembali, dan menyelesaikan dekrit tersebut, membawanya kepada kesempurnaan yang disyaratkan oleh nubuat untuk menandai dimulainya masa 2300 tahun. Dengan mengambil tahun 457 SM, waktu ketika dekrit itu selesai, sebagai tanggal dari perintah tersebut, setiap rincian nubuat mengenai tujuh puluh minggu terlihat telah digenapi.

"Sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga hari dan dua minggu" -yaitu, enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. Dekrit Artahsasta mulai berlaku pada musim gugur 457

Dari tanggal ini, 483 tahun diperpanjang hingga musim gugur tahun 27 Masehi.*
Di

Pada waktu itu nubuat ini digenapi. Kata "Mesias" berarti "Yang Diurapi".

Pada musim gugur tahun 27 M, Kristus dibaptis

oleh Yohanes dan menerima pengurapan Roh Kudus. Rasul Petrus bersaksi bahwa "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan dengan kuasa." Kisah Para Rasul [10:38](#). Dan Juruselamat sendiri menyatakan: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, **u n t u k** memberitakan Injil kepada orang-orang miskin." [Lukas 4:18](#). Setelah pembaptisan-Nya, Ia pergi ke Galilea untuk "memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata: "Waktunya telah genap." [Markus 1:14, 15](#).

"Dan Dia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu." "Minggu" yang dimaksud di sini adalah minggu terakhir dari tujuh puluh minggu; yaitu

* CATATAN: Menurut perhitungan Yahudi, bulan kelima (Ab) dari tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta adalah dari 23 Juli sampai 21 Agustus 457 S.M. Setelah kedatangan Ezra di Yerusalem pada musim gugur tahun itu, dekrit raja mulai berlaku. Untuk kepastian tanggal 457 S.M. sebagai tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta, lihat S. H. Horn dan L.

H. H. Wood, *The Chronology of Ezra 7* (Washington, D.C.: Review and Herald

Publishing Assn., 1953 dan 1969); E. G. Kraeling, *The Brooklyn Museum Aramaic Papyri* (New Haven atau London, 1953), hlm. 191-193; *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Assn., 1954), Jilid 3, hlm. 97-110.

adalah tujuh tahun terakhir dari periode yang diperuntukkan secara khusus bagi orang Yahudi. Selama masa ini, yang berlangsung dari tahun 27 M hingga 34 M, Kristus, mula-mula secara pribadi dan kemudian melalui para murid-Nya, menyampaikan undangan Injil secara khusus kepada orang-orang Yahudi. Ketika para rasul pergi memberitakan kabar baik tentang kerajaan surga, Juruselamat berpesan: "Janganlah kamu masuk ke dalam jalan bangsa-bangsa lain dan janganlah kamu masuk ke dalam kota orang Samaria, tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." [Matius 10:5, 6](#).

"Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan." Pada tahun 31 M, tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan agung yang dipersembahkan di Kalvari, berakhirlah sistem persembahan yang selama empat ribu tahun telah menunjuk kepada Anak Domba Allah. Tipe telah bertemu dengan antitipe, dan semua pengorbanan dan persembahan dalam sistem upacara itu telah berhenti.

Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, yang secara khusus diperuntukkan bagi bangsa Yahudi, berakhir, seperti yang telah kita lihat, pada tahun 34 Masehi. Pada saat itu, melalui tindakan Sanhedrin Yahudi, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil dengan kemartiran Stefanus dan penganiayaan terhadap para pengikut Kristus. Kemudian pesan keselamatan, tidak lagi terbatas pada umat pilihan, diberikan kepada dunia. Para murid, yang dipaksa oleh penganiayaan untuk melarikan diri dari Yerusalem, "pergi ke mana-mana memberitakan firman." "Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan

[58] Kristus kepada mereka." Petrus, yang dibimbing secara ilahi, membuka Injil kepada perwira Kaisarea, Kornelius yang takut akan Allah; dan Paulus yang bersemangat, yang telah dimenangkan oleh iman kepada Kristus, ditugaskan untuk menyampaikan kabar baik itu "sampai ke tempat yang jauh, yaitu kepada bangsa-bangsa lain." Kisah Para Rasul [8:4, 5](#); [22:21](#).

Sejauh ini setiap spesifikasi dari nubuatan-nubuatan tersebut secara mencolok dipenuhi, dan awal dari tujuh puluh minggu ditetapkan tanpa pertanyaan pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 Masehi. Dari data ini tidak ada kesulitan untuk menemukan akhir dari 2.300 hari. Tujuh puluh minggu - 490 hari - telah dipotong dari 2300 hari, sehingga masih tersisa 1810 hari.

Setelah berakhirnya 490 hari, 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. Oleh karena itu, 2300 hari dari [Daniel 8:14 berakhir](#) pada tahun 1844. Pada saat berakhirnya periode nubuatan yang besar ini, atas kesaksian malaikat Tuhan, "tempat kudus akan disucikan." Dengan demikian, waktu pembersihan tempat kudus - yang hampir secara universal

yang diyakini akan terjadi pada kedatangan kedua kali-secara jelas ditunjukkan.

Miller dan rekan-rekannya pada awalnya percaya bahwa 2300 hari akan berakhir pada musim semi tahun 1844, sedangkan nubuatan menunjuk pada musim gugur tahun itu. Pemahaman yang keliru mengenai hal ini membawa kekecewaan dan kebingungan bagi mereka yang telah menetapkan tanggal yang lebih awal sebagai waktu kedatangan Tuhan. Tetapi hal ini tidak sedikit pun mempengaruhi kekuatan argumen yang menunjukkan bahwa masa 2300 hari itu berakhir pada tahun 1844, dan bahwa peristiwa besar yang dilambangkan dengan penyucian bait suci itu harus terjadi.

Kewajiban untuk Memberitahukan Orang Lain

Memasuki studi Kitab Suci seperti yang telah ia lakukan, untuk membuktikan bahwa Kitab Suci adalah wahyu dari Allah, Miller pada awalnya tidak memiliki sedikit pun harapan untuk mencapai kesimpulan yang telah ia capai. Tetapi bukti-bukti Kitab Suci terlalu jelas dan memaksa untuk disisihkan.

Dia telah mengabdikan diri selama dua tahun untuk mempelajari Alkitab, ketika pada tahun 1818, dia mencapai keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dalam waktu sekitar dua puluh lima tahun

tahun Kristus akan muncul untuk penebusan umat-Nya. "Saya tidak perlu berbicara," kata Miller, "tentang sukacita yang memenuhi hati saya karena melihat

prospek yang menyenangkan, atau kerinduan jiwa saya yang sangat besar untuk mengambil bagian dalam sukacita orang-orang yang telah ditebus. Bagi saya, Alkitab sekarang adalah sebuah buku yang baru. Sungguh sebuah pesta akal budi; semua yang gelap, mistis, atau tidak jelas bagi saya dalam ajaran-ajarannya, telah lenyap dari pikiran saya di hadapan cahaya terang yang kini muncul dari halaman-halamannya yang kudus; dan, oh, betapa terang dan mulianya kebenaran yang muncul! Semua kontradiksi dan ketidakkonsistenan yang sebelumnya saya temukan dalam firman itu telah hilang; dan meskipun ada banyak bagian yang tidak memuaskan saya untuk mendapatkan pemahaman yang penuh, namun begitu banyak cahaya telah memancar darinya untuk menerangi pikiran saya yang sebelumnya gelap, sehingga saya

merasakan suatu kegembiraan dalam mempelajari Kitab Suci yang sebelumnya tidak saya sangka dapat diperoleh dari ajaran-ajarannya." -Bliss, [halaman 76, 77](#).

"Dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa peristiwa-peristiwa penting yang dinubuatkan dalam Alkitab akan digenapi dalam waktu yang begitu singkat, pertanyaan yang muncul di benak saya adalah tentang tugas saya kepada dunia, mengingat bukti-bukti yang telah mempengaruhi diri saya sendiri.

pikirannya."-Bliss, [halaman 81](#). Ia tidak dapat tidak merasa bahwa adalah tugasnya untuk membagikan kepada orang lain terang yang telah diterimanya. Ia memperkirakan akan menghadapi perlawanan dari orang-orang fasik, tetapi ia yakin bahwa semua orang Kristen akan bersukacita karena harapan untuk bertemu dengan Juruselamat yang mereka akui mereka cintai. Satu-satunya ketakutannya adalah bahwa dalam sukacita mereka yang besar atas prospek pembebasan yang mulia, yang akan segera terjadi, banyak orang akan menerima doktrin itu tanpa menyelidiki Kitab Suci secara memadai untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, ia ragu-ragu untuk menyampaikannya, agar jangan sampai ia berada dalam kesalahan dan menjadi sarana untuk menyesatkan orang lain. Oleh karena itu, ia dituntun untuk meninjau kembali bukti-bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan yang telah diambilnya, dan mempertimbangkan dengan cermat setiap kesulitan yang muncul dalam pikirannya. Ia mendapati bahwa keberatan-keberatan itu lenyap di hadapan cahaya firman Tuhan, seperti kabut di hadapan sinar matahari. Lima tahun yang dihabiskannya dengan demikian membuatnya sepenuhnya yakin akan kebenaran posisinya.

[60] Dan sekarang tugas untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang ia yakini sebagai sesuatu yang telah diajarkan dengan sangat jelas dalam Kitab Suci, mendesak dirinya dengan kekuatan baru

Ia mulai menyampaikan pandangannya secara pribadi ketika ada kesempatan, berdoa agar beberapa pendeta dapat merasakan kekuatannya dan mengabdikan dirinya untuk mengumumkannya. Tetapi ia tidak dapat menghilangkan keyakinan bahwa ia memiliki tugas pribadi untuk memberikan peringatan itu. Kata-kata itu selalu terngiang dalam pikirannya: "Pergilah dan katakanlah kepada dunia; darah mereka akan Kutuntut di tanganmu." Selama sembilan tahun ia menunggu, dengan beban yang masih menekan jiwanya, hingga pada tahun 1831 ia untuk pertama kalinya secara terbuka menyampaikan alasan-alasan imannya.

Sebuah Kebangkitan Agama Dimulai

Hanya atas ajakan saudara-saudaranya, yang dalam perkataannya ia mendengar panggilan Allah, Miller setuju untuk menyampaikan pandangan-pandangannya di depan umum. Dia

sekarang berusia lima puluh tahun, tidak terbiasa berbicara di depan umum, dan dibebani dengan perasaan tidak layak untuk pekerjaan yang ada di hadapannya. Namun sejak awal, pekerjaannya diberkati dengan cara yang luar biasa bagi keselamatan jiwa-jiwa. Ceramah pertamanya diikuti dengan kebangunan rohani di mana tiga belas keluarga, dengan pengecualian dua orang, bertobat. Dia segera didesak untuk berbicara di tempat-tempat lain, dan di hampir setiap tempat, pekerjaannya menghasilkan

dalam kebangunan rohani dari pekerjaan Allah. Orang-orang berdosa bertobat, orang-orang Kristen dibangkitkan untuk pengudusan yang lebih besar, dan orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang kafir dituntun untuk mengakui kebenaran Alkitab dan agama Kristen. Kesaksian dari orang-orang yang bekerja di antara mereka adalah: "Suatu kelas pikiran dijangkau olehnya yang tidak terjangkau oleh pengaruh orang-orang lain."-Bliss, [halaman 138](#). Khotbahnya diperhitungkan untuk membangkitkan pikiran masyarakat akan hal-hal besar dalam agama dan untuk memeriksa keduniawian dan sensualitas yang berkembang pada zaman itu.

Hampir di setiap kota ada puluhan, bahkan ratusan, orang yang bertobat karena khotbahnya. Di banyak tempat, gereja-gereja Protestan dari hampir semua denominasi terbuka baginya, dan

undangan untuk bekerja biasanya datang dari para pemangku

jawatan[61]. Sudah menjadi peraturannya untuk tidak bekerja di tempat yang tidak diundang, tetapi ia segera mendapati dirinya tidak dapat memenuhi setengah dari permintaan yang datang kepadanya.

Bukti-bukti Berkah Ilahi

Banyak orang yang tidak menerima pandangannya tentang waktu yang tepat dari kedatangan Kristus yang kedua diyakinkan akan kepastian dan kedekatan kedatangan Kristus dan perlunya persiapan mereka. Di beberapa kota besar, karyanya memberikan kesan yang nyata. Para pedagang minuman keras meninggalkan lalu lintas dan mengubah toko-toko mereka menjadi ruang-ruang pertemuan; sarang-sarang perjudian dibubarkan; orang-orang kafir, para deis, kaum Universalis, dan bahkan para pemboros yang paling ditinggalkan pun direformasi, yang beberapa di antaranya telah bertahun-tahun tidak memiliki rumah ibadah. Persekutuan doa didirikan oleh berbagai denominasi, di berbagai tempat, pada hampir s e t i a p jam, para pengusaha berkumpul pada tengah hari untuk berdoa dan memuji. Tidak ada kemeriahan yang berlebihan, tetapi sebuah kekhidmatan yang hampir universal di dalam pikiran orang-orang. Karyanya, seperti karya-karya para Reformator awal, lebih cenderung meyakinkan pemahaman dan menggugah hati nurani daripada sekadar menggairahkan emosi.

Pada tahun 1833 Miller menerima izin untuk berkhotbah, dari

Gereja Baptis, di mana ia menjadi anggotanya. Sejumlah besar pendeta dari denominasinya juga menyetujui pekerjaannya, dan dengan izin resmi dari mereka, ia melanjutkan pekerjaannya. Ia melakukan perjalanan dan berkhotbah tanpa henti, meskipun pekerjaan pribadinya terbatas terutama di New England dan Amerika Tengah. Selama beberapa tahun

pengeluarannya sepenuhnya dipenuhi dari kantong pribadinya sendiri, dan dia tidak pernah menerima cukup uang untuk memenuhi biaya perjalanan ke tempat-tempat di mana dia diundang. Dengan demikian, kerja-kerja publiknya, sejauh ini bukan merupakan keuntungan finansial, melainkan merupakan pajak yang berat atas hartanya, yang berangsur-angsur berkurang selama periode hidupnya. Dia adalah ayah dari sebuah keluarga besar, tetapi karena mereka semua hemat dan rajin, tanah pertaniannya mencukupi untuk pemeliharaan mereka dan juga untuk dirinya sendiri.

[62]

Tanda-tanda Terakhir

Pada tahun 1833, dua tahun setelah Miller mulai menyajikan di depan umum bukti-bukti kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, muncullah tanda-tanda terakhir yang dijanjikan Juruselamat sebagai tanda kedatangan-Nya yang kedua kali. Yesus berkata: "Bintang-bintang akan berjatuhan dari langit." [Matius 24:29](#). Dan Yohanes dalam kitab Wahyu menyatakan, ketika ia melihat dalam penglihatannya, pemandangan-pemandangan yang akan terjadi pada hari Tuhan: "Bintang-bintang di langit berjatuhan ke bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah ara yang belum waktunya, apabila ia diguncangkan angin ribut." [Wahyu 6:13](#). Nubuat ini menerima penggenapan yang mencolok dan mengesankan dalam hujan meteor yang luar biasa pada tanggal 13 November 1833. Itu adalah pertunjukan bintang jatuh yang paling luas dan menakutkan yang pernah tercatat; "seluruh cakrawala, di atas seluruh Amerika Serikat, saat itu, selama berjam-jam, dalam keributan yang berapi-api! Tidak ada fenomena langit yang pernah terjadi di negara ini, sejak pemukiman pertamanya, yang dilihat dengan kekaguman yang begitu kuat oleh satu kelas dalam masyarakat, atau dengan begitu banyak ketakutan dan kekhawatiran oleh kelas yang lain." "Keagungan dan keindahannya yang mengerikan masih membekas di benak banyak orang." Tidak pernah ada hujan yang turun lebih deras daripada hujan meteor yang jatuh ke bumi; di timur, barat, utara, dan selatan, sama saja. Singkatnya, seluruh langit tampak bergerak.... Pemandangan tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Jurnal Profesor Silliman, terlihat di seluruh Amerika Utara.... Dari pukul dua hingga siang hari, langit sangat tenang dan tidak berawan, permainan cahaya yang sangat cemerlang dan menyilaukan terus

berlangsung di seluruh langit."-R. M. Devens, American Progress; atau, Peristiwa-peristiwa Besar dari Abad Terbesar, bab 28, hal. 1-5....

Dalam New York Journal of Commerce tanggal 14 November 1833, muncul sebuah artikel panjang mengenai fenomena yang luar biasa ini, yang berisi pernyataan ini: "Tidak ada filsuf atau cendekiawan yang mengatakan atau

mencatat sebuah peristiwa, saya kira, seperti yang terjadi kemarin pagi. Seorang nabi delapan belas ratus tahun yang lalu telah meramalkannya dengan tepat, jika kita akan mengalami kesulitan untuk memahami bintang jatuh sebagai bintang yang jatuh, dalam satu-satunya pengertian yang memungkinkan untuk menjadi benar secara harfiah."

Demikianlah tanda-tanda terakhir dari tanda-tanda kedatangan-Nya, yang telah diperingatkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya: "Apabila kamu melihat semuanya itu, ketahuilah, bahwa hari itu sudah dekat, sudah di ambang pintu." [Matius 24:33](#). Setelah Dan Yohanes melihat tanda-tanda itu, yaitu: langit terbuka seperti gulungan kitab, dan bumi berguncang, gunung-gunung dan pulau-pulau bergeser dari tempatnya, dan orang-orang jahat dengan ketakutan berusaha melarikan diri dari hadapan Anak Manusia. [Wahyu 6:12-17](#).

Banyak orang yang menyaksikan jatuhnya bintang-bintang, memandangnya sebagai pemberita tentang penghakiman yang akan datang, "suatu tipe yang mengerikan, suatu pendahulu yang pasti, suatu tanda yang penuh belas kasihan, tentang hari yang besar dan mengerikan itu."-"The Old Countryman," dalam *Portland Evening Advertiser*, 26 November 1833. Dengan demikian perhatian orang-orang diarahkan kepada penggenapan nubuatan, dan banyak orang dituntun untuk memperhatikan peringatan dari pekabaran kedua

Alkitab dan Hanya Alkitab

William Miller memiliki kekuatan mental yang kuat, disiplin dalam berpikir dan belajar; dan dia menambahkan hikmat dari surga dengan menghubungkan dirinya dengan Sumber hikmat. Dia adalah seorang pria yang sangat berharga, yang tidak bisa tidak mendapatkan rasa hormat dan penghargaan di mana pun integritas karakter dan keunggulan moral dihargai. Menyatukan kebaikan hati yang sejati dengan kerendahan hati Kristiani dan kekuatan pengendalian diri, ia penuh perhatian dan ramah kepada semua orang, siap mendengarkan pendapat orang lain dan menimbang argumen mereka. Tanpa semangat atau kegembiraan, ia menguji semua teori dan doktrin dengan firman Allah, dan penalarannya yang sehat serta pengetahuannya yang

mendalam tentang Kitab Suci memampukannya untuk membantah kesalahan dan mengekspos kepalsuan.

Namun, ia tidak melakukan pekerjaannya tanpa perlawanan yang sengit. Seperti halnya para Pembaru sebelumnya, kebenaran-kebenaran yang ia sajikan tidak diterima dengan baik oleh para guru agama yang populer. Karena mereka tidak dapat mempertahankan posisi mereka berdasarkan Kitab Suci, mereka terdorong untuk beralih kepada perkataan dan doktrin manusia, kepada tradisi-tradisi

Bapa-bapa. Tetapi firman Allah adalah satu-satunya kesaksian yang diterima oleh [64]

para pengkhotbah kebenaran yang baru datang. "Alkitab, dan hanya Alkitab," adalah semboyan mereka. Kurangnya argumen Alkitab dari pihak lawan mereka dipenuhi dengan ejekan dan cemoohan. Waktu, sarana, dan talenta digunakan untuk memfitnah mereka yang satu-satunya pelanggarannya adalah karena mereka menantikan kedatangan Tuhan kembali dan berjuang untuk hidup kudus serta menasihati orang lain untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya.

Penghasut dari segala kejahatan tidak hanya berusaha untuk melawan dampak dari pekabaran kedatangan, tetapi juga untuk menghancurkan pembawa pesan itu sendiri. Miller membuat penerapan praktis dari kebenaran Alkitab ke dalam hati para pendengarnya, menegur dosa-dosa mereka dan mengganggu kepuasan diri mereka, dan kata-katanya yang jelas dan tajam membangkitkan permusuhan mereka. Perlawanan yang ditunjukkan oleh anggota-anggota jemaat terhadap pekabarannya semakin menguatkan kelas-kelas yang lebih rendah untuk melakukan tindakan yang lebih keras; dan musuh-musuh merencanakan untuk mengambil n y a w a n y a k e t i k a ia meninggalkan tempat pertemuan. Tetapi malaikat-malaikat kudus berada di tengah kerumunan orang banyak, dan salah satu dari mereka, yang berwujud manusia, memegang tangan hamba Tuhan ini dan menuntunnya ke tempat yang aman dari kerumunan orang banyak yang marah. Pekerjaannya belum selesai, dan Setan serta para utusannya kecewa dengan tujuan mereka.

Terlepas dari semua penentangan, minat terhadap gerakan kemunculan terus meningkat. Dari jumlah puluhan dan ratusan, jemaat-jemaat telah bertumbuh menjadi ribuan. Banyak pertobatan yang dilakukan ke berbagai gereja, tetapi setelah beberapa waktu, semangat perlawanan dimanifestasikan bahkan terhadap para petobat ini, dan gereja-gereja mulai mengambil langkah-langkah pendisiplinan terhadap mereka yang telah memeluk pandangan Miller. Tindakan ini menimbulkan tanggapan dari penanya, dalam sebuah pidato kepada orang-orang Kristen dari semua denominasi, yang mendesak bahwa jika doktrin-doktrinnya salah, ia harus ditunjukkan kesalahannya dari Alkitab.

"Apa yang telah kami percayai," katanya, "bahwa kami tidak diperintahkan untuk percaya oleh firman Allah, yang Anda sendiri izinkan sebagai aturan, dan satu-satunya aturan, dari iman dan praktik kami? Apa yang telah kami lakukan sehingga kami harus

menerima kecaman yang begitu kejam terhadap kami?

[65] dari mimbar dan media, dan memberi Anda alasan yang tepat untuk mengucilkan kami [para Adventis] dari gereja-gereja dan persekutuan Anda?" "Jika kami salah, berdoalah, tunjukkanlah kepada kami di mana letak kesalahan kami. Tunjukkanlah kepada kami dari firman Allah bahwa kami berada dalam kesalahan; kami sudah cukup diejek; hal itu tidak akan pernah dapat meyakinkan kami bahwa kami berada dalam kesalahan; firman Allah saja yang dapat mengubah pandangan kami. Kesimpulan kami telah terbentuk

dengan sengaja dan penuh doa, seperti yang telah kita lihat buktinya di dalam Alkitab."-Bliss, [halaman 250](#), 252....

Tanggapan yang Berbeda

Dan mengapa doktrin dan pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali tidak disukai oleh gereja-gereja? Sementara bagi orang fasik, kedatangan Tuhan membawa kesengsaraan dan kehancuran, bagi orang benar, kedatangan-Nya penuh dengan sukacita dan pengharapan. Kebenaran agung ini telah menjadi penghiburan bagi umat Allah yang setia di sepanjang zaman; mengapa kebenaran ini menjadi, seperti Sang Penciptanya, "batu sandungan" dan "batu yang meremukkan" bagi umat-Nya yang mengaku percaya? Tuhan kita sendirilah yang telah berjanji kepada murid-murid-Nya: "Apabila Aku telah pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku." [Yohanes 14:3](#).

Juruselamat yang penuh kasih, yang mengantisipasi kesepian dan kesedihan para pengikut-Nya, menugaskan para malaikat untuk menghibur mereka dengan jaminan bahwa Dia akan datang kembali secara pribadi, bahkan ketika Dia pergi ke surga. Ketika para murid berdiri menatap ke atas dengan penuh perhatian untuk melihat Dia yang mereka cintai, perhatian mereka tertuju pada kata-kata itu: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang kamu lihat itu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:11](#). Harapan kembali dinyalakan oleh mesyuarat dari malaikat. Murid-murid "kembali ke Yerusalem dengan sukacita yang besar dan mereka senantiasa berada di Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." [Lukas 24:52](#), 53. Mereka bersukacita bukan karena Yesus telah berpisah dengan mereka dan mereka dibiarkan bergumul dengan pencobaan dan godaan dunia, tetapi karena jaminan dari malaikat bahwa Dia akan datang kembali.

Pemberitaan kedatangan Kristus sekarang seharusnya, seperti ketika oleh para malaikat kepada para gembala di Betlehem, yaitu kabar baik tentang
sukacita yang besar. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi
Juruselamat tidak dapat tidak menyambut dengan sukacita
pengumuman yang didasarkan pada firman Allah bahwa Dia

yang di dalam Dia pengharapan mereka akan kehidupan kekal berpusat, akan datang kembali, bukan untuk dihina, direndahkan, dan ditolak, seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, tetapi dalam kuasa dan kemuliaan, untuk menebus umat-Nya. Mereka yang tidak mengasihi Juruselamatlah yang menginginkan Dia tetap tinggal, dan tidak ada bukti yang lebih meyakinkan lagi bahwa gereja-gereja telah menyimpang dari

Tuhan daripada kejengkelan dan permusuhan yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirim dari Surga ini.

Mereka yang menerima doktrin kedatangan Kristus disadarkan akan pentingnya pertobatan dan kerendahan hati di hadapan Allah. Banyak orang telah lama berhenti di antara Kristus dan dunia; sekarang mereka merasa bahwa **inilah** saatnya untuk mengambil sikap Orang-orang Kristen dibangkitkan ke dalam kehidupan rohani yang baru. Mereka dibuat untuk merasa bahwa waktu sangat singkat, bahwa apa yang harus mereka lakukan untuk sesama mereka harus dilakukan dengan cepat. Bumi surut, kekekalan tampak terbuka di hadapan mereka, dan jiwa, dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan atau kesengsaraan yang kekal, dirasakan melampaui semua benda-benda duniawi. Roh Allah berdiam di atas mereka dan memberikan kuasa kepada mereka untuk berseru dengan sungguh-sungguh kepada saudara-saudara mereka, dan juga kepada orang-orang berdosa, untuk mempersiapkan diri bagi hari Allah. Kesaksian yang diam-diam dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan teguran yang terus-menerus kepada anggota-anggota gereja yang formal dan tidak dikuduskan. Mereka tidak ingin diganggu dalam pengejaran mereka akan kesenangan, pengabdian mereka untuk mencari uang, dan ambisi mereka untuk kehormatan duniawi. Oleh karena itu, permusuhan dan pertentangan semakin meningkat terhadap iman yang baru muncul dan mereka yang memberitakannya.

Investigasi Tidak Disarankan

Karena argumen-argumen dari periode kenabian ditemukan tidak dapat ditembus, para penentang berusaha untuk mencegah penyelidikan terhadap subjek tersebut dengan mengajarkan bahwa nubuat-nubuat tersebut telah dimeteraikan

Para pendeta dan orang-orang menyatakan bahwa nubuat-nubuat Daniel dan kitab Wahyu adalah misteri yang tidak dapat dipahami. Tetapi Kristus mengarahkan murid-murid-Nya kepada perkataan nabi Daniel mengenai

[67] peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa mereka, dan berkata: "Barangsiapa membacanya, hendaklah ia mengerti." [Matius 24:15](#). Dan pernyataan bahwa kitab Wahyu adalah sebuah misteri, yang tidak dapat dimengerti, bertentangan dengan judul kitab tersebut: "Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk

memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Berbahagialah orang yang membacanya, dan mereka yang mendengar perkataan nubuat ini dan lakukanlah apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." [Wahyu 1:1-3....](#)

Mengingat kesaksian Ilham, beranikah manusia mengajarkan bahwa Wahyu adalah sebuah misteri di luar jangkauan pemahaman manusia? Itu adalah sebuah misteri yang disingkapkan, sebuah buku yang dibuka. Studi tentang

Wahyu mengarahkan pikiran kita kepada nubuat-nubuat Daniel, dan keduanya menyajikan petunjuk yang paling penting, yang diberikan Allah kepada manusia, mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir sejarah dunia ini.

Bagi Yohanes terbukalah pemandangan-pemandangan yang sangat menarik dan mendebarkan dalam pengalaman gereja. Ia melihat posisi, bahaya, konflik, dan pembebasan terakhir umat Allah. Ia mencatat pesan-pesan penutup yang mematangkan penuaian di bumi, baik sebagai berkas-berkas gandum untuk pengumpulan surgawi atau sebagai homo untuk api kebinasaan. Hal-hal yang sangat penting diungkapkan kepadanya, terutama bagi gereja terakhir, agar mereka yang harus berbalik dari kesalahan kepada kebenaran dapat diinstruksikan mengenai bahaya dan konflik yang ada di hadapan mereka. Tidak ada yang perlu berada dalam kegelapan sehubungan dengan apa yang akan terjadi di bumi.

Lalu, mengapa terjadi ketidaktahuan yang meluas mengenai bagian penting dari Kitab Suci? Mengapa ada keengganan umum untuk menyelidiki ajaran-ajarannya? Ini adalah hasil dari upaya yang dipelajari dari pangeran kegelapan untuk menyembunyikan dari manusia apa yang menyingkapkan tipu dayanya. Untuk alasan ini, Kristus Sang Pewahyu, yang meramalkan peperangan yang akan dilancarkan untuk melawan studi Kitab Wahyu, menyatakan berkat bagi mereka yang membaca, mendengar, dan menaati perkataan-perkataan nubuat itu - [The Great Controversy, 317-342](#).

Pertanyaan Studi

[68]

1. Orang seperti apakah William Miller itu? (47, 63)
2. Metode studi apakah yang digunakan Miller dalam pencariannya akan Alkitab? (49, 50)
3. Doktrin pertobatan dunia telah menyebabkan hasil yang jahat? (51)
4. Dalam hal apa teks [Daniel 8:14](#) menjadi sangat signifikan? (54)
5. Miller dituntun untuk menghubungkan penyucian bait suci dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Pandangan umum yang mana yang menyesatkannya? (54)
6. Bagaimana dan kapan Yesus menjadi "Yang Diurapi"? Bagaimana dan kapan "pengorbanan dan persembahan" berhenti?

(56, 57)

7. Bagaimanakah peristiwa-peristiwa ini penting bagi nubuat 2300 hari dalam [Daniel 8:14](#)? (57, 58)

8. Miller menghabiskan waktu tujuh tahun untuk mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Berapa banyak yang diberikan untuk eksplorasi awal? Berapa banyak yang diberikan untuk penelaahan yang cermat? (58-61)

9. Karena alasan apa Miller ragu-ragu untuk mulai berkhotbah? (60)

10. Dalam hal apakah khotbah Miller mirip dengan khotbah para Reformator mula-mula? (61)

11. Mengapa khotbah Miller, seperti juga khotbah para Reformator, menimbulkan perlawanan dari para "guru-guru agama yang populer"? Bagaimanakah para guru ini menutupi kekurangan argumen Kitab Suci mereka? (63, 64)

12. Mengapa pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali tidak begitu diterima oleh gereja-gereja? Bagaimanakah pemberitaan yang sama ini memengaruhi mereka yang menerimanya? (65, 66)

13. Terhadap apakah mereka yang membaca, mendengar, dan menaati kata-kata nubuat Wahyu dilindungi? (67)

Daniel 8:14 dan Langkah-Langkah dalam Pimpinan Misterius Allah

[69]

Pekerjaan Allah di bumi ini, dari zaman ke zaman, menunjukkan kesamaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip Allah dalam berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini memiliki kesejajaran dengan gerakan-gerakan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada masa lampau memiliki pelajaran-pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sekarang.

Tidak ada kebenaran yang lebih jelas diajarkan di dalam Alkitab selain bahwa Allah melalui Roh Kudus-Nya secara khusus mengarahkan hamba-hamba-Nya di bumi dalam gerakan-gerakan besar untuk meneruskan pekerjaan keselamatan. Manusia adalah alat di dalam tangan Allah, yang dipakai oleh-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan anugerah dan belas kasihan-Nya. Setiap orang memiliki bagiannya untuk bertindak; kepada setiap orang diberikan suatu ukuran terang, yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pada masanya, dan yang cukup untuk memampukannya melakukan pekerjaan yang telah Allah berikan kepadanya untuk dilakukan. Tetapi tidak ada seorang pun, betapapun dihormati di Surga, yang pernah mencapai pemahaman penuh akan rencana penebusan yang agung, atau bahkan penghargaan yang sempurna akan tujuan ilahi dalam pekerjaan untuk zamannya sendiri. Manusia tidak sepenuhnya memahami apa yang akan Allah capai melalui pekerjaan yang Dia berikan kepada mereka untuk dilakukan; mereka tidak memahami, dalam segala aspeknya, pesan yang mereka ucapkan di dalam nama-Nya

Bahkan para nabi yang dianugerahi penerangan khusus dari Roh Kudus tidak sepenuhnya memahami arti penting dari wahyu-wahyu yang dipercayakan kepada mereka. Maknanya harus disingkapkan dari zaman ke zaman, karena umat Allah harus membutuhkan instruksi yang terkandung di dalamnya

Namun, meskipun tidak diberikan kepada para nabi untuk memahami sepenuhnya [70] hal-hal yang diwahyukan kepada mereka,

mereka dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkan semua terang yang Allah telah berkenan nyatakan. Mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun," "mencari tahu apakah, atau seperti apakah Roh Kristus yang ada di dalam mereka itu, yang menandakannya." Sungguh suatu pelajaran bagi umat Allah di zaman Kristen, yang mana nubuat-nubuat ini diberikan kepada hamba-hamba-Nya! "Kepada siapa hal itu dinyatakan,

bahwa bukan kepada diri mereka sendiri, tetapi kepada kita mereka melayani." Saksikanlah orang-orang kudus Allah itu ketika mereka "menyelidiki dan mencari dengan tekun" tentang wahyu yang diberikan kepada mereka untuk generasi-generasi yang belum lahir. Bandingkanlah semangat kudus mereka dengan ketidakpedulian yang lesu yang dilakukan oleh orang-orang pilihan di zaman kemudian terhadap karunia Surga ini. Sungguh suatu teguran bagi orang-orang yang suka bersantai dan mencintai dunia yang puas dengan menyatakan bahwa nubuat-nubuat itu tidak dapat dimengerti!

Pengalaman Para Rasul Memberikan Sebuah Pelajaran Objektif

Meskipun pikiran manusia yang terbatas tidak memadai untuk masuk ke dalam nasihat dari Dia yang Tak Terbatas, atau untuk memahami sepenuhnya cara kerja dari tujuan-Nya, namun seringkali karena kesalahan atau kelalaian dari pihak mereka sendiri, mereka begitu samar-samar memahami pesan-pesan Surga. Tidak jarang pikiran manusia, dan bahkan hamba-hamba Tuhan, begitu dibutakan oleh pendapat manusia, tradisi dan pengajaran palsu manusia, sehingga mereka hanya mampu memahami sebagian saja dari perkara-perkara besar yang telah Ia nyatakan dalam firman-Nya. Demikianlah yang terjadi pada murid-murid Kristus, bahkan ketika Juruselamat ada bersama mereka secara pribadi. Pikiran mereka telah dijiwai oleh konsepsi populer tentang Mesias sebagai seorang pangeran duniawi, yang akan meninggikan Israel ke atas takhta kerajaan universal, dan mereka tidak dapat memahami makna firman-Nya yang menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya.

Kristus sendiri telah mengutus mereka dengan membawa pesan ini: "Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat: bertobatlah dan percayalah

[71] Injil." [Markus 1:15](#). Pesan itu didasarkan pada nubuat [Daniel 9](#). Enam puluh sembilan minggu dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu yang akan dilalui oleh "Mesias, Sang Penguasa," dan dengan harapan yang tinggi dan antisipasi yang penuh sukacita, para murid menantikan pendirian kerajaan Mesias di Yerusalem yang akan memerintah seluruh bumi.

Mereka memberitakan berita yang telah Kristus serahkan kepada mereka, meskipun mereka sendiri salah memahami maknanya. Meskipun pemberitaan mereka didasarkan pada [Daniel 9:25](#),

mereka tidak melihat, dalam ayat berikutnya dari pasal yang sama, bahwa Mesias akan disalibkan. Sejak lahir, hati mereka telah tertuju pada kemuliaan yang dinanti-nantikan dari sebuah kerajaan duniawi, dan hal ini membutakan pemahaman mereka terhadap spesifikasi nubuat dan perkataan Kristus.

Mereka telah melaksanakan tugas mereka dalam menyampaikan kepada bangsa Yahudi undangan belas kasihan, dan kemudian, pada saat mereka berharap untuk melihat Tuhan mereka naik takhta Daud, mereka melihat Dia ditangkap sebagai penjahat, dicambuk, diejek, dan dikutuk, dan diangkat di atas kayu salib Kalvari. Betapa putus asa dan kesedihan yang merasuki hati para murid pada hari-hari ketika Tuhan mereka sedang tidur di dalam kubur!

Kristus telah datang tepat pada waktu dan dengan cara yang telah dinubuatkan dalam nubuatan. Kesaksian Kitab Suci telah digenapi dalam setiap detail pelayanan-Nya. Ia telah memberitakan berita keselamatan, dan "perkataan-Nya penuh dengan kuasa." Hati para pendengar-Nya telah menyaksikan bahwa firman itu berasal dari Surga. Firman dan Roh Allah membuktikan amanat ilahi dari Anak-Nya

Pengumuman yang telah disampaikan oleh para murid di dalam nama Tuhan adalah benar, dan peristiwa-peristiwa yang ditunjukkannya pun sedang terjadi. "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," demikianlah pesan mereka. Pada saat berakhirnya "waktunya" - enam puluh sembilan minggu dari [Daniel 9](#), yang akan diperpanjang sampai kepada Mesias, "Dia yang Diurapi" - Kristus telah menerima pengurapan Roh Kudus setelah baptisan-Nya oleh Yohanes di Yordan. Dan "kerajaan Allah" yang telah mereka nyatakan berada di

tangan didirikan oleh kematian Kristus. Kerajaan ini bukanlah, [72] seperti yang telah diajarkan kepada mereka, sebuah kerajaan duniawi. Juga bukan kerajaan masa depan yang kekal yang akan didirikan ketika "kerajaan

Dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Mahatinggi," kerajaan yang kekal itu, di mana "semua kerajaan akan melayani dan taat kepada-Nya." [Daniel 7:27](#).

Seperti yang digunakan dalam Alkitab, ungkapan "kerajaan Allah" digunakan untuk menunjuk pada kerajaan kasih karunia dan kerajaan kemuliaan. Kerajaan kasih karunia ditunjukkan oleh Paulus dalam Surat Ibrani. Setelah menunjuk kepada Kristus, sang pengantara yang penuh kasih yang "tersentuh oleh perasaan kelemahan kita," sang rasul berkata: "Karena itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita peroleh rahmat dan mendapat anugerah." [Ibrani 4:15, 16](#). Takhta kasih karunia melambangkan kerajaan kasih karunia; karena

keberadaan takhta mengimplikasikan adanya kerajaan. Dalam banyak perumpamaan-Nya

Kristus menggunakan ungkapan "Kerajaan Surga" untuk menunjuk pada karya kasih karunia ilahi di dalam hati manusia.

Jadi takhta kemuliaan melambangkan kerajaan kemuliaan; dan kerajaan ini disebut dalam perkataan Juruselamat: "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [Matius 25:31, 32](#). Kerajaan ini masih di masa depan. Kerajaan ini tidak akan didirikan sampai kedatangan Kristus yang kedua kali.

Kerajaan kasih karunia dilembagakan segera setelah kejatuhan manusia, ketika sebuah rencana dirancang untuk penebusan umat manusia yang berdosa. Kerajaan ini kemudian ada dalam tujuan dan janji Allah; dan melalui iman, manusia dapat menjadi subjeknya. Namun, rencana itu tidak benar-benar terwujud sampai kematian Kristus. Bahkan setelah memasuki misi-Nya di bumi, Juruselamat, yang lelah dengan sikap keras kepala dan tidak tahu berterima kasih dari manusia, mungkin saja menarik diri dari pengorbanan di Kalvari. Di Getsemani, cawan kesengsaraan bergetar di tangan-Nya. Dia

[73] bahkan mungkin saja Dia telah menghapus keringat darah dari kening-Nya dan membiarkan umat yang bersalah itu binasa dalam kesalahan mereka. Seandainya Dia melakukan hal ini, tidak akan ada penebusan bagi manusia yang telah jatuh. Tetapi ketika Juruselamat menyerahkan nyawa-Nya, dan dengan nafas-Nya yang terakhir berseru, "Sudah selesai," maka penggenapan rencana penebusan telah terjamin. Janji keselamatan yang diberikan kepada pasangan yang berdosa di Eden telah disahkan. Kerajaan kasih karunia, yang sebelumnya sudah ada melalui janji Allah, kemudian ditegakkan.

Dengan demikian, kematian Kristus-peristiwa yang dipandang oleh para murid sebagai penghancuran terakhir dari pengharapan mereka-adalah peristiwa yang membuat pengharapan mereka menjadi pasti untuk selamanya. Meskipun peristiwa itu telah membawa kekecewaan yang kejam bagi mereka, peristiwa itu adalah puncak dari bukti bahwa keyakinan mereka benar. Peristiwa yang telah memenuhi mereka dengan dukacita dan keputusasaan adalah peristiwa yang membuka pintu pengharapan bagi setiap anak Adam, dan di dalamnya berpusat kehidupan masa depan dan kebahagiaan kekal bagi semua umat Allah yang setia di segala

zaman.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus, dan, "mulai dari Musa dan semua nabi, Ia memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang tertulis dalam Kitab Suci tentang diri-Nya." [Lukas 24:27](#). Hati para murid tergerak. Iman mereka menyala. Mereka "diperanakkan kembali ke dalam pengharapan yang hidup" bahkan sebelum Yesus menyatakan diri-Nya kepada mereka. Itu adalah tujuan-Nya

untuk mencerahkan pemahaman mereka dan untuk mengukuhkan iman mereka di atas "firman nubuat yang pasti". Ia ingin agar kebenaran berakar kuat di dalam pikiran mereka, bukan hanya karena didukung oleh kesaksian pribadi-Nya, tetapi karena bukti-bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang ditunjukkan oleh lambang-lambang dan bayang-bayang hukum Taurat, dan oleh nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Penting bagi para pengikut Kristus untuk memiliki iman yang cerdas, bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga agar mereka dapat membawa pengenalan akan Kristus ke seluruh dunia. Dan sebagai langkah pertama dalam menyampaikan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan para murid kepada "Musa dan semua nabi." Demikianlah kesaksian yang diberikan oleh Juruselamat yang telah bangkit terhadap nilai dan pentingnya Kitab Suci Perjanjian Lama.

Betapa perubahan yang terjadi di dalam hati para murid ketika [74] mereka memandang sekali lagi wajah Guru mereka yang penuh kasih! [Lukas 24:32](#). Dalam arti yang lebih lengkap dan sempurna daripada sebelumnya, mereka telah "menemukan Dia, yang tentang Dia telah dituliskan oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi." Ketidakpastian, kesedihan, keputusasaan, telah digantikan oleh kepastian yang sempurna, oleh iman yang tak bercela. Sungguh mengherankan bahwa setelah kenaikan-Nya, mereka "senantiasa berada di dalam Bait Allah sambil memuji dan memberkati Allah." Orang-orang, yang hanya mengetahui tentang kematian Juruselamat yang memalukan, melihat pada wajah-wajah mereka ekspresi kesedihan, kebingungan, dan kekalahan; tetapi mereka melihat di sana sukacita dan kemenangan. Betapa persiapan yang telah diterima oleh murid-murid ini untuk pekerjaan yang ada di hadapan mereka!

Pelajaran dari tahun 1844

Pengalaman para murid yang memberitakan "injil kerajaan" pada kedatangan Kristus yang pertama, memiliki padanannya dalam pengalaman mereka yang memberitakan pesan kedatangan-Nya yang kedua. Ketika para murid pergi memberitakan, "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat," maka Miller dan rekan-rekannya menyatakan bahwa periode nubuatan terpanjang dan terakhir yang dinyatakan dalam Alkitab akan

segera berakhir, bahwa penghakiman sudah dekat, dan kerajaan yang kekal akan segera tiba. Khotbah para murid mengenai waktu didasarkan pada tujuh puluh minggu dalam [Daniel 9](#). Pemberitaan yang diberikan oleh Miller dan rekan-rekannya mengumumkan pengakhiran 2300 hari dari [Daniel 8:14](#), di mana tujuh

Setiap minggu merupakan suatu bagian. Khotbah masing-masing didasarkan pada penggenapan bagian yang berbeda dari periode nubuatan besar yang sama. Seperti para murid pertama, William Miller dan rekan-rekannya tidak sepenuhnya memahami arti penting dari pekabaran yang mereka bawa. Kesalahan-kesalahan yang telah lama ada di dalam gereja menghalangi mereka untuk sampai pada penafsiran yang benar tentang poin penting dalam nubuatan. Oleh karena itu, meskipun mereka memberitakan pekabaran yang telah dipercayakan Allah kepada mereka untuk disampaikan kepada dunia, namun melalui sebuah

[75] kesalahpahaman akan maknanya, mereka mengalami kekecewaan.

Dalam menjelaskan [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," Miller, seperti yang telah dinyatakan, mengadopsi pandangan yang diterima secara umum bahwa bumi adalah tempat kudus, dan ia percaya bahwa pembersihan tempat kudus melambangkan penyucian bumi dengan api pada saat kedatangan Tuhan. Oleh karena itu, ketika ia menemukan bahwa penutupan 2300 hari telah dinubuatkan dengan pasti, ia menyimpulkan bahwa hal ini mengungkapkan waktu kedatangan kedua kali. Kesalahannya terjadi karena menerima pandangan populer tentang apa yang dimaksud dengan tempat kudus.

Dalam sistem yang khas, yang merupakan bayangan dari pengorbanan dan keimamatan Kristus, pentahiran bait suci adalah pelayanan terakhir yang dilakukan oleh imam besar dalam pelayanan tahunan. Itu adalah pekerjaan penutup dari pendamaian - penghapusan atau menyingkirkan dosa dari Israel. Ibadah ini melambangkan pekerjaan penutup dalam pelayanan Imam Besar kita di surga, yaitu penghapusan atau penghilangan dosa-dosa umat-Nya, yang tercatat dalam catatan sorgawi. Pelayanan ini melibatkan sebuah pekerjaan penyelidikan, sebuah pekerjaan penghakiman; dan hal ini segera mendahului kedatangan Kristus di dalam awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar, karena ketika Ia datang, setiap perkara telah diputuskan. Kata Yesus: "Pembalasan-Ku ada pada-Ku, yaitu bahwa Aku akan membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya."

[Wahyu 22:12](#). Pekerjaan penghakiman inilah, yang mendahului kedatangan kedua kali, yang diberitakan dalam pesan malaikat pertama di [Wahyu 14:7](#): "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." Mereka yang

memberitakan peringatan ini memberikan pesan yang tepat pada waktu yang tepat. Tetapi seperti yang dinyatakan oleh para murid mula-mula, "Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat," berdasarkan nubuat [Daniel 9](#), sementara mereka gagal untuk memahami bahwa kematian Mesias telah dinubuatkan di dalam kitab yang sama, maka Miller dan rekan-rekannya berkhotbah

pesan berdasarkan [Daniel 8:14](#) dan [Wahyu 14:7](#), dan gagal untuk melihat bahwa masih ada pesan-pesan lain yang dibawa dalam [Wahyu](#)

[14](#), yang juga harus diberikan sebelum kedatangan Tuhan.

Sebagaimana

[76]

murid-murid keliru mengenai kerajaan yang akan didirikan pada akhir dari tujuh puluh minggu, sehingga orang-orang Advent keliru dalam hal peristiwa yang akan terjadi pada akhir dari 2300 hari. Dalam kedua kasus ini terdapat penerimaan, atau lebih tepatnya kepatuhan terhadap kesalahan populer yang membutakan pikiran terhadap kebenaran. Kedua kelas memenuhi kehendak Allah dalam menyampaikan pekabaran yang Dia inginkan untuk disampaikan, dan keduanya, karena kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pekabaran itu, mengalami kekecewaan.

Namun, Allah mencapai tujuan baik-Nya sendiri dengan mengizinkan peringatan penghakiman itu diberikan tepat pada waktunya. Hari besar itu sudah dekat, dan dalam pemeliharaan-Nya, orang-orang dibawa ke dalam ujian pada waktu yang pasti, untuk menyatakan kepada mereka apa yang ada di dalam hati mereka. Pesan itu dirancang untuk menguji dan memurnikan gereja. Mereka akan dituntun untuk melihat apakah kasih mereka tertuju kepada dunia ini atau kepada Kristus dan surga. Mereka mengaku mengasihi Juruselamat; sekarang mereka harus membuktikan kasih mereka. Apakah mereka siap untuk meninggalkan harapan dan ambisi duniawi mereka, dan menyambut dengan sukacita kedatangan Tuhan mereka? Berita ini dirancang untuk memampukan mereka melihat keadaan rohani mereka yang sebenarnya; berita ini dikirim dalam belas kasihan untuk menggugah mereka mencari Tuhan dengan pertobatan dan kerendahan hati.

Kekecewaan itu juga, meskipun merupakan hasil dari kesalahan pemahaman mereka sendiri terhadap pesan yang mereka berikan, harus dikesampingkan untuk selamanya. Hal itu akan menguji hati mereka yang telah mengaku menerima peringatan itu. Dalam menghadapi kekecewaan mereka, apakah mereka akan dengan gegabah meninggalkan pengalaman mereka dan membuang kepercayaan mereka pada firman Allah? Atau apakah mereka akan, dalam doa dan kerendahan hati, berusaha untuk melihat di mana mereka telah gagal memahami pentingnya nubuat itu? Berapa banyak yang bergerak karena ketakutan, atau karena dorongan dan

kegembiraan? Berapa banyak yang setengah hati dan tidak percaya? Banyak orang mengaku mengasihi penampakan Tuhan. Ketika dipanggil untuk menanggung cemoohan dan celaan dunia, dan ujian penundaan dan kekecewaan, apakah mereka akan meninggalkan iman? Karena mereka tidak segera memahami hubungan Allah dengan mereka, akankah mereka mengesampingkan [77] kebenaran yang ditopang oleh kesaksian yang paling jelas dari firman-Nya?

Ujian ini akan mengungkapkan kekuatan mereka yang dengan iman yang sejati telah menaati apa yang mereka yakini sebagai pengajaran firman dan Roh Allah. Ujian ini akan mengajarkan kepada mereka, karena hanya pengalaman seperti itu yang dapat mengajarkan mereka tentang bahaya menerima teori-teori dan penafsiran-penafsiran manusia, dan bukannya menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri. Bagi anak-anak iman, kebingungan dan kesedihan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka akan menjadi koreksi yang diperlukan. Mereka akan dituntun untuk mempelajari firman kenabian secara lebih dekat. Mereka akan diajar untuk memeriksa dengan lebih teliti dasar iman mereka, dan menolak segala sesuatu, betapapun diterima secara luas oleh dunia Kristen, yang tidak didasarkan pada Kitab Suci yang penuh dengan kebenaran.

Dengan orang-orang percaya ini, seperti halnya dengan murid-murid yang pertama, apa yang pada masa percobaan tampak gelap bagi pemahaman mereka akan menjadi jelas. Ketika mereka melihat "kesudahan Tuhan", mereka akan tahu bahwa, terlepas dari percobaan yang diakibatkan oleh kesalahan mereka, tujuan-tujuan kasih-Nya kepada mereka telah digenapi dengan mantap. Mereka akan belajar melalui pengalaman yang penuh berkat bahwa Ia "sangat penyayang dan pengasih, dan penuh belas kasihan," bahwa semua jalan-Nya "adalah kasih karunia dan kebenaran bagi mereka yang berpegang pada perjanjian-Nya dan kesaksian-kesaksian-Nya." - [The Great Controversy, 343-354.](#)

[78]

Pertanyaan Studi

1. Kebenaran apakah yang sangat "jelas diajarkan" di dalam Alkitab? (69)
2. Apakah hamba-hamba Tuhan, termasuk para nabi, selalu memahami sepenuhnya pesan dan pekerjaan mereka? (69)
3. Mengapa manusia sering kali begitu samar-samar memahami pesan-pesan surga (70)
4. Meskipun pesan yang disampaikan oleh murid-murid Yesus adalah benar, apa yang membuat mereka salah paham tentang maksudnya dan pada akhirnya membuat mereka kecewa? (70-72)
5. Apakah dua makna yang dimiliki oleh istilah "kerajaan Allah" dalam Alkitab? Kapanakah "kerajaan" ini akan didirikan? (72)
6. Metode apakah yang Yesus gunakan untuk menuntun

para murid kepada pemahaman yang benar tentang misi-Nya dan pekerjaan mereka? (73)

7. Sebutkanlah beberapa persamaan yang dapat ditarik antara pengalaman para murid dan orang-orang percaya pada masa Advent tahun 1844. (74-76)

8. Apakah dua pelajaran penting yang dipelajari oleh orang-orang Advent yang kecewa pada tahun 1844? (77)

Akhir dari 2300 Hari

Sebuah kebangkitan religius yang besar di bawah pemberitaan kedatangan Kristus yang akan segera terjadi telah dinubuatkan dalam nubuat dari pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#). Seorang malaikat terlihat terbang "di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." "Dengan suara nyaring", ia memberitakan pesan itu: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab saat penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air." [Ayat 6, 7](#).

Fakta bahwa seorang malaikat dikatakan sebagai pemberita peringatan ini adalah signifikan. Dengan kemurnian, kemuliaan, dan kuasa utusan surgawi itu, hikmat ilahi telah berkenan melambangkan karakter yang luhur dari pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pekabaran itu dan kuasa serta kemuliaan yang menyertainya. Dan penerbangan malaikat itu "di tengah-tengah langit", "suara nyaring" yang dengan itu peringatan itu disampaikan, dan pengumumannya kepada semua "yang diam di atas bumi" - "kepada setiap bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan umat" - memberikan bukti akan cepatnya dan luasnya gerakan itu di seluruh dunia. ...

Seperti Reformasi besar pada abad keenam belas, gerakan kedatangan kembali muncul di berbagai negara di dunia Kristen pada waktu yang sama. Baik di Eropa maupun di Amerika, orang-orang yang beriman dan berdoa dituntun untuk mempelajari nubuat-nubuat, dan dengan menelusuri catatan-catatan yang diilhami, mereka melihat bukti-bukti yang meyakinkan bahwa akhir dari segala sesuatu adalah

[80] di tangan. Di berbagai negeri, ada sekelompok orang Kristen yang terisolasi, yang hanya dengan mempelajari Kitab Suci, sampai pada keyakinan bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat

Kepada William Miller dan rekan-rekannya diberikan tugas untuk mengkhотbahkan peringatan itu di Amerika. Negara ini

menjadi pusat dari gerakan kedatangan yang besar. Di sinilah nubuat pekabaran malaikat pertama mengalami penggenapan yang paling langsung. Tulisan-tulisan Miller dan rekan-rekannya dibawa ke negeri-negeri yang jauh. Ke mana pun para misionaris telah merambah ke seluruh dunia, dikirimlah kabar baik tentang kedatangan Kristus.

kembali dengan cepat. Menyebarkan pesan Injil yang kekal: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."...

Menunggu dengan Tenang dalam Penantian

Dengan kerinduan yang tak terkatakan, mereka yang telah menerima pesan itu menantikan kedatangan Juruselamat mereka. Waktu yang mereka nantikan untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Mereka mendekati saat itu dengan kesungguhan yang tenang. Mereka beristirahat dalam persekutuan yang manis dengan Allah, suatu kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Tak seorang pun yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini dapat melupakan saat-saat penantian yang berharga itu.

Selama beberapa minggu sebelum waktu itu, urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan. Orang-orang percaya yang tulus dengan hati-hati memeriksa setiap pikiran dan emosi hati mereka seolah-olah sedang berada di ranjang kematian mereka dan dalam beberapa jam lagi akan menutup mata mereka terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada "jubah kenaikan"; tetapi semua merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa mereka telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Juruselamat; jubah putih mereka adalah kemurnian karakter jiwa yang telah dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Kristus.

Seandainya saja masih ada di antara orang-orang yang mengaku umat Allah roh pencarian hati yang sama, iman yang sungguh-sungguh dan teguh. Seandainya mereka terus merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengajukan permohonan mereka di kursi kemurahan, mereka akan memiliki pengalaman yang jauh lebih kaya daripada yang mereka miliki sekarang. Doa mereka terlalu sedikit,

terlalu sedikit kesadaran yang nyata akan dosa, dan kurangnya iman yang hidup membuat banyak orang kehilangan kasih karunia yang begitu kaya yang disediakan oleh Penebus kita.

Allah merancang untuk membuktikan umat-Nya. Tangan-Nya menutupi kesalahan dalam perhitungan periode kenabian. Orang-orang Advent tidak menutupi kesalahan tersebut, dan kesalahan itu juga tidak ditemukan oleh lawan-lawan mereka yang paling terpelajar. Yang terakhir berkata: "Perhitungan Anda

tentang periode kenabian adalah benar. Suatu peristiwa besar akan segera terjadi; tetapi bukan seperti yang dinubuatkan oleh Tuan Miller; peristiwa itu adalah pertobatan dunia, dan bukan kedatangan Kristus yang kedua kali."

Waktu penantian telah berlalu, dan Kristus tidak muncul untuk membebaskan umat-Nya. Mereka yang dengan iman dan kasih yang tulus telah menantikan Juruselamat mereka, mengalami kekecewaan yang pahit.

Namun, tujuan Allah sedang digenapi; Dia sedang menguji hati mereka yang mengaku menantikan kedatangan-Nya. Di antara mereka ada banyak orang yang tidak digerakkan oleh motif yang lebih tinggi daripada rasa takut. Pengakuan iman mereka tidak mempengaruhi hati dan kehidupan mereka. Ketika peristiwa yang dinanti-nantikan itu tidak terjadi, orang-orang ini menyatakan bahwa mereka tidak kecewa; mereka tidak pernah percaya bahwa Kristus akan datang. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali menertawakan kesedihan orang-orang percaya yang sejati.

Tetapi Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan penuh kasih dan simpati kepada mereka yang telah dicobai dan setia namun kecewa. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan dapat disingkirkan, maka para malaikat akan terlihat mendekati jiwa-jiwa yang teguh ini dan melindungi mereka dari poros-poros Iblis - [The Great Controversy, 355-374](#).

Kitab Suci Diperiksa Ulang

Ketika waktu berlalu ketika kedatangan Tuhan pertama kali dinanti-nantikan, pada musim semi tahun 1844, mereka yang menanti-nantikan penampakan-Nya dengan iman, untuk sementara waktu berada dalam keraguan dan ketidakpastian. Sementara dunia menganggap mereka telah dikalahkan sepenuhnya dan terbukti telah memelihara khayalan, sumber keyakinan mereka

[82] masih merupakan firman Allah. Banyak yang terus menyelidiki Alkitab, memeriksa kembali bukti-bukti iman mereka dan dengan hati-hati mempelajari nubuat-nubuat untuk mendapatkan terang yang lebih jauh. Kesaksian Alkitab yang mendukung posisi mereka tampak jelas dan meyakinkan. Tanda-tanda yang tidak mungkin keliru menunjukkan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Berkat-berkat khusus dari Tuhan, baik dalam pertobatan orang-orang berdosa maupun kebangkitan kehidupan rohani di antara orang-orang Kristen, telah bersaksi bahwa pekabaran itu berasal dari Surga. Dan meskipun orang-orang percaya tidak dapat menjelaskan kekecewaan mereka, mereka merasa yakin bahwa Allah telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka.

Terjalin dengan nubuat-nubuat yang mereka anggap berlaku

untuk masa kedatangan kedua adalah instruksi yang secara khusus disesuaikan dengan kondisi ketidakpastian dan ketegangan mereka, dan mendorong mereka untuk menanti dengan sabar di dalam iman bahwa apa yang sekarang masih gelap bagi pemahaman mereka pada waktunya akan menjadi jelas

Pada musim panas 1844, di tengah-tengah antara waktu ketika pertama kali diperkirakan bahwa 2300 hari akan berakhir, dan musim gugur pada tahun yang sama, yang kemudian diketahui bahwa masa itu akan diperpanjang, pekabaran itu diberitakan dalam kata-kata Alkitab: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!"

Hal yang menyebabkan gerakan ini adalah penemuan bahwa dekret Artahsasta untuk pemulihan Yerusalem, yang menjadi titik awal periode 2300 hari, mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M., dan bukan pada awal tahun, seperti yang diyakini sebelumnya. Dihitung dari musim gugur tahun 457, 2300 tahun berakhir pada musim gugur tahun 1844.

Jenis-jenis dalam Layanan Tempat Suci

Argumen yang diambil dari tipe-tipe Perjanjian Lama juga menunjuk pada musim gugur sebagai waktu di mana peristiwa yang diwakili oleh "penyucian tempat kudus" harus terjadi. Hal ini menjadi sangat jelas ketika perhatian diberikan pada cara bagaimana tipe-tipe yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang pertama telah digenapi.

Penyembelihan domba Paskah adalah bayangan dari kematian Kristus. Kata Paulus: "Kristus, Paskah kita, telah dikorbankan untuk kita." ¹ [83]
[Korintus 5:7](#). Berkas buah sulung, yang pada saat Paskah dilambaikan di hadapan Tuhan, adalah lambang kebangkitan dari Kristus....

Tipe-tipe ini digenapi, bukan hanya dalam hal peristiwa, tetapi juga dalam hal waktu. Pada hari keempat belas bulan pertama dalam kalender Yahudi, hari dan bulan di mana selama lima belas abad domba Paskah disembelih, Kristus, setelah makan Paskah bersama para murid-Nya, menetapkan hari raya untuk memperingati kematian-Nya sebagai "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#) Pada malam itu juga Ia diambil oleh tangan-tangan jahat untuk disalibkan dan dibunuh. Dan sebagai lambang dari berkas-berkas gelombang, Tuhan kita telah dibangkitkan dari antara orang mati pada hari yang ketiga, "buah sulung dari mereka yang telah mati," [1 Korintus 15:20](#), suatu contoh dari semua orang benar yang telah dibangkitkan, yang "tubuh yang hina" akan diubah, dan "diubah menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia." [Filipi 3:21](#).

Dengan cara yang sama, tipe-tipe yang berhubungan dengan kedatangan kedua harus digenapi pada waktu yang ditunjukkan dalam kebaktian simbolis. Di bawah

Dalam sistem Musa, penyucian bait suci, atau Hari Raya Pendamaian, terjadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh Yahudi ([Imamat 16:29-34](#)), ketika imam besar, yang telah mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel, dan dengan demikian menghapus dosa-dosa mereka dari bait suci, keluar dan memberkati umat. Jadi diyakini bahwa Kristus, Imam Besar kita yang agung, akan muncul untuk menyucikan bumi dengan membinasakan dosa dan orang-orang berdosa, dan memberkati umat-Nya yang menanti-nantikan dengan keabadian. Hari kesepuluh dari bulan ketujuh, Hari Pendamaian yang agung, waktu penyucian bait suci, yang pada tahun 1844 jatuh pada tanggal dua puluh dua bulan Oktober, dianggap sebagai waktu kedatangan Tuhan. Hal ini selaras dengan bukti-bukti yang telah dikemukakan bahwa 2300 hari akan berakhir pada musim gugur, dan kesimpulannya tampak tak tertahankan

Dengan hati-hati dan khidmat, mereka yang menerima pesan itu datang ke waktu yang mereka harapkan untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Setiap pagi

[84] mereka merasa bahwa itu adalah tugas pertama mereka untuk mengamankan bukti penerimaan mereka dengan Allah. Hati mereka sangat bersatu, dan mereka banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Mereka sering bertemu bersama di tempat-tempat terpencil untuk berkomunikasi dengan Allah, dan suara syafaat mereka naik ke surga dari ladang dan kebun. Jaminan akan perkenanan Juruselamat lebih penting bagi mereka daripada makanan sehari-hari mereka; dan jika awan menggelapkan pikiran mereka, mereka tidak akan beristirahat sebelum awan itu disapu bersih. Ketika mereka merasakan kesaksian tentang kasih karunia pengampunan, mereka rindu untuk melihat Dia yang dikasihi oleh jiwa mereka.

Kecewa, Tetapi Iman kepada Firman Tuhan Tidak Tergoyahkan

Namun, sekali lagi mereka ditakdirkan untuk kecewa. Waktu penantian telah berlalu, dan Juruselamat mereka tidak muncul. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan mereka telah menantikan kedatangan-Nya, dan kini mereka merasakan seperti yang dirasakan Maria ketika ia mendatangi kubur Juruselamat dan mendapati kubur itu kosong, ia berseru sambil menangis: "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." [Yohanes 20:13....](#)

Dunia telah melihat, berharap bahwa jika waktu berlalu dan Kristus tidak muncul, seluruh sistem Adventisme akan ditinggalkan. Tetapi sementara banyak orang, di bawah godaan yang kuat, menyerah pada iman mereka, ada beberapa orang yang tetap berdiri teguh. Buah-buah dari gerakan Advent, roh kerendahan hati dan pencarian hati, meninggalkan

dunia dan reformasi kehidupan, yang telah menyertai pekerjaan itu, bersaksi bahwa pekerjaan itu berasal dari Allah. Mereka tidak berani menyangkal bahwa kuasa Roh Kudus telah menyaksikan pemberitaan tentang kedatangan yang kedua kali, dan mereka tidak dapat menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka tentang masa-masa kenabian. Lawan-lawan mereka yang paling hebat sekalipun tidak berhasil melemparkan sistem penafsiran kenabian mereka. Mereka tidak dapat menyetujui, tanpa bukti Alkitab, untuk meninggalkan posisi-posisi yang telah dicapai melalui studi yang sungguh-sungguh dan penuh doa terhadap Alkitab, oleh pikiran yang diterangi oleh Roh Allah dan hati yang menyala-nyala oleh kuasa-Nya yang hidup; posisi-posisi yang telah bertahan dari kritik yang paling tajam.

dan pertentangan yang paling pahit dari para guru agama yang populer [85]

dan orang-orang bijak duniawi, dan yang telah berdiri teguh melawan kekuatan pembelajaran dan kefasihan, dan ejekan serta cercaan baik dari yang terhormat maupun yang hina.

Benar, telah terjadi kegagalan dalam acara yang diharapkan, tetapi hal ini pun tidak dapat menggoyahkan iman mereka dalam firman Tuhan....

Allah tidak meninggalkan umat-Nya; Roh-Nya masih tinggal bersama mereka yang tidak dengan gegabah menyangkal terang yang telah mereka terima, dan mengancam gerakan kedatangan. Di dalam surat Ibrani terdapat kata-kata penghiburan dan peringatan bagi mereka yang sedang diuji dan menanti-nantikan pada masa krisis ini: "Karena itu janganlah kamu sia-siakan pengharapanmu, yang beroleh upah yang besar. Sebab kamu harus bertekun dalam kesabaran, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam. Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jikalau ada orang yang mundur, maka jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya. Tetapi kita tidak termasuk orang-orang yang menarik diri kepada kebinasaan, tetapi kita termasuk orang-orang yang percaya kepada keselamatan jiwa." [Ibrani 10:35-39](#).

Bahwa peringatan ini ditujukan kepada gereja di akhir zaman, terbukti dari kata-kata yang menunjuk pada kedekatan kedatangan Tuhan: "Tinggal sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang itu

akan datang dan tidak akan tinggal diam." Dan jelas tersirat bahwa akan ada penundaan yang tampak dan bahwa Tuhan akan tampak tinggal. Instruksi yang diberikan di sini secara khusus disesuaikan dengan pengalaman umat Advent pada saat ini. Orang-orang yang dituju di sini berada dalam bahaya karamnya iman. Mereka telah melakukan kehendak Allah dengan mengikuti tuntunan Roh-Nya dan firman-Nya, namun mereka tidak dapat memahami tujuan-Nya dalam pengalaman mereka di masa lalu, dan mereka juga tidak dapat melihat jalan di depan mereka.

mereka, dan mereka tergoda untuk meragukan apakah Allah benar-benar memimpin mereka. Pada saat itu, firman Tuhan berlaku: "Sekarang orang benar akan hidup oleh iman."

[86] Saat cahaya terang dari "seruan tengah malam" telah menyinari mereka Mereka telah melihat nubuat-nubuat yang belum disingkapkan dan tanda-tanda yang dengan cepat digenapi yang memberitahukan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat, mereka telah berjalan, seolah-olah, dengan penglihatan. Tetapi sekarang, tertunduk karena harapan yang mengecewakan, mereka hanya dapat bertahan hanya dengan iman kepada Allah dan firman-Nya. Dunia yang mencemooh berkata: "Kamu telah ditipu. Lepaskanlah imanmu, dan katakanlah bahwa gerakan kemunculan itu berasal dari Iblis." Tetapi firman Allah menyatakan: "Jika seseorang menarik diri, jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya."

Meninggalkan iman mereka sekarang, dan menyangkal kuasa Roh Kudus yang telah menyertai pekabaran itu, berarti mereka sedang ditarik kembali ke arah kebinasaan. Mereka didorong untuk bertekun oleh kata-kata Paulus: "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu," "kamu harus bersabar," "karena tinggal sedikit waktu lagi, dan Dia yang akan datang akan datang dan tidak akan tinggal diam." Satu-satunya jalan yang aman bagi mereka adalah menghargai terang yang telah mereka terima dari Allah, berpegang teguh pada janji-janji-Nya, dan terus menyelidiki Alkitab, serta dengan sabar menanti dan berjaga-jaga untuk menerima terang yang lebih besar lagi - [The Great Controversy, 391-408](#).

Pertanyaan Studi

1. Bagaimanakah "karakter yang ditinggikan" dari pesan malaikat pertama dalam [Wahyu 14](#) diwakili? Dalam tiga hal apakah kecepatan dan luasnya jangkauan gerakan di seluruh dunia ditunjukkan? (79)

2. Seberapa luas pesan peringatan diberikan? (79, 80)

3. "Jubah" apakah yang dipersiapkan oleh orang-orang Advent yang menanti-nantikan kedatangan Kristus yang kedua kali? (80)

4. Apakah yang menjadi "sumber hiburan" bagi orang-orang Advent setelah kekecewaan pertama mereka pada musim semi 1844? (81, 82)

5. Apakah pesan Kitab Suci yang diberitakan pada musim gugur

tahun 1844? (82)

6. Bagaimana studi tentang jenis dan antitipe mengarah pada penetapan tanggal penting 22 Oktober 1844? (82, 83)

7. Sebutkan beberapa hal yang dilakukan oleh orang-orang Advent untuk mempersiapkan kedatangan Kristus yang dinantikan. (83, 84)

8. Buah-buah dari gerakan kemunculan kembali "bersaksi bahwa hal itu berasal dari Allah." Apakah buah-buah itu? (84)

9. Nasihat Kitab Suci apa yang ditujukan kepada gereja di akhir zaman? (86)

Bait Suci yang Mulia di Surga

Kitab suci yang di atas segalanya telah menjadi dasar dan pilar utama dari iman advent adalah deklarasi: "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." [Daniel 8:14](#). Ini adalah kata-kata yang tidak asing lagi bagi semua orang yang percaya akan kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Melalui bibir ribuan orang, nubuat ini diulang-ulang sebagai semboyan iman mereka. Semua orang merasa bahwa pada peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan di dalamnya bergantung harapan-harapan mereka yang paling cemerlang dan harapan-harapan yang paling berharga. Hari-hari nubuat ini telah ditunjukkan untuk berakhir pada musim gugur 1844. Sama seperti dunia Kristen lainnya, umat Advent kemudian berpendapat bahwa bumi, atau sebagian darinya, adalah tempat kudus. Mereka memahami bahwa pembersihan tempat kudus adalah pemurnian bumi oleh api pada hari besar terakhir, dan bahwa ini akan terjadi pada kedatangan kedua. Oleh karena itu, mereka menyimpulkan bahwa Kristus akan datang kembali ke bumi pada tahun 1844.

Tetapi waktu yang telah ditentukan telah berlalu, dan Tuhan belum juga datang. Orang-orang percaya tahu bahwa firman Tuhan tidak mungkin gagal; penafsiran mereka terhadap nubuat tersebut pasti salah; tetapi di manakah kesalahannya? Banyak orang dengan gegabah memotong simpul kesulitan dengan menyangkal bahwa 2300 hari berakhir pada tahun 1844. Tidak ada alasan yang dapat diberikan untuk hal ini kecuali bahwa Kristus tidak datang pada waktu yang mereka harapkan. Mereka berargumen bahwa jika hari-hari nubuatan telah berakhir pada tahun 1844, maka Kristus akan datang kembali untuk membersihkan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api; dan karena Dia tidak datang, maka hari-hari itu tidak mungkin berakhir.

Integritas Periode-periode Kenabian

Menerima kesimpulan ini berarti meninggalkan perhitungan sebelumnya tentang masa-masa kenabian. Masa 2300 hari telah ditemukan dimulai ketika perintah Artahsasta untuk pemulihan dan

pembangunan Yerusalem mulai berlaku, pada musim gugur tahun 457 S.M. Dengan mengambil ini sebagai titik awal, ada keselarasan yang sempurna dalam penerapan semua peristiwa yang dinubuatkan dalam penjelasan tentang pe

masa dalam [Daniel 9:25-27](#). Enam puluh sembilan minggu, 483 minggu pertama dari 2300 tahun, akan sampai kepada Mesias, Dia yang Diurapi; dan baptisan dan pengurapan Kristus oleh Roh Kudus pada tahun 27 Masehi, secara tepat menggenapi spesifikasi tersebut. Di tengah-tengah minggu ketujuh puluh, Mesias akan disalibkan. Tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Kristus disalibkan, pada musim semi tahun 31 M. Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, secara khusus berkaitan dengan orang Yahudi. Pada akhir periode ini, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan penganiayaan terhadap murid-murid-Nya, dan para rasul berpaling kepada bangsa-bangsa lain, pada tahun 31 M.

34. Setelah 490 tahun pertama dari 2300 tahun berakhir, tersisa 1810 tahun lagi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang hingga tahun 1844. "Maka," kata malaikat itu, "tempat kudus itu akan disucikan." Semua spesifikasi nubuatan sebelumnya telah digenapi dengan pasti pada waktu yang ditentukan.

Dengan perhitungan ini, semuanya menjadi jelas dan harmonis, kecuali bahwa tidak terlihat adanya peristiwa apapun yang menjawab pembersihan tempat kudus yang terjadi pada tahun 1844. Menyangkal bahwa hari-hari berakhir pada waktu itu berarti melibatkan seluruh pertanyaan dalam kebingungan, dan meninggalkan posisi yang telah ditetapkan oleh penggenapan nubuatan yang tidak salah lagi.

Tetapi Allah telah memimpin umat-Nya dalam gerakan kedatangan besar; kuasa dan kemuliaan-Nya telah menyertai pekerjaan itu, dan Dia tidak akan membiarkannya berakhir dalam kegelapan dan kekecewaan, untuk dicela sebagai kegembiraan yang palsu dan fanatik. Ia tidak akan membiarkan firman-Nya terlibat dalam keraguan dan ketidakpastian. Meskipun banyak orang meninggalkan perhitungan mereka yang sebelumnya tentang periode kenabian dan menyangkal kebenaran dari gerakan yang didasarkan pada hal tersebut, yang lain tidak mau meninggalkan poin-poin [89] iman dan pengalaman yang ditopang oleh Kitab Suci dan oleh

kesaksian Roh Allah. Mereka percaya bahwa mereka telah menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang benar dalam mempelajari nubuat-nubuat, dan bahwa adalah tugas mereka untuk berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran yang telah mereka dapatkan, dan melanjutkan penelitian Alkitab yang sama. Dengan

doa yang sungguh-sungguh, mereka meninjau kembali posisi mereka dan mempelajari Alkitab untuk menemukan kesalahan mereka. Karena mereka tidak dapat melihat kesalahan dalam perhitungan mereka tentang periode-periode kenabian, mereka dituntun untuk memeriksa lebih dekat lagi tentang tema tempat kudus.

Tempat Suci Perjanjian Lama

Dalam penyelidikan mereka, mereka menemukan bahwa tidak ada bukti Alkitab yang mendukung pandangan populer bahwa bumi adalah tempat kudus; tetapi mereka menemukan di dalam Alkitab sebuah penjelasan lengkap mengenai subjek tempat kudus, sifat, lokasi, dan pelayanannya; kesaksian para penulis kitab suci yang begitu jelas dan cukup untuk menempatkan masalah ini jauh dari semua pertanyaan. Rasul Paulus, dalam Surat Ibrani, mengatakan: "Maka sesungguhnya perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi. Sebab pada waktu itu dibuatlah Kemah Suci, yang pertama, yang di dalamnya terdapat kandil, meja dan roti sajian, yang disebut tempat kudus. Dan sesudah tabir yang kedua, yaitu tabir yang kedua, yang disebut tempat yang maha kudus, yang di dalamnya terdapat pedupaan emas dan tabut perjanjian yang dilapis dengan emas, yang di dalamnya terdapat buli-buli emas yang berisi manna, dan tongkat Harun yang bertangkai, dan meja-meja perjanjian, dan di atasnya terdapat kerub-kerub kemuliaan yang menaungi tutup pendamaian itu." [Ibrani 9:1-5](#).

Tempat kudus yang dimaksud Paulus di sini adalah Kemah Suci yang dibangun oleh Musa atas perintah Allah sebagai tempat kediaman Yang Mahatinggi di bumi. "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka" ([Keluaran 25:8](#)), adalah perintah yang diberikan kepada Musa ketika ia berada di gunung bersama Allah. Bangsa Israel sedang melakukan perjalanan melalui padang gurun, dan Kemah Suci dibangun sedemikian rupa sehingga dapat

[90] dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain; namun itu adalah sebuah bangunan dengan kemegahan yang luar biasa

Setelah bangsa Ibrani menetap di Kanaan, Kemah Suci digantikan oleh Bait Suci Salomo, yang meskipun merupakan bangunan permanen dan dalam skala yang lebih besar, namun memiliki proporsi yang sama, serta dilengkapi dengan perabotan yang sama. Dalam bentuk ini, bait suci itu tetap ada - kecuali ketika bait suci itu menjadi reruntuhan pada zaman Daniel - sampai kehancurannya oleh bangsa Romawi pada tahun 70 Masehi.

Ini adalah satu-satunya tempat kudus yang pernah ada di bumi, yang diinformasikan oleh Alkitab. Ini dinyatakan oleh Paulus sebagai tempat kudus dari perjanjian yang pertama. Tetapi

apakah perjanjian yang baru tidak memiliki tempat kudus?

Tempat Suci Perjanjian Baru di Surga

Kembali ke kitab Ibrani, para pencari kebenaran menemukan bahwa keberadaan bait suci yang kedua, atau bait suci perjanjian yang baru, tersirat di dalam kata-kata Paulus yang telah dikutip: "Sebab sesungguhnya perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan kebaktian dan tempat kudus duniawi." Dan penggunaan kata "juga" mengisyaratkan bahwa Paulus telah menyebutkan tentang tempat kudus ini sebelumnya. Kembali ke awal pasal sebelumnya, tertulis: "Dari semua yang telah kami katakan, inilah kesimpulannya: Kita mempunyai seorang Imam Besar yang demikian, yang didudukkan di sebelah kanan takhta Yang Mahakudus di sorga, yang menjadi Pelayan tempat kudus, dan yang menjadi Imam Besar dari Kemah Suci, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:1, 2](#).

Di sini terungkaplah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Tempat kudus dari perjanjian yang pertama didirikan oleh manusia, dibangun oleh Musa; tempat kudus ini didirikan oleh Tuhan, bukan oleh manusia. Di dalam bait suci itu, para imam duniawi melakukan pelayanan mereka; di dalam bait suci ini, Kristus, Imam Besar kita yang agung, melayani di sebelah kanan Allah. Satu tempat kudus ada di bumi, yang lainnya di surga.

Lebih jauh lagi, Kemah Suci yang dibangun oleh Musa dibuat berdasarkan sebuah pola. Tuhan memberikan petunjuk kepadanya: "Sesuai dengan semua yang Kuperlihatkan kepadamu, menurut pola Kemah Suci dan pola segala perlengkapannya demikianlah kamu harus membuatnya." Dan sekali lagi perintah itu diberikan, [91] "Lihatlah, buatlah itu menurut pola yang telah diperlihatkan kepadamu.

engkau di atas gunung." [Keluaran 25:9, 40](#). Dan Paulus mengatakan bahwa kemah suci pertama "adalah gambaran untuk waktu yang sekarang, di mana di dalamnya dipersembahkan persembahan dan kurban;" bahwa tempat-tempat kudusnya adalah "gambaran dari hal-hal yang ada di surga;" bahwa para imam yang mempersembahkan persembahan menurut hukum Taurat melayani "sebagai teladan dan bayangan dari hal-hal yang ada di surga," dan bahwa "Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus yang dibuat oleh tangan manusia, yang merupakan gambaran yang benar, tetapi ke dalam surga itu sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." [Ibrani 9:9, 23; 8:5; 9:24](#).

Kemuliaan Tempat Suci Duniawi dan Bait Suci Surgawi

Tempat kudus di surga, di mana Yesus melayani atas nama kita, adalah tempat kudus yang agung, yang mana tempat kudus yang dibangun oleh Musa adalah tiruannya

Kemegahan yang tak tertandingi dari kemah suci duniawi merefleksikan kemuliaan bait suci surgawi di mana Kristus, pendahulu kita, melayani kita di hadapan takhta Allah. Tempat tinggal Raja di atas segala raja, di mana beribu-ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu berdiri di hadapan-Nya ([Daniel 7:10](#)); bait suci itu, yang dipenuhi dengan kemuliaan takhta yang kekal, di mana para serafim, para penjaganya yang bersinar-sinar, menutupi wajah mereka dalam penyembahan, hanya dapat ditemukan, di dalam bangunan yang paling megah yang pernah dibuat oleh tangan manusia, tetapi hanya merupakan cerminan yang samar-samar dari keluasan dan kemuliaannya. Namun, kebenaran-kebenaran penting mengenai bait suci surgawi dan pekerjaan besar yang dilakukan di sana untuk penebusan manusia diajarkan oleh bait suci duniawi dan pelayanan-pelayanannya.

Tempat-tempat kudus di bait suci di surga diwakili oleh dua apartemen di bait suci di bumi. Seperti dalam penglihatan rasul Yohanes yang diberi penglihatan tentang bait suci Allah di surga, ia melihat di sana "tujuh kaki dian yang bernyala-nyala di hadapan takhta itu." [Wahyu 4:5](#). Ia melihat seorang malaikat "memegang sebuah pedupaan emas, dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembahkannya dengan doa-doa dari semua orang." [Wahyu 4:5](#).

[92] orang-orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta itu." [Wahyu 8:3](#). Di sini sang nabi diizinkan untuk melihat bilik pertama bait suci di surga; dan ia melihat di sana "ketujuh kaki dian" dan "mezbah emas", yang dilambangkan dengan kandil emas dan mezbah dupa di bait suci di bumi. Sekali lagi, "Bait Suci Allah terbuka" ([Wahyu 11:19](#)), dan ia melihat ke dalam tabir bagian dalam, ke ruang mahakudus. Di sini ia melihat "tabut perjanjian-Nya," yang diwakili oleh peti suci yang dibuat oleh Musa untuk menyimpan hukum Allah.

Dengan demikian, mereka yang mempelajari subjek ini menemukan bukti yang tak terbantahkan tentang keberadaan tempat kudus di surga. Musa membuat tempat kudus di bumi mengikuti pola yang ditunjukkan kepadanya. Paulus mengajarkan bahwa pola tersebut adalah tempat kudus yang sesungguhnya, yaitu di surga. Dan Yohanes bersaksi bahwa ia telah melihatnya di surga.

Pelayanan Kristus di dalam Bait Suci Surgawi

Di bait suci di surga, tempat kediaman Allah, takhta-Nya ditegakkan dalam kebenaran dan penghakiman. Di tempat maha kudus adalah hukum-Nya, aturan besar yang benar yang dengannya semua manusia diuji. Bait Suci

Tabut yang mengabadikan tabel-tabel hukum ditutupi dengan kursi pengampunan, di hadapannya Kristus memohonkan darah-Nya bagi orang berdosa. Dengan demikian digambarkan persatuan keadilan dan belas kasihan dalam rencana penebusan manusia. Kesatuan ini hanya dapat dirancang oleh hikmat yang tak terbatas dan kekuatan yang tak terbatas; ini adalah kesatuan yang memenuhi seluruh surga dengan keajaiban dan kekaguman. Kerub-kerub di tempat kudus duniawi, yang memandang dengan penuh hormat ke bawah ke arah takhta kerahiman, melambangkan ketertarikan bala tentara surgawi untuk merenungkan karya penebusan. Inilah misteri belas kasihan yang ingin dilihat oleh para malaikat - bahwa Allah dapat menjadi adil ketika Ia membenarkan orang berdosa yang bertobat dan memperbaiki hubungan-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh; bahwa Kristus dapat membungkuk untuk mengangkat orang banyak yang tak terhitung jumlahnya dari jurang kehancuran dan mengenakan kepada mereka pakaian yang tak bernoda dari kebenaran-Nya sendiri untuk bersatu dengan para malaikat yang tidak pernah jatuh dan tinggal selamanya di hadirat Allah.

Karya Kristus sebagai pengantara manusia disajikan di dalam nubuat Zakharia yang sangat indah tentang Dia "yang namanya Cabang." Kata nabi: "Ia akan membangun bait TUHAN, dan Ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya (Bapa), dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya, dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." [Zakharia 6:12, 13](#).

"Ia akan membangun bait Tuhan." Melalui pengorbanan dan pengantaraan-Nya, Kristus adalah fondasi sekaligus pembangun gereja Allah. Rasul Paulus menunjuk kepada-Nya sebagai "Batu Penjuru, yang di dalam Dia semua bangunan yang telah tersusun rapi, bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan, dan di dalam Dia kamu juga," katanya, "dibangun menjadi tempat kediaman Allah, oleh Roh Kudus." [Efesus 2:20-22](#).

"Ia akan menanggung kemuliaan." Kemuliaan penebusan bagi umat manusia yang telah jatuh adalah milik Kristus. Selama masa kekekalan, nyanyian orang-orang yang ditebus akan terus berkumandang: "Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, ... bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selamanya." [Wahyu 1:5, 6](#).

Ia "akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya, dan Ia

akan menjadi imam di atas takhta-Nya." Bukan sekarang "di atas takhta kemuliaan-Nya," kerajaan kemuliaan belum tiba. Tidak sampai pekerjaan-Nya sebagai pengantara berakhir, Allah akan "memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya," kerajaan yang "tidak akan berkesudahan." [Lukas 1:32, 33](#). Sebagai seorang imam, Kristus sekarang duduk bersama Bapa

di takhta-Nya. [Wahyu 3:21](#). Di atas takhta bersama Dia yang kekal dan ada dengan sendirinya adalah Dia yang "telah memikul kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita," yang "telah dicobai sama seperti kita, namun tidak berdosa," supaya Ia "dapat memberi pertolongan kepada mereka yang dicobai." "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pembela pada Bapa." [Yesaya 53:4](#); [Ibrani 4:15](#); [2:18](#); [1 Yohanes 2:1](#). Syafaat-Nya adalah tubuh yang tertikam dan hancur, kehidupan yang tak bercacat. Tangan yang terluka, lambung yang tertikam, kaki yang diremukkan, memohon bagi manusia yang jatuh, yang penebusannya telah dibeli dengan harga yang tak terhingga.

[94] " Dan nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." Kasih Bapa, tidak kurang dari kasih Anak, adalah sumber keselamatan bagi umat yang terhilang. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Dia pergi: "Aku tidak berkata kepadamu, bahwa Aku akan berdoa kepada Bapa untuk kamu, sebab Bapa sendiri mengasihi kamu." [Yohanes 16:26, 27](#). Allah "di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 5:19](#). Dan dalam pelayanan di tempat kudus di atas, "nasihat damai sejahtera akan ada di antara keduanya." "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:16](#).

Menentukan Tempat Suci dari [Daniel 8:14](#)

Pertanyaan, Apakah tempat kudus itu? dijawab dengan jelas dalam Alkitab. Istilah "tempat kudus," seperti yang digunakan dalam Alkitab, merujuk, pertama, kepada kemah suci yang dibangun oleh Musa, sebagai pola dari hal-hal surgawi; dan, kedua, kepada "kemah suci yang sejati" di surga, yang menjadi tujuan dari tempat kudus di bumi. Pada saat kematian Kristus, ibadah yang khas ini berakhir. "Kemah Suci yang sejati" di surga adalah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Dan karena nubuat [Daniel 8:14](#) digenapi dalam dispensasi ini, maka tempat kudus yang dirujuknya haruslah tempat kudus dari perjanjian yang baru. Pada akhir masa 2300 hari, pada tahun 1844, tidak ada tempat kudus di bumi selama berabad-abad. Dengan demikian nubuat, "Sampai dua ribu tiga ratus hari lagi, maka tempat kudus itu akan disucikan," tidak diragukan lagi menunjuk pada tempat kudus di surga.

Tetapi pertanyaan yang paling penting masih harus dijawab: Apakah yang dimaksud dengan pentahbisan bait suci? Bahwa ada pelayanan semacam itu sehubungan dengan bait suci duniawi dinyatakan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Tetapi, apakah ada sesuatu di surga yang perlu disucikan?

Dalam [Ibrani 9](#), penyucian tempat kudus duniawi dan surgawi diajarkan dengan jelas. "Hampir segala sesuatu disucikan oleh hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Oleh karena itu, pola-pola yang ada di dalam surga harus disucikan dengan itu [darah binatang], tetapi hal-hal surgawi [95] dengan persembahan yang lebih baik dari pada itu" ([Ibrani 9:22, 23](#)), bahkan darah Kristus yang berharga.

Pelajaran Praktis dari Jenis-jenisnya

Pembasuhan baik dalam pelayanan yang biasa maupun dalam pelayanan yang sesungguhnya, harus dilakukan dengan darah: dalam pelayanan yang biasa, dengan darah binatang; dalam pelayanan yang sesungguhnya, dengan darah Kristus. Paulus menyatakan, sebagai alasan mengapa pembasuhan ini harus dilakukan dengan darah, bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Pengampunan, atau penghapusan dosa, adalah pekerjaan yang harus diselesaikan. Tetapi bagaimana mungkin ada dosa yang berhubungan dengan tempat kudus, baik di surga maupun di bumi? Hal ini dapat dipelajari dengan mengacu pada pelayanan simbolis; karena para imam yang melayani di bumi, melayani "menurut teladan dan bayangan hal-hal surgawi." [Ibrani 8:5](#).

Pelayanan bait suci duniawi terdiri dari dua bagian; para imam melayani setiap hari di tempat kudus, sementara setahun sekali imam besar melakukan pekerjaan pendamaian khusus di ruang maha kudus, untuk menyucikan bait suci. Hari demi hari, orang berdosa yang bertobat membawa persembahannya ke pintu kemah suci dan, dengan meletakkan tangannya di atas kepala korban, mengakui dosa-dosanya, dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosanya dari dirinya sendiri kepada korban yang tidak berdosa. Hewan itu kemudian disembelih. "Tanpa penumpahan darah," kata sang rasul, tidak ada pengampunan dosa. "Kehidupan daging ada di dalam darah." [Imamat 17:11](#). Hukum Allah yang dilanggar menuntut nyawa si pelanggar. Darah yang melambangkan nyawa orang berdosa yang telah hilang, yang kesalahannya ditanggung oleh korban, dibawa oleh imam ke tempat kudus dan dipercikkan di depan tabir, yang di belakangnya terdapat tabut yang berisi hukum yang telah dilanggar oleh orang berdosa. Dengan upacara ini,

dosa itu, melalui darah, dipindahkan dalam bentuk figur ke tempat kudus. Dalam beberapa kasus, darah tidak dibawa ke tempat kudus, tetapi dagingnya dimakan oleh imam, seperti yang diperintahkan oleh Musa

anak-anak Harun, dengan berkata: "Allah telah memberikan kepadamu untuk menanggung iniq- [96]

uitas jemaat." Imam [10:17](#). Kedua upacara tersebut sama-sama melambangkan pemindahan dosa dari orang yang bertobat ke tempat kudus. Begitulah pekerjaan yang berlangsung, hari demi hari, sepanjang tahun.

Dengan demikian, dosa-dosa Israel dipindahkan ke tempat kudus, dan sebuah pekerjaan khusus menjadi perlu untuk menghapusnya. Allah memerintahkan agar diadakan pendamaian untuk setiap bilik kudus. "Ia harus mengadakan pendamaian bagi tempat kudus, karena kenajisan bani Israel, dan karena pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dan demikianlah harus dilakukannya terhadap kemah jemaah, yang masih ada di tengah-tengah mereka di tengah-tengah kecemaran mereka." Pendamaian juga harus dilakukan untuk mezbah, untuk "menyucikannya dan menguduskannya dari kenajisan bani Israel." [Imamat 16:16, 19](#).

Setahun sekali, pada Hari Raya Pendamaian, imam memasuki tempat yang maha kudus untuk menyucikan bait suci. Pekerjaan yang dilakukan di sana melengkapi pelayanan tahunan. Pada Hari Pendamaian, dua ekor anak kambing dibawa ke pintu Kemah Suci, dan dibuanglah undi ke atasnya, "satu undi untuk Tuhan, dan undi yang lain untuk kambing jantan." [Ayat 8](#) Kambing yang keluar sebagai undian bagi TUHAN harus disembelih sebagai korban penghapus dosa bagi bangsa itu. Dan imam harus membawa darahnya ke dalam tabir dan memercikkannya ke atas mezbah pengampunan dosa dan di depan mezbah pengampunan dosa. Darahnya juga harus dipercikkan ke atas mezbah ukupan yang ada di depan tabir.

"Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakuinya atas segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan haruslah ia melepaskannya dengan perantaraan orang yang layak ke padang gurun; maka kambing itu akan memikul ke atas dirinya segala kesalahan mereka ke suatu negeri yang tak berpenghuni." [Ayat 21, 22](#). Kambing itu tidak boleh masuk lagi ke perkemahan Israel, dan orang yang membawanya pergi harus membasuh dirinya dan pakaiannya dengan air sebelum kembali ke perkemahan.

[97] Seluruh upacara ini dirancang untuk membuat orang Israel terkesan dengan kekudusan Allah dan kebencian-Nya terhadap dosa; dan, lebih jauh lagi, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka

tidak dapat bersentuhan dengan dosa tanpa menjadi tercemar. Setiap orang diharuskan untuk menyiksa jiwanya ketika pekerjaan penebusan ini berlangsung. Semua urusan harus dikesampingkan,

dan seluruh jemaat Israel harus menghabiskan hari itu dengan merendahkan diri di hadapan Allah, dengan doa, puasa, dan pencarian hati yang mendalam.

Kebenaran-kebenaran penting mengenai penebusan diajarkan melalui kebaktian biasa. Seorang pengganti diterima untuk menggantikan orang berdosa; tetapi dosa tidak dibatalkan oleh darah korban. Dengan demikian, sebuah sarana telah disediakan untuk memindahkannya ke tempat kudus. Dengan persembahan darah, orang berdosa mengakui otoritas hukum, mengakui kesalahannya dalam pelanggaran, dan menyatakan kerinduannya akan pengampunan melalui iman kepada Penebus yang akan datang; tetapi dia belum sepenuhnya dibebaskan dari penghukuman hukum. Pada Hari Pendamaian, imam besar, setelah mengambil persembahan dari jemaat, pergi ke ruang maha kudus dengan membawa darah persembahan itu, dan memercikkannya ke atas kursi pengampunan, tepat di atas hukum Taurat, untuk memenuhi tuntutan hukum Taurat. Kemudian, dalam karakter-Nya sebagai pengantara, Ia menanggung dosa-dosa itu ke atas diri-Nya sendiri dan memikulnya dari tempat kudus. Dengan meletakkan tangannya di atas kepala kambing hitam, dia mengakui semua dosa-dosa itu di atasnya, dan dengan demikian secara figur memindahkannya dari dirinya sendiri ke kambing. Kambing itu kemudian membawa mereka pergi, dan mereka dianggap telah dipisahkan selamanya dari umat.

Tetapi Suatu Jenis Realitas Surgawi

Demikianlah pelayanan yang dilakukan "menurut teladan dan bayangan perkara-perkara sorgawi." Dan apa yang telah dilakukan sebagai contoh dalam pelayanan bait suci duniawi, dilakukan dalam kenyataan dalam pelayanan bait suci sorgawi. Setelah kenaikan-Nya, Juruselamat kita memulai pekerjaan-Nya sebagai imam besar kita. Paulus berkata: "Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri, yang sekarang berada di hadirat Allah untuk kita." [Ibrani 9:24](#).

Pelayanan imam sepanjang tahun di apartemen [98] pertama dari tempat kudus, "di dalam tabir" yang membentuk pintu dan memisahkan tempat kudus dari pelataran luar, melambangkan pekerjaan pelayanan yang dimasuki Kristus pada saat kenaikan-

Nya. Adalah pekerjaan imam dalam pelayanan harian untuk mempersembahkan darah korban penghapus dosa di hadapan Allah, juga kemenyan yang naik bersama dengan doa-doa Israel. Demikian juga Kristus mempersembahkan darah-Nya di hadapan

Bapa atas nama orang-orang berdosa, dan hadir di hadapan-Nya juga, dengan keharuman yang berharga dari kebenaran-Nya sendiri, yaitu doa-doa orang percaya yang bertobat. Demikianlah pekerjaan pelayanan di dalam bilik pertama bait suci di surga.

Di sinilah iman para murid Kristus mengikuti Dia ketika Dia menghilang dari pandangan mereka. Di sinilah pengharapan mereka berpusat, "pengharapan yang kita miliki," kata Paulus, "sebagai sauh jiwa, yang teguh dan teguh, dan yang masuk ke dalamnya di balik tabir, ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita, yaitu Yesus, yang telah diangkat menjadi Imam Besar untuk selamanya." "Bukan dengan darah kambing atau anak lembu, tetapi dengan darah-Nya sendiri Ia telah masuk sekali untuk selamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [Ibrani 6:19, 20; 9:12](#).

Pembersihan Tempat Suci Surgawi

Selama delapan belas abad, pekerjaan pelayanan ini terus berlanjut di ruang mahakudus yang pertama. Darah Kristus, yang dicurahkan atas nama orang-orang percaya yang bertobat, menjamin pengampunan dan penerimaan mereka di hadapan Bapa, namun dosa-dosa mereka masih tetap ada di dalam kitab-kitab catatan. Sebagaimana dalam kebaktian pada umumnya, ada sebuah karya pendamaian pada penutupan tahun, demikian pula sebelum karya Kristus untuk penebusan manusia diselesaikan, ada sebuah karya pendamaian untuk penghapusan dosa dari tempat kudus. Ini adalah pelayanan yang dimulai ketika masa 2300 hari berakhir. Pada saat itu, seperti yang dinubuatkan oleh nabi Daniel, Imam Besar kita masuk ke dalam ruang maha kudus, untuk melaksanakan bagian terakhir dari pekerjaan-Nya yang kudus - untuk menyucikan bait suci.

[99] Sebagaimana pada zaman dahulu dosa-dosa umat dengan iman ditempatkan pada korban penghapus dosa dan melalui darahnya dipindahkan, secara simbolis, ke tempat kudus duniawi, demikian juga dalam perjanjian yang baru dosa-dosa orang yang bertobat dengan iman ditempatkan pada Kristus dan dipindahkan, secara aktual, ke tempat kudus surgawi. Dan sebagaimana pembersihan yang khas dari bait suci duniawi dicapai dengan penghapusan dosa-dosa yang telah mencemari bait suci tersebut, demikian pula pembersihan yang sebenarnya dari bait suci surgawi akan dicapai

dengan penghapusan, atau penghilangan, dosa-dosa yang masih tercatat di sana. Tetapi sebelum hal ini dapat dicapai, harus ada pemeriksaan terhadap kitab-kitab catatan untuk menentukan siapa yang, melalui pertobatan dari dosa dan iman kepada Kristus, berhak mendapatkan manfaat dari penebusan-Nya. Oleh karena itu, penyucian bait suci melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan - suatu pekerjaan

penghakiman. Pekerjaan ini harus dilakukan sebelum kedatangan Kristus untuk menebus umat-Nya, karena ketika Dia datang, upah-Nya ada pada-Nya untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya. [Wahyu 22:12](#). Jadi, mereka yang mengikuti terang firman nubuat melihat bahwa, alih-alih datang ke bumi pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844, Kristus kemudian memasuki tempat yang maha kudus di bait suci surgawi untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian yang mempersiapkan Kedatangannya.

Terlihat juga, bahwa sementara korban penghapus dosa menunjuk kepada Kristus sebagai korban, dan imam besar mewakili Kristus sebagai pengantara, kambing hitam melambangkan Iblis, sang pencipta dosa, yang kepadanya dosa-dosa orang yang sungguh-sungguh bertobat akan ditimpakan. Ketika imam besar, melalui darah korban penghapus dosa, menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, ia meletakkannya ke atas kambing hitam. Ketika Kristus, dengan darah-Nya sendiri, menghapus dosa-dosa umat-Nya dari tempat kudus surgawi pada akhir pelayanan-Nya, Dia akan meletakkannya ke atas Iblis, yang dalam pelaksanaan penghakiman harus menanggung hukuman terakhir. Kambing hitam itu dibuang ke negeri yang tidak berpenghuni, tidak akan pernah kembali lagi ke tengah-tengah jemaat Israel. Demikianlah Setan akan selamanya dibuang dari hadirat Allah dan umat-Nya.

manusia, dan dia akan dihapuskan dari keberadaan dalam kehancuran akhir [100] dosa dan orang-orang berdosa.-The [Great Controversy](#), 409-422.

Pertanyaan Studi

1. Di manakah tempat penting yang diambil oleh [Daniel 8:14](#) di dalam iman dan pengajaran Advent? (87)

2. Bagaimana banyak orang Miller dengan gegabah menjelaskan kekecewaan itu? (87)

3. Ketika orang-orang Advent yang kecewa, yang berpegang teguh pada bukti-bukti pimpinan Allah dalam pengalaman mereka, tidak dapat menemukan kesalahan dalam perhitungan mereka mengenai periode-periode kenabian, apakah yang mulai mereka periksa? (89, 90)

4. Penemuan apakah yang dibuat oleh orang-orang percaya sehubungan dengan identitas tempat kudus? (90, 91)

5. Apakah yang mereka temukan sebagai tempat kudus dari perjanjian yang pertama? Tempat kudus dari perjanjian yang baru? (90, 91)

6. Tempat kudus apakah yang dibersihkan pada akhir 2300 hari? (94)
7. Apakah yang dimaksud dengan penyucian bait suci di surga? Mengapa hal itu harus terjadi sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali? (94-100)
8. Apakah yang dimaksud dengan "pengampunan dosa" (95)
9. Perhatikan paralel antara pelayanan-pelayanan di bait suci Perjanjian Lama dan bait suci di surga. (94-100)
10. Dengan cara apakah dosa-dosa orang berdosa yang bertobat dipindahkan ke tempat kudus surgawi? (99)
11. Alih-alih datang ke bumi pada tanggal 22 Oktober 1844, apa yang Yesus lakukan? (99)
12. Bagaimana tempat kudus di surga "dibebaskan, atau dibersihkan, dari catatan dosa"? (99; lihat juga 38, 39)

Pokok bahasan tentang tempat kudus adalah kunci yang membuka misteri kekecewaan pada tahun 1844. Hal ini membuka untuk melihat sebuah sistem kebenaran yang lengkap, terhubung dan harmonis, menunjukkan bahwa tangan Tuhan telah mengarahkan gerakan kedatangan yang besar dan menyingkapkan tugas saat ini saat hal itu menyingkapkan posisi dan pekerjaan umat-Nya. Sebagaimana murid-murid Yesus setelah malam yang mengerikan yang penuh dengan kesedihan dan kekecewaan "bersukacita ketika mereka melihat Tuhan," demikian pula mereka yang sekarang bersukacita karena telah menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan iman. Mereka telah mengharapkan Dia muncul dalam kemuliaan untuk memberikan pahala kepada hamba-hamba-Nya. Ketika harapan mereka dikecewakan, mereka telah kehilangan pandangan terhadap Yesus, dan bersama Maria di kubur, mereka menangis: "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." Sekarang di ruang maha kudus mereka kembali melihat Dia, Imam Besar mereka yang penuh belas kasihan, yang akan segera menampakkan diri sebagai raja dan pembebas mereka. Cahaya dari tempat kudus menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Mereka tahu bahwa Allah telah memimpin mereka dengan pemeliharaan-Nya yang tidak pernah berubah. Meskipun, seperti para murid yang pertama, mereka sendiri telah gagal memahami pesan yang mereka bawa, namun pesan itu benar dalam segala hal. Dalam memberitakannya, mereka telah menggenapi maksud Allah, dan pekerjaan mereka tidak sia-sia di dalam Tuhan. Diperanakkan "kembali kepada pengharapan yang hidup," mereka bersukacita "dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan."

Baik nubuat [Daniel 8:14](#), "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan," maupun

n malaikat yang pertama,

pesa

"Tak

utlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab pada waktu itu Penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk kepada pelayanan Kristus di tempat yang maha kudus, kepada penghakiman yang bersifat investigasi, dan bukan kepada kedatangan Kristus untuk penebusan umat-Nya dan pembinasaan orang-orang jahat. Kesalahannya bukan pada perhitungan masa nubuatan, tetapi pada peristiwa yang akan terjadi pada akhir masa 2.300 hari. Melalui kesalahan ini, orang-orang percaya telah mengalami kekecewaan, namun semua yang dinubuatkan dalam nubuatan, dan semua yang mereka harapkan dari Kitab Suci, telah digenapi. Pada saat yang tepat ketika

mereka meratapi kegagalan harapan mereka, peristiwa yang telah terjadi yang telah dinubuatkan oleh pekabaran itu, dan yang harus digenapi sebelum Tuhan dapat menampakkan diri untuk memberikan pahala kepada hamba-hamba-Nya.

Kristus telah datang, bukan ke bumi, seperti yang mereka harapkan, tetapi, seperti yang dinubuatkan dalam nubuatan, ke tempat yang paling kudus di bait suci Allah di surga. Ia digambarkan oleh nabi Daniel sebagai yang datang pada waktu itu kepada Yang Lanjut Usianya: "Dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam aku melihat: sesungguhnya, seorang yang serupa dengan Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, lalu datang"-bukan ke bumi, tetapi-"menghadap Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya." [Daniel 7:13](#).

Kedatangan ini juga dinubuatkan oleh nabi Maleakhi: "TUHAN, yang kamu cari-cari itu, akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, yaitu Mesi- rus perjanjian yang kamu senangi, sesungguhnya, Ia akan datang, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Maleakhi 3:1](#). Kedatangan Tuhan ke bait-Nya tiba-tiba, tidak terduga, bagi umat-Nya. Mereka tidak mencari Dia di sana. Mereka mengharapkan Dia datang ke bumi, "dalam api yang bernyala-nyala untuk membalaskan dendam kepada mereka yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil." [2 Tesalonika 1:8](#).

Tetapi orang-orang itu belum siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Masih ada pekerjaan persiapan yang harus diselesaikan bagi mereka. Terang harus diberikan, mengarahkan pikiran mereka kepada bait Allah di surga; dan sebagaimana mereka harus dengan iman mengikuti Imam Besar mereka di dalam pelayanan-Nya

[103] di sana, tugas-tugas baru akan diungkapkan. Pesan peringatan dan instruksi lainnya akan diberikan kepada gereja.

Kata nabi: "Siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya, dan siapakah yang dapat berdiri pada waktu Ia datang, karena Ia seperti api pemurni dan seperti sabun pemurni, dan Ia akan duduk sebagai pemurni dan pemurni perak, dan Ia akan menyucikan bani Lewi dan membersihkan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan persembahan yang benar kepada TUHAN." [Maleakhi 3:2, 3](#). Mereka yang hidup di bumi ketika syafaat Kristus berhenti di tempat kudus di atas akan berdiri di hadapan Allah yang kudus tanpa pengantara. Jubah mereka haruslah tak bernoda, karakter

mereka haruslah disucikan dari dosa oleh darah pemercikan. Melalui kasih karunia Allah dan usaha keras mereka sendiri, mereka harus menjadi pemenang dalam peperangan melawan kejahatan. Sementara penghakiman investigasi berlangsung di surga, sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat sedang disingkirkan dari tempat kudus, akan ada pekerjaan pemurnian yang khusus, untuk menyingkirkan dosa, di antara

Umat Allah di bumi. Pekerjaan ini lebih jelas disajikan dalam pesan-pesan [Wahyu 14](#).

Ketika pekerjaan ini telah selesai, para pengikut Kristus akan siap untuk menyambut kedatangan-Nya. "Maka persembahkan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan di hadapan TUHAN, seperti pada zaman dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lalu." [Maleakhi 3:4](#). Kemudian gereja yang akan diterima oleh Tuhan kita pada kedatangan-Nya akan menjadi "gereja yang mulia, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#). Kemudian ia akan tampak "terang benderang seperti fajar, cerah seperti bulan, cerah seperti matahari, dan dahsyat seperti tentara yang membawa panji-panji." [Kidung Agung 6:10](#).

Selain kedatangan Tuhan ke bait-Nya, Maleakhi juga menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua kali, yaitu kedatangan-Nya untuk melaksanakan penghakiman, dengan kata-kata ini: "Aku akan datang kepadamu untuk menghakimi, dan Aku akan menjadi saksi yang adil terhadap tukang-tukang sihir, terhadap orang-orang sundal, terhadap orang-orang yang bersumpah palsu, dan terhadap orang-orang yang menindas orang upahan, terhadap janda-janda, terhadap anak-anak yatim, dan terhadap

singkirkanlah orang asing dari sebelah kanannya, dan janganlah kamu takut kepada-Ku, demikianlah firman Allah [104].

Tuhan semesta alam." [Maleakhi 3:5](#). Yudas merujuk pada adegan yang sama ketika ia berkata, "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya, untuk menghakimi semua orang, dan untuk menginsafkan semua orang yang fasik di antara mereka akan segala perbuatan mereka yang fasik." [Yudas 14, 15](#). Kedatangan ini, dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, adalah peristiwa yang berbeda dan terpisah.

Dasar-dasar Kitab Suci

Kedatangan Kristus sebagai imam besar kita ke tempat yang maha kudus, untuk menyucikan tempat kudus, yang dijelaskan dalam [Daniel 8:14](#); kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, seperti yang dijelaskan dalam [Daniel 7:13](#); dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran dari peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan dengan kedatangan mempelai laki-laki dalam pernikahan, yang

dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam [Matius 25](#).

Pada musim panas dan musim gugur tahun 1844, pemberitaan, "Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang," disampaikan. Dua kelas yang diwakili oleh gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh kemudian dikembangkan-satu kelas yang memandang dengan sukacita kepada penampakan Tuhan, dan yang telah

dengan tekun mempersiapkan diri untuk bertemu dengan-Nya; golongan lain yang dipengaruhi oleh rasa takut dan bertindak berdasarkan dorongan hati, telah merasa puas dengan teori tentang kebenaran, tetapi tidak memiliki kasih karunia Allah. Dalam perumpamaan ini, ketika mempelai laki-laki datang, "mereka yang telah siap sedia, masuk ke dalam perkawinan itu bersama-sama dengan dia." Kedatangan mempelai laki-laki, di sini dijelaskan, terjadi sebelum pernikahan. Pernikahan melambangkan penerimaan oleh Kristus atas kerajaan-Nya. Kota Suci, Yerusalem Baru, yang merupakan ibu kota dan perwakilan dari kerajaan itu, disebut sebagai "mempelai perempuan, istri Anak Domba." Kata malaikat itu kepada Yohanes: "Marilah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu mempelai perempuan, istri Anak Domba itu." "Ia membawa aku dalam roh," kata nabi itu, "dan menunjukkan kepadaku kota yang besar itu, yaitu Yerusalem yang kudus, yang turun dari sorga dari Allah." [Wahyu 21:9, 10](#). Maka, jelaslah bahwa pengantin perempuan melambangkan Kota Suci, dan gadis-gadis yang keluar untuk bertemu dengan mempelai laki-laki adalah simbol dari

[105] gereja. Di dalam kitab Wahyu, umat Allah dikatakan sebagai para tamu dalam perjamuan kawin. [Wahyu 19:9](#). Jika tamu, mereka tidak dapat diwakili juga sebagai pengantin wanita. Kristus, seperti yang dinyatakan oleh nabi Daniel, akan menerima dari Yang Lanjut Usianya di surga, "kekuasaan dan kemuliaan dan suatu kerajaan." Ia akan menerima Yerusalem Baru, ibu kota kerajaan-Nya, "yang dipersiapkan sebagai pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." [Daniel 7:14](#); [Wahyu 21:2](#). Setelah menerima kerajaan itu, Ia akan datang dalam kemuliaan-Nya, sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, untuk menebus umat-Nya, yang akan "duduk bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub" di meja makan di dalam kerajaan-Nya ([Matius 8:11](#); [Lukas 22:30](#)), untuk mengambil bagian dalam perjamuan kawin Anak Domba.

Proklamasi, "Lihatlah, Mempelai Pria datang," pada musim panas 1844, membuat ribuan orang menantikan kedatangan Tuhan dengan segera. Pada waktu yang telah ditentukan, Mempelai Pria datang, bukan ke bumi, seperti yang diharapkan orang-orang, tetapi kepada Yang Lanjut Usianya di surga, untuk pernikahan, resepsi kerajaan-Nya. "Mereka yang telah siap sedia, masuklah bersama-sama dengan Dia ke perjamuan kawin itu,

lalu pintu ditutup." Mereka tidak akan hadir secara langsung pada saat pernikahan itu, karena pernikahan itu akan berlangsung di surga, sementara mereka masih berada di bumi. Para pengikut Kristus harus "menantikan Tuhan mereka, apabila Ia datang kembali dari perjamuan kawin." [Lukas 12:36](#). Tetapi mereka harus memahami pekerjaan-Nya, dan mengikuti-Nya dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah. Dalam pengertian inilah mereka dikatakan masuk ke dalam pernikahan.

Dalam perumpamaan itu, mereka yang memiliki minyak dalam buli-buli dan pelita itulah yang masuk ke dalam perjamuan kawin. Mereka yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran dari Kitab Suci, yang juga memiliki Roh dan kasih karunia Allah, dan yang, pada malam percobaan yang pahit, dengan sabar menanti, menyelidiki Alkitab untuk mendapatkan terang yang lebih jelas—mereka ini melihat kebenaran tentang tempat kudus di surga dan perubahan Yerusalem dalam pelayanan, dan dengan iman mereka mengikuti-Nya di dalam pekerjaan-Nya di tempat kudus di atas. Dan semua orang yang melalui kesaksian Kitab Suci menerima kebenaran yang sama, mengikut Kristus dengan iman ketika Ia masuk ke hadapan Allah untuk melakukan pekerjaan pengantaraan terakhir, dan pada penutupannya menerima upah-Nya.

kerajaan-semua ini digambarkan sebagai masuk ke dalam pernikahan. [106]

Dalam perumpamaan [Matius 22](#), gambaran yang sama tentang pernikahan diperkenalkan, dan penghakiman investigasi dengan jelas digambarkan terjadi sebelum pernikahan. Sebelum pernikahan, raja datang untuk melihat para tamu, untuk melihat apakah mereka semua mengenakan pakaian pengantin, jubah yang tak bernoda, jubah yang telah dibasuh dan menjadi putih oleh darah Anak Domba. [Matius 22:11](#); [Wahyu 7:14](#). Barangsiapa yang tidak mengenakan jubah kawin akan diusir, tetapi semua orang yang pada saat pemeriksaan terlihat mengenakan jubah kawin akan diterima oleh Allah dan diperhitungkan layak untuk mendapat bagian dalam kerajaan-Nya dan duduk di atas takhta-Nya. Pekerjaan pemeriksaan karakter ini, untuk menentukan siapa yang dipersiapkan bagi kerajaan Allah, adalah pekerjaan penghakiman investigasi, pekerjaan penutup di tempat kudus di atas.

Apabila pekerjaan penyelidikan telah selesai, apabila kasus-kasus mereka yang di segala zaman telah mengaku sebagai pengikut Kristus telah diperiksa dan diputuskan, maka, dan tidak sampai saat itu, masa percobaan akan berakhir, dan pintu kemurahan akan ditutup. Demikianlah dalam satu kalimat singkat, "Mereka yang telah siap masuk bersama-sama dengan Dia ke dalam perkawinan itu, lalu pintu pun tertutup," kita dibawa turun melalui pelayanan terakhir Yerusalem, ke masa ketika pekerjaan besar bagi keselamatan manusia akan diselesaikan.

Dalam pelayanan bait suci duniawi, yang, seperti yang telah kita lihat, merupakan gambaran dari pelayanan di surga, ketika imam besar pada Hari Pendamaian memasuki ruang mahakudus, pelayanan di bilik yang pertama berhenti. Allah memerintahkan: "Akan ada

seorang pun yang berada di dalam Kemah Pertemuan, apabila ia masuk untuk mengadakan pendamaian di tempat kudus, sampai ia keluar." [Imamat 16:17](#). Jadi ketika Kristus masuk ke dalam bilik maha kudus untuk melaksanakan pekerjaan pendamaian, Ia menghentikan pelayanan-Nya di bilik yang pertama. Tetapi ketika pelayanan di bilik yang pertama berakhir, pelayanan di bilik yang kedua dimulai. Ketika di dalam

[107] pelayanan khas imam besar meninggalkan tempat kudus pada Hari Pendamaian, ia masuk ke hadapan Allah untuk mempersembahkan darah korban penghapus dosa atas nama semua orang Israel yang sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa mereka. Jadi Kristus baru menyelesaikan satu bagian dari pekerjaan-Nya sebagai pengantara kita, untuk masuk ke bagian pekerjaan yang lain, dan Dia masih memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa atas nama orang-orang berdosa.

Hal ini tidak dipahami oleh umat Advent pada tahun 1844. Setelah lewatnya waktu ketika Juruselamat dinantikan, mereka masih percaya bahwa kedatangan-Nya sudah dekat; mereka berpendapat bahwa mereka telah mencapai krisis yang penting dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai pengantara manusia di hadapan Allah telah berhenti. Tampaknya bagi mereka Alkitab mengajarkan bahwa masa percobaan manusia akan berakhir dalam waktu singkat sebelum kedatangan Tuhan yang sebenarnya di awan-awan di langit. Hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Alkitab yang menunjuk pada suatu masa ketika manusia akan mencari, mengetuk, dan berseru pada pintu kemurahan, tetapi pintu itu tidak akan dibuka. Dan menjadi pertanyaan bagi mereka apakah tanggal yang mereka nantikan untuk kedatangan Kristus bukankah lebih tepatnya menandai awal dari periode ini yang akan segera mendahului kedatangan-Nya. Setelah memberikan peringatan tentang penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka kehilangan beban jiwa mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa, sementara cemoohan yang berani dan penuh hujatan dari orang-orang fasik tampak bagi mereka sebagai bukti lain bahwa Roh Allah sudah ditarik dari para penolak belas kasihan-Nya. Semua ini meneguhkan mereka dalam keyakinan bahwa masa percobaan telah berakhir, atau, seperti yang mereka ungkapkan kemudian, "pintu belas kasihan telah ditutup."

Terbukanya Pintu Lain

Namun, cahaya yang lebih terang datang dengan penyelidikan terhadap pertanyaan tentang tempat kudus. Mereka sekarang melihat bahwa mereka benar dalam meyakini bahwa akhir dari 2300 hari pada tahun 1844 menandai sebuah krisis yang penting. Tetapi meskipun benar bahwa pintu pengharapan dan belas kasihan yang melaluinya manusia

selama delapan belas ratus tahun menemukan jalan masuk kepada Allah, ditutup, pintu lain dibuka, dan pengampunan dosa ditawarkan kepada manusia melalui pengantaraan Kristus di dalam ruang maha kudus. Satu bagian [108] dari pelayanan-Nya telah ditutup, hanya untuk memberi tempat bagi bagian yang lain. Di sana masih merupakan "pintu yang terbuka" menuju tempat kudus surgawi, di mana Kristus melayani bagi orang berdosa.

Sekarang terlihat penerapan dari kata-kata Kristus dalam kitab Wahyu, yang ditujukan kepada gereja pada saat ini: "Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud: "Dia yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan Dia yang menutup dan tidak ada yang membukanya; Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu di hadapan-Mu dan tidak ada yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8](#).

Mereka yang dengan iman mengikut Yesus dalam karya agung penebusanlah yang menerima manfaat dari pengantaraan-Nya atas nama mereka, sementara mereka yang menolak terang yang membawa karya pelayanan ini tidak mendapat manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak terang yang diberikan pada kedatangan Kristus yang pertama, dan menolak untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dunia, tidak dapat menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada saat kenaikan-Nya masuk dengan darah-Nya sendiri ke dalam tempat kudus surgawi untuk mencurahkan berkat-berkat pengantaraan-Nya kepada para murid-Nya, orang-orang Yahudi ditinggalkan di dalam kegelapan total untuk meneruskan pengorbanan dan persembahan mereka yang sia-sia. Pelayanan tipe dan bayangan telah berhenti. Pintu yang sebelumnya digunakan manusia untuk mendapatkan akses kepada Allah tidak lagi terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak untuk mencari Dia dengan satu-satunya cara di mana Dia dapat ditemukan, yaitu melalui pelayanan di tempat kudus di surga. Oleh karena itu, mereka tidak menemukan persekutuan dengan Allah. Bagi mereka pintu telah tertutup. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Kristus sebagai korban yang benar dan satu-satunya pengantara di hadapan Allah; oleh karena itu mereka tidak dapat menerima manfaat dari pengantaraan-Nya.

Kondisi orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kondisi orang-orang yang lalai dan tidak percaya di antara orang-orang yang mengaku Kristen, yang dengan sengaja mengabaikan pekerjaan Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Dalam kebaktian yang biasa, ketika imam besar memasuki ruang maha kudus, semua orang Israel diharuskan untuk berkumpul di sekitar tempat kudus dan dengan cara yang paling khusyuk merendahkan diri di hadapan Allah, agar mereka dapat menerima pengampunan dosa-dosa mereka dan tidak terputus dari sidang jemaat. Betapa jauh lebih penting lagi di Hari Pendamaian yang antiklimaks ini

bahwa kita memahami pekerjaan Imam Besar kita dan mengetahui tugas-tugas apa yang dituntut dari kita.

Akibat Tragis dari Menolak Pesan Peringatan Tuhan

Manusia tidak dapat dengan bebas menolak peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka. Sebuah pesan dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan tersebut, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua orang kecuali Lot beserta istri dan kedua anak perempuannya dibinasakan oleh api yang diturunkan dari surga. Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya dari generasi itu: "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi." [Matius 23:38](#). Melihat ke hari-hari terakhir, Kuasa Tak Terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang "tidak menerima kasih kebenaran, supaya mereka diselamatkan": "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya akan dusta, supaya mereka semua, yang tidak percaya akan kebenaran, dihukum, karena mereka bersukacita di dalam kefasikan." [2 Tesalonika 2:10-12](#). Ketika mereka menolak ajaran firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya dan membiarkan mereka melakukan tipu daya yang mereka sukai.

Tetapi Kristus masih bersyafaat atas nama manusia, dan terang akan diberikan kepada mereka yang mencarinya. Meskipun hal ini pada awalnya tidak dipahami oleh orang-orang Advent, hal ini kemudian menjadi jelas ketika Kitab Suci yang mendefinisikan posisi mereka yang sebenarnya mulai terbuka di hadapan mereka.

Berlaluanya waktu pada tahun 1844 diikuti oleh masa percobaan besar bagi mereka yang masih memegang iman kemunculan. Satu-satunya kelegaan bagi mereka, sejauh menyangkut kepastian posisi mereka yang sebenarnya, adalah terang yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Beberapa orang meninggalkan iman mereka pada perhitungan mereka yang terdahulu tentang masa-masa kenabian dan menganggap bahwa pengaruh yang kuat dari

[110] Roh Kudus yang telah menyertai gerakan kedatangan. Golongan yang

lain dengan teguh berpegang bahwa Tuhan telah memimpin mereka dalam pengalaman mereka di masa lalu; dan sementara mereka menunggu dan memperhatikan serta berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki pekerjaan pelayanan yang lain, dan, dengan mengikuti Dia dengan iman, mereka dituntun untuk melihat juga

pekerjaan penutupan gereja. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pesan-pesan malaikat pertama dan kedua, dan dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan yang serius dari malaikat ketiga dari [Wahyu 14](#). - [Pertentangan Besar, 423-432](#).

Tempat Suci dan Hari Sabat

"Bait Allah telah terbuka di surga, dan di dalam bait-Nya itu kelihatan tabut perjanjian-Nya." [Wahyu 11:19](#). Tabut perjanjian Allah ada di dalam ruang maha kudus, bilik kedua dari bait suci. Dalam pelayanan kemah suci duniawi, yang melayani "sebagai contoh dan bayangan hal-hal surgawi," bilik ini dibuka hanya pada Hari Raya Pendamaian untuk pembersihan tempat kudus. Oleh karena itu, pengumuman bahwa bait suci Allah telah dibuka di surga dan tabut perjanjian-Nya telah terlihat, menunjuk pada pembukaan tempat maha kudus di tempat kudus surgawi pada tahun 1844 ketika Kristus masuk ke sana untuk melakukan pekerjaan penutupan pendamaian. Mereka yang dengan iman mengikuti Imam Besar mereka yang agung ketika Dia memasuki pelayanan-Nya di ruang maha kudus, melihat tabut perjanjian-Nya. Karena mereka telah mempelajari pokok bahasan tentang tempat kudus, mereka telah memahami perubahan pelayanan Juruselamat, dan mereka melihat bahwa Dia sekarang sedang memimpin di depan tabut Allah, memohonkan darah-Nya bagi orang-orang berdosa.

Tabut di dalam Kemah Suci di bumi berisi dua loh batu, yang di atasnya tertulis ajaran-ajaran hukum Allah. Tabut itu hanyalah sebuah wadah untuk loh hukum, dan kehadiran ajaran-ajaran ilahi ini memberikan nilai dan kesakralannya. Ketika bait suci Allah dibuka di surga, tabut perjanjian-Nya terlihat. Di dalam ruang mahakudus, di dalam tempat kudus di surga, hukum ilahi diabadikan secara sakral -hukum yang diucapkan oleh Allah sendiri di tengah guntur Sinai dan dituliskan dengan Jarinya sendiri di atas meja batu.

Hukum Allah di tempat kudus di surga adalah hukum asli yang agung, di mana ajaran-ajaran yang tertulis di atas loh-loh batu dan dicatat oleh Musa di dalam Pentateukh adalah sebuah transkrip yang tidak berubah. Mereka yang sampai pada pemahaman akan poin penting ini dengan demikian dituntun untuk melihat karakter hukum ilahi yang sakral dan tidak berubah. Mereka melihat, yang belum

pernah mereka lihat sebelumnya, kekuatan dari perkataan
Juruselamat: "Sampai ke surga"

dan bumi akan berlalu, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." [Matius 5:18](#). Hukum Allah, yang merupakan wahyu kehendak-Nya, transkrip dari karakter-Nya, harus bertahan selamanya, "sebagai saksi yang setia di surga." Tidak ada satu perintah pun yang dibatalkan; tidak ada satu iota atau satu titik pun yang diubah. Kata pemazmur: "Untuk selama-lamanya, ya Tuhan, firman-Mu tetap di surga." "Semua perintah-Nya adalah pasti. Semuanya tetap teguh untuk selama-lamanya." [Mazmur 119:89; 111:7, 8](#).

Di bagian paling dalam dari Dekalog adalah perintah keempat, seperti yang pertama kali dinyatakan: "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari itu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu, maka pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau, anakmu laki-laki atau anakmu perempuan, hambamu laki-laki atau perempuan, binatangmu atau orang asing yang ada di dalam kota tempat kediamanmu: karena dalam enam hari Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:8-11](#).

Roh Allah sangat mengesankan hati para murid firman-Nya. Keyakinan itu mendorong mereka untuk menyadari bahwa mereka telah dengan bodohnya melanggar aturan ini dengan mengabaikan hari peristirahatan Sang Pencipta. Mereka mulai menyelidiki alasan-alasan mengapa mereka memegang hari pertama dalam satu minggu dan bukan hari yang telah dikuduskan oleh Allah. Mereka tidak dapat menemukan bukti di dalam Kitab Suci bahwa perintah keempat telah dihapuskan, atau bahwa hari Sabat telah diubah; berkat yang pertama kali menguduskan hari ketujuh tidak pernah dihapuskan. Mereka telah

[112] dengan jujur berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah; sekarang, ketika mereka melihat diri mereka sendiri melanggar hukum-Nya, dukacita memenuhi hati mereka, dan mereka menyatakan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menjaga kekudusan hari Sabat-Nya.

Banyak dan sungguh-sungguh upaya yang dilakukan untuk menggulingkan iman mereka. Tidak seorang pun yang tidak dapat melihat bahwa jika bait suci duniawi adalah gambaran atau pola dari bait suci surgawi, maka hukum yang disimpan di dalam tabut di

bumi adalah transkrip yang persis sama dengan hukum yang ada di dalam tabut di surga, dan bahwa penerimaan terhadap kebenaran tentang bait suci surgawi melibatkan pengakuan terhadap tuntutan-tuntutan hukum Allah dan kewajiban Sabat dari perintah keempat. Di sinilah rahasia dari perlawanan yang pahit dan gigih terhadap penjelasan Alkitab yang harmonis yang menyatakan pelayanan Kristus di dalam bait suci surgawi. Manusia berusaha untuk menutup pintu yang telah dibukakan oleh Allah, dan

untuk membuka pintu yang telah Ia tutup. Tetapi "Dia yang membuka, tidak ada yang menutup, dan yang menutup, tidak ada yang membukakan," telah menyatakan: "Lihatlah, Aku telah membuka sebuah pintu di hadapan-Mu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:7, 8](#). Kristus telah membuka pintu, atau pelayanan, tempat maha kudus, cahaya bersinar dari pintu tempat kudus yang terbuka di surga, dan perintah keempat ditunjukkan untuk dimasukkan ke dalam hukum yang diabadikan di sana; apa yang telah Allah tetapkan, tidak seorang pun dapat menggulingkannya.

Mereka yang telah menerima terang tentang pengantaraan Kristus dan kekekalan hukum Allah akan menemukan bahwa inilah kebenaran yang disampaikan dalam [Wahyu 14](#). Pesan-pesan dalam pasal ini merupakan peringatan tiga kali lipat, yaitu untuk mempersiapkan penduduk bumi bagi kedatangan Tuhan yang kedua kali. Pengumuman, "Saat penghakiman-Nya telah tiba," menunjuk pada pekerjaan penutupan pelayanan Kristus bagi keselamatan manusia. Ini memberitakan sebuah kebenaran yang harus diberitakan sampai syafaat Juruselamat berhenti dan Dia akan kembali ke bumi untuk membawa umat-Nya kepada-Nya. Pekerjaan penghakiman yang dimulai pada tahun 1844 harus terus berlanjut sampai semua kasus diputuskan, baik yang hidup maupun yang mati; oleh karena itu, pekerjaan ini akan berlanjut sampai akhir masa percobaan manusia. Supaya manusia dipersiapkan untuk berdiri di

penghakiman, pesan tersebut memerintahkan mereka untuk "takut akan Allah, dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya," "dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air." Hasil dari penerimaan pesan-pesan ini diberikan dalam firman: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Agar siap menghadapi penghakiman, manusia harus menaati hukum Allah. Hukum itu akan menjadi standar karakter dalam penghakiman - [The Great Controversy, 433-436](#).

Mereka yang menerima terang mengenai tempat kudus dan kekekalan hukum Allah dipenuhi dengan sukacita dan keajaiban ketika mereka melihat keindahan dan keharmonisan dari sistem kebenaran yang terbuka bagi pemahaman mereka - [The Great Controversy, 454](#).

1. Apakah kunci yang membuka misteri kekecewaan tahun 1844? (101)

2. Kutiplah dua ayat Alkitab yang menunjukkan pelayanan Kristus di tempat maha kudus. (101, 102)
3. "Kedatangan" Kristus yang manakah yang digambarkan dalam [Daniel 7:13](#) dan [Maleakhi 3:1](#)? (102)
4. Sementara dosa-dosa orang percaya yang bertobat dihapus dari tempat kudus di surga, apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang percaya yang sama di bumi? (103)
5. Gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh melambangkan dua kelas di antara orang-orang percaya pada musim panas dan musim gugur tahun 1844? (104)
6. Siapakah pengantin perempuan Kristus itu? (104, 105)
7. Siapa saja "tamu" di pesta pernikahan (104, 105)
8. Bagaimanakah perumpamaan dalam [Matius 22](#) menggambarkan pekerjaan penghakiman? (106)
9. Mengapa orang-orang Advent untuk sementara waktu setelah kekecewaan itu kehilangan beban mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa? (.107)
10. Lalu, apakah penafsiran Advent tentang "pintu yang tertutup" segera setelah kekecewaan itu? (107)
11. Apa yang kemudian ditemukan sebagai "pintu yang terbuka," dan siapa yang membukanya? (107,108)
12. Ketika bait suci di surga dibuka, apa yang terungkap? (110)
13. Hubungan apakah yang ada di antara hukum Allah yang diabadikan di dalam bait suci surgawi dan hukum yang disimpan di dalam tabut di bait suci duniawi? (111)
14. Dengan penyingkapan hukum Allah ini, kepada apakah arah pembelajaran Alkitab yang sungguh-sungguh? (111-113)

Pelayanan Penutup Kristus di Tempat Kudus Surgawi [115]

Pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk penghakiman, dalam pemberian pekabaran yang pertama, diperintahkan oleh Allah. Perhitungan periode nubuatan yang menjadi dasar pekabaran itu, yang menempatkan akhir dari 2300 hari pada musim gugur tahun 1844, tidak dapat dibantah - [The Great Controversy, 457](#).

"Aku melihat," kata nabi Daniel, "sampai takhta-takhta itu diletakkan, dan duduklah Dia Yang Lanjut Usianya, yang pakaiannya putih bagaikan salju dan rambut-Nya seperti bulu domba yang halus; takhta-Nya bernyala-nyala dan roda-roda-Nya bernyala-nyala. Dan dari hadapan-Nya keluarlah suatu sungai yang bernyala-nyala, dan seribu ribu orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya, dan penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab telah dibuka." [Daniel 7:9, 10](#), AYT

Demikianlah yang disampaikan kepada penglihatan nabi tentang hari yang agung dan khidmat ketika karakter dan kehidupan manusia akan diperiksa di hadapan Hakim seluruh bumi, dan setiap orang akan dibalas "menurut perbuatannya." Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Kata pemazmur: "Sebelum gunung-gunung dijadikan, sebelum Engkau membentuk bumi dan dunia, bahkan dari kekekalan sampai kekekalan, Engkaulah Allah." Mazmur [90:2](#). Dialah, sumber dari segala sesuatu, dan sumber dari segala hukum, yang akan memimpin penghakiman. Dan malaikat-malaikat kudus sebagai pelayan dan saksi, yang jumlahnya "sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu kali beribu-ribu", menghadiri pengadilan yang agung ini.

"Dan, lihatlah, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit [116], lalu datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa-Nya dekat di hadapan-Nya. Dan kepada-Nya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan, supaya segala suku, bangsa dan bahasa mengabdikan kepada-Nya: Kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap." [Daniel 7:13, 14](#). Kedatangan Kristus

yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di surga untuk menerima kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan, yang

akan diberikan-Nya pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi, yang dinubuatkan dalam nubuat akan terjadi pada akhir masa 2300 hari pada tahun 1844. Dengan diiringi oleh para malaikat surgawi, Imam Besar kita yang agung masuk ke dalam ruang mahakudus dan di sana hadir di hadirat Allah untuk melakukan tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya atas nama manusia-untuk melaksanakan pekerjaan penghakiman yang menyelidik dan mengadakan pendamaian bagi semua orang yang terbukti berhak atas manfaat-manfaatnya.

Kasus Siapa yang Dipertimbangkan?

Dalam kebaktian biasa, hanya mereka yang telah datang ke hadapan Allah dengan pengakuan dan pertobatan, dan yang dosa-dosanya, melalui darah korban penghapus dosa, telah dipindahkan ke tempat kudus, yang memiliki bagian dalam kebaktian pada Hari Pendamaian. Jadi, pada hari pendamaian yang agung dan penghakiman investigasi, satu-satunya kasus yang dipertimbangkan adalah kasus-kasus dari orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah. Penghakiman atas orang-orang fasik adalah suatu pekerjaan yang berbeda dan terpisah, dan terjadi di kemudian hari. "Penghakiman harus dimulai dari rumah Allah, dan jika penghakiman itu pertama-tama dimulai dari kita, apakah kesudahannya dengan mereka yang tidak taat kepada Injil?" [1 Petrus 4:17](#).

Kitab-kitab catatan di surga, di mana nama-nama dan perbuatan manusia dicatat, adalah untuk menentukan keputusan penghakiman. Kata nabi Daniel: "Penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab dibuka." Sang pewahyu, yang menggambarkan adegan yang sama, menambahkan: "Dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan, dan orang-orang mati

[117] dihakimi dari apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." [Wahyu 20:12](#).

Kitab kehidupan berisi nama-nama semua orang yang pernah masuk ke dalam pelayanan Allah. Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya: "Bersukacitalah, karena namamu ada terdaftar di sorga." [Lukas 10:20](#). Paulus berbicara tentang rekan-rekan sekerjanya yang setia, "yang nama-namanya terdapat di dalam kitab kehidupan." [Filipi 4:3](#). Daniel, sambil menatap "masa kesusahan yang belum

pernah terjadi", menyatakan bahwa umat Allah akan dilepaskan, "setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu." Dan sang pewahyu mengatakan bahwa hanya mereka yang namanya "tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu." [Daniel 12:1](#); [Wahyu 21:27](#).

"Sebuah kitab peringatan" tertulis di hadapan Allah, yang di dalamnya tercatat perbuatan-perbuatan baik dari "mereka yang takut akan Tuhan dan yang mengingat nama-Nya." [Maleakhi 3:16](#). Perkataan iman mereka, tindakan kasih mereka, dicatat di surga. Nehemia merujuk kepada hal ini ketika ia berkata: "Ingatlah akan aku, ya Allahku, dan janganlah hapuskan perbuatanku yang baik.

perbuatan-perbuatan yang telah kulakukan untuk rumah Allahku." [Nehemia 13:14](#). Dalam kitab kenangan Allah, setiap perbuatan kebenaran diabadikan. Di sana setiap percobaan yang dilawan, setiap kejahatan yang dikalahkan, setiap kata belas kasihan yang diucapkan, dicatat dengan setia. Dan setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan dan kesedihan yang ditanggung demi Kristus, dicatat. Kata pemazmur: "Engkau menceritakan pengembaraanku, taruhlah air mataku ke dalam botol-Mu, bukankah semuanya itu ada di dalam kitab-Mu?" [Mazmur 56:8](#).

Ada juga catatan tentang dosa-dosa manusia. "Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat." "Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." Firman Juruselamat: "Dengan perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan dengan perkataanmu engkau akan dihukum." [Pengkhobah 12:14](#); [Matius 12:36, 37](#). Tujuan dan motif yang tersembunyi muncul dalam catatan yang tidak dapat disangkal; karena Allah "akan menyatakan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan, dan akan menyatakan apa yang ada di dalam hati." [1 Korintus 4:5](#). "Lihatlah,

ada tertulis di hadapan-Ku: ... kesalahanmu dan kesalahan nenek moyangmu bersama-sama, demikianlah firman Tuhan." [Yesaya 65:6, 7](#).

Setiap pekerjaan manusia akan dinilai di hadapan Allah dan dicatat sebagai kesetiaan atau ketidaksetiaan. Di seberang setiap nama di dalam kitab-kitab surga dicatat dengan ketepatan yang mengerikan setiap perkataan yang salah, setiap tindakan yang mementingkan diri sendiri, setiap kewajiban yang tidak dipenuhi, dan setiap dosa yang dirahasiakan, dengan setiap kecerdikan untuk menyembunyikannya. Peringatan atau teguran yang dikirim dari surga yang diabaikan, saat-saat yang terbuang, kesempatan yang tidak dimanfaatkan, pengaruh yang diberikan untuk kebaikan atau kejahatan, dengan hasil yang luas, semuanya dicatat oleh malaikat

pencatat.

Hukum Allah sebagai Standar

Hukum Allah adalah standar yang dengannya karakter dan kehidupan manusia akan diuji dalam penghakiman. Kata orang bijak: "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah seluruh kewajiban

manusia. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman." [Pengkhotbah 12:13, 14](#). Rasul Yakobus menasihati saudara-saudaranya: "Karena itu, katakanlah demikian, dan berbuatlah demikian, sama seperti mereka yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan." [Yakobus 2:12](#).

Mereka yang dalam penghakiman "diperhitungkan layak" akan mendapat bagian dalam kebangkitan orang-orang benar. Yesus berkata: "Mereka yang dianggap layak untuk memperoleh dunia dan kebangkitan dari antara orang mati, ... akan menerima bagian di hadapan malaikat-malaikat, dan mereka adalah anak-anak Allah, yaitu anak-anak kebangkitan." [Lukas 20:35, 36](#). Dan sekali lagi Dia menyatakan bahwa "mereka yang telah berbuat baik" akan keluar "kepada kebangkitan hidup." [Yohanes 5:29](#). Orang-orang benar yang telah meninggal tidak akan dibangkitkan sampai setelah penghakiman, di mana mereka dianggap layak untuk "kebangkitan hidup". Oleh karena itu, mereka tidak akan hadir secara langsung di pengadilan ketika catatan mereka diperiksa dan kasus mereka diputuskan.

Yesus Sang Pembela

Yesus akan muncul sebagai pembela mereka, untuk membela mereka di hadapan Allah. "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus

[119] Kristus yang benar." [1 Yohanes 2:1](#). "Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan manusia, yang merupakan gambaran-gambaran dari yang benar, tetapi ke dalam sorga sendiri, yang sekarang menyatakan diri-Nya di hadirat Allah bagi kita." "Sebab itu Ia berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka." [Ibrani 9:24; 7:25](#).

Ketika kitab-kitab catatan dibuka pada hari penghakiman, kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus akan ditinjau kembali di hadapan Allah. Dimulai dengan mereka yang pertama kali hidup di bumi, Pembela kita menyajikan kasus-kasus dari setiap generasi berikutnya, dan ditutup dengan mereka yang masih hidup. Setiap nama disebutkan, setiap kasus diselidiki dengan seksama. Nama-nama diterima, nama-nama ditolak. Ketika ada yang memiliki dosa yang tersisa di dalam buku-buku catatan, yang tidak bertobat dan tidak diampuni,

nama-nama mereka akan dihapuskan dari kitab kehidupan, dan catatan perbuatan baik mereka akan dihapus dari buku kenangan Allah. Tuhan menyatakan kepada Musa: "Barangsiapa yang berdosa kepada-Ku, maka Aku akan menghapuskan dia dari kitab-Ku." [Keluaran 32:33](#). Dan kata nabi Yehezkiel: "Ketika orang benar berpaling dari kebenarannya,

dan melakukan kejahatan, segala kebenaran yang telah dilakukannya tidak akan disebutkan." [Yehezkiel 18:24](#).

Semua orang yang telah sungguh-sungguh bertobat dari dosa, dan dengan iman mengakui darah Kristus sebagai korban penebusan mereka, telah menerima pengampunan atas nama mereka di dalam kitab-kitab di surga; karena mereka telah mengambil bagian dalam kebenaran Kristus, dan karakter mereka ditemukan selaras dengan hukum Allah, dosa-dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka sendiri akan diperhitungkan sebagai orang yang layak untuk mendapatkan hidup yang kekal. Tuhan menyatakan melalui nabi Yesaya: "Akulah Aku, Akulah Dia yang menghapuskan kesalahanmu oleh karena Aku, dan tidak mengingat-ingat lagi dosa-dosamu." [Yesaya 43:25](#). Kata Yesus: "Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih, dan Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." "Karena itu setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di surga." [Wahyu 3:5](#); [Matius 10:32, 33](#). [120]

Pemandangan Ruang Sidang

Kepentingan terdalam yang dimanifestasikan di antara manusia dalam keputusan-keputusan pengadilan duniawi, tetapi secara samar-samar mewakili kepentingan yang terlihat di pengadilan surgawi ketika nama-nama yang tercatat di dalam kitab kehidupan datang untuk diadili di hadapan Hakim seluruh bumi. Sang Juru Syafaat Ilahi menyampaikan permohonan agar semua orang yang telah menang melalui iman di dalam darah-Nya diampuni dari pelanggaran-pelanggaran mereka, agar mereka dipulihkan ke rumah mereka di Taman Eden, dan dimahkotai sebagai ahli waris bersama dengan Dia untuk mendapatkan "kekuasaan yang pertama." [Mikha 4:8](#). Setan dalam upayanya untuk menipu dan mencobai umat manusia telah berpikir untuk menggagalkan rencana ilahi dalam penciptaan manusia; tetapi Kristus sekarang meminta agar rencana ini dilaksanakan seolah-olah manusia tidak pernah jatuh. Ia meminta umat-Nya bukan hanya pengampunan dan pembenaran, yang penuh dan sempurna, tetapi juga bagian di dalam kemuliaan-

Nya dan tempat duduk di atas takhta-Nya. Sementara Yesus memohon agar umat-Nya menerima kasih karunia-Nya, Iblis menuduh mereka di hadapan Allah sebagai para pelanggar. Si pendusta besar itu telah berusaha untuk membuat mereka menjadi skeptis, membuat mereka kehilangan kepercayaan kepada Allah, memisahkan diri dari kasih-Nya, dan melanggar hukum-Nya. Sekarang ia menunjuk pada catatan kehidupan mereka, pada cacat karakter, ketidakserupaan dengan Kristus, yang telah mencemarkan nama baik Penebus mereka, kepada semua

dosa-dosa yang telah menggoda mereka untuk melakukannya, dan karena itu ia mengklaim mereka sebagai tawanannya.

Yesus tidak memaafkan dosa-dosa mereka, tetapi menunjukkan pertobatan dan iman mereka, dan, sambil meminta pengampunan bagi mereka, Dia mengangkat tangan-Nya yang terluka di hadapan Bapa dan para malaikat yang kudus, dan berkata: Aku mengenal mereka dengan nama mereka. Aku telah menggoreskan nama mereka pada telapak tangan-Ku. "Korban sembelihan kepada Allah ialah roh yang remuk, hati yang patah dan remuk redam, ya Allah, tidak Kaupandang hina." Mazmur [51:17](#). Dan kepada penuduh umat-Nya, Dia menyatakan: "TUHAN menghardik engkau, hai Iblis, TUHAN yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau, bukankah ini adalah merek yang dicabut

[121] keluar dari dalam api?" [Zakharia 3:2](#). Kristus akan mengenakan kepada umat-Nya yang setia kebenaran-Nya sendiri, supaya Ia dapat mempersembahkan kepada Bapa-Nya "suatu jemaat yang kudus, yang tidak bercela atau berkerut atau yang serupa itu." [Efesus 5:27](#). Nama-nama mereka terdaftar di dalam kitab kehidupan itu dan mengenai mereka ada tertulis: "Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak." [Wahyu 3:4](#).

Dengan demikian, penggenapan janji perjanjian yang baru akan terwujud: "Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak akan mengingat-ingat dosa mereka lagi." "Pada waktu itu dan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak ada, dan dosa-dosa Yehuda akan dicari, tetapi tidak ditemukan." [Yeremia 31:34](#); [50:20](#). "Pada waktu itu ranting TUHAN akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi baik dan indah bagi mereka yang terluput dari Israel. Maka akan jadi kelak, bahwa mereka yang tertinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem." [Yesaya 4:2, 3](#).

Pekerjaan penghakiman investigasi dan penghapusan dosa harus diselesaikan sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali. Karena orang mati akan dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab, maka mustahil dosa-dosa manusia akan dihapuskan sebelum penghakiman di mana kasus-kasus mereka diselidiki. Tetapi rasul Petrus dengan jelas menyatakan bahwa dosa-dosa orang percaya akan dihapuskan "apabila datang waktu penyegaran dari

hadirat Tuhan, dan Ia akan mengutus Yesus Kristus." [Kisah Para Rasul 3:19, 20](#). Ketika penghakiman investigasi ditutup, Kristus akan datang, dan pahala-Nya akan menyertai Dia untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya.

Adegan Penutup dari Layanan Antitipikal

Dalam kebaktian biasa, imam besar, setelah mengadakan pendamaian bagi Israel, maju ke depan dan memberkati jemaat. Demikianlah Kristus, pada akhir pekerjaan-Nya sebagai pengantara, akan muncul, "tanpa dosa untuk keselamatan" ([Ibrani 9:28](#)), untuk memberkati umat-Nya yang menanti-nantikan dengan kehidupan. Sebagaimana imam, dalam menghapus dosa-dosa dari tempat kudus, mengakui dosa-dosa itu di atas kepala kambing hitam, demikian pula Kristus akan menempatkan semua ini dosa-dosa kepada Iblis, pencetus dan penghasut dosa. Kambing hitam yang menanggung dosa-dosa Israel, dibuang "ke negeri yang tidak berpenghuni" ([Imamat 16:22](#)); demikian juga Setan, yang menanggung kesalahan atas semua dosa yang telah menyebabkan umat Allah berbuat dosa, akan dikurung di bumi selama seribu tahun, yang kemudian akan menjadi sunyi sepi, tanpa penghuni, dan pada akhirnya ia akan menerima hukuman penuh atas dosa di dalam api yang akan memusnahkan semua orang fasik. Dengan demikian rencana penebusan yang agung akan mencapai kesempurnaannya dalam pemberantasan dosa dan pembebasan semua orang yang telah bersedia meninggalkan kejahatan.

Dinilai oleh Catatan Unerring

Pada waktu yang ditentukan untuk penghakiman-penutupan 2300 hari, pada tahun 1844-dimulailah pekerjaan penyelidikan dan penghapusan dosa. Semua orang yang pernah membawa nama Kristus ke atas diri mereka harus melewati pemeriksaan yang teliti. Baik orang yang hidup maupun yang mati akan dihakimi "berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka."

Dosa yang belum bertobat dan ditinggalkan tidak akan diampuni dan dihapuskan dari buku-buku catatan, tetapi akan menjadi saksi melawan orang berdosa pada hari Tuhan. Ia mungkin telah melakukan perbuatan jahatnya di siang hari yang terang atau di kegelapan malam; tetapi semua itu terbuka dan nyata di hadapan-Nya yang harus kita lakukan. Malaikat-malaikat Allah menyaksikan setiap dosa dan mencatatnya dalam catatan yang tidak dapat diubah. Dosa dapat disembunyikan, disangkal, ditutup-tutupi dari ayah, ibu, istri, anak-anak, dan rekan-rekan; tidak ada seorang pun kecuali pelaku yang bersalah yang dapat menyimpan

kecurigaan sedikit pun akan kesalahan tersebut; tetapi dosa itu terbuka di hadapan kecerdasan surga. Kegelapan malam yang paling gelap, kerahasiaan dari semua seni yang menipu, tidak cukup untuk menutupi satu pikiran dari pengetahuan Yang Kekal. Allah memiliki catatan yang tepat tentang

setiap perhitungan yang tidak adil dan setiap transaksi yang tidak adil. Dia tidak tertipu oleh penampilan kesalehan. Dia tidak membuat kesalahan dalam perkiraanNya tentang

[123] karakter. Manusia dapat ditipu oleh mereka yang memiliki hati yang cemar, tetapi Tuhan menembus semua penyamaran dan membaca kehidupan batin.

Betapa khidmatnya pemikiran tersebut! Hari demi hari, berlalu menuju keabadian, menanggung beban catatan untuk kitab-kitab surga. Kata-kata yang pernah diucapkan, perbuatan yang pernah dilakukan, tidak akan pernah bisa ditarik kembali. Para malaikat telah mencatat yang baik dan yang jahat. Penakluk terkuat di bumi tidak dapat menarik kembali catatan satu hari pun. Tindakan kita, kata-kata kita, bahkan motif kita yang paling rahasia sekalipun, semuanya memiliki bobot dalam menentukan takdir kita untuk bahagia atau celaka. Meskipun mungkin kita lupakan, semua itu akan memberikan kesaksian untuk membenarkan atau menghukum.

Karena fitur wajah direproduksi dengan akurasi yang tidak diragukan lagi pada pelat yang dipoles oleh sang seniman, maka karakternya pun digambarkan dengan penuh keyakinan dalam buku-buku di atas. Namun, betapa sedikitnya kesendirian yang dirasakan mengenai catatan yang akan bertemu dengan tatapan makhluk surgawi. Seandainya tabir yang memisahkan dunia yang kelihatan dengan dunia yang tidak kelihatan disingkirkan, dan anak-anak manusia melihat seorang malaikat mencatat setiap kata dan perbuatan, yang akan mereka temui kembali pada saat penghakiman, berapa banyak kata-kata yang diucapkan setiap hari yang tidak terucapkan, berapa banyak perbuatan yang tidak dilakukan.

Dalam penghakiman, penggunaan setiap talenta akan diteliti. Bagaimana kita menggunakan modal yang dipinjamkan kepada kita dari Surga? Akankah Tuhan pada saat kedatangan-Nya menerima milik-Nya dengan riba? Sudahkah kita meningkatkan kekuatan yang dipercayakan kepada kita, di tangan, hati, dan otak kita, untuk kemuliaan Allah dan berkat bagi dunia? Bagaimana kita telah menggunakan waktu, pena, suara, uang, dan pengaruh kita? Apa yang telah kita lakukan untuk Kristus, dalam diri orang miskin, orang yang menderita, yatim piatu, atau janda? Allah telah menjadikan kita sebagai tempat penyimpanan firman-Nya yang kudus; apa yang telah kita lakukan dengan terang dan kebenaran yang telah diberikan kepada kita untuk membuat

orang lain bijaksana menuju keselamatan? Tidak ada nilai yang melekat pada pengakuan iman kepada Kristus; hanya kasih yang ditunjukkan melalui perbuatan yang dianggap tulus. Namun, hanya kasihlah yang di mata Surga yang membuat suatu perbuatan bernilai. Apa pun yang dilakukan berdasarkan kasih, betapapun kecilnya menurut penilaian manusia, akan diterima dan dihargai oleh Allah.

[124] Keegoisan manusia yang tersembunyi telah dinyatakan di dalam kitab-kitab surga. Di sana ada catatan tentang tugas-tugas yang tidak terpenuhi bagi sesama mereka, tentang kelupaan akan tuntutan Juruselamat. Di sana mereka akan melihat

betapa seringnya waktu, pikiran, dan kekuatan yang seharusnya menjadi milik Kristus diberikan kepada Iblis. Menyedihkan sekali catatan yang dibawa oleh para malaikat ke surga. Makhluk-makhluk yang cerdas, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, asyik dengan perolehan harta benda duniawi atau kenikmatan duniawi. Uang, waktu, dan kekuatan dikorbankan untuk pamer dan memanjakan diri; tetapi hanya sedikit waktu yang dikhususkan untuk berdoa, untuk menyelidiki Alkitab, untuk merendahkan diri dan mengakui dosa.

Setan menciptakan skema yang tak terhitung jumlahnya untuk memenuhi pikiran kita, agar pikiran kita tidak memikirkan pekerjaan yang seharusnya kita kenal dengan baik. Pendusta agung itu membenci kebenaran-kebenaran agung yang menunjukkan pengorbanan penebusan dan pengantara yang maha kuasa. Dia tahu bahwa segala sesuatu bergantung pada pengalihan pikirannya dari Yesus dan kebenaran-Nya.

Menyempurnakan Kekudusan dalam Takut akan Allah

Mereka yang mau berbagi manfaat dari pengantaraan Juruselamat seharusnya tidak membiarkan apa pun mengganggu tugas mereka untuk menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah. Waktu-waktu yang berharga, alih-alih diberikan untuk bersenang-senang, untuk pamer, atau untuk mencari keuntungan, haruslah dikhususkan untuk mempelajari firman kebenaran dengan sungguh-sungguh dan penuh doa. Subjek dari sanctuary dan penghakiman investigasi harus dipahami dengan jelas oleh umat Allah. Semua orang membutuhkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri tentang kedudukan dan pekerjaan Imam Besar mereka yang agung. Jika tidak, tidak mungkin bagi mereka untuk menjalankan iman yang sangat penting pada masa ini atau untuk menduduki posisi yang Allah rancang untuk mereka penuhi. Setiap individu memiliki jiwa yang akan diselamatkan atau dibinasakan. Setiap orang memiliki kasus yang tertunda di pengadilan Tuhan. Setiap orang harus bertemu dengan hakim agung secara langsung. Maka, betapa pentingnya bahwa setiap pikiran sering merenungkan adegan khidmat ketika penghakiman akan berlangsung dan kitab-kitab akan dibuka, ketika, bersama Daniel, setiap individu harus berdiri di tempat yang telah ditentukan, pada akhir zaman.

Semua orang yang telah menerima terang tentang hal-hal ini harus memberikan

kesa

ksian[125] tentang kebenaran-kebenaran agung yang telah Allah serahkan kepada mereka. Tempat kudus di surga adalah pusat dari pekerjaan Kristus atas nama

manusia. Ini menyangkut setiap jiwa yang hidup di bumi. Ini membuka untuk melihat rencana penebusan, membawa kita sampai pada yang paling dekat

waktu dan menyingkapkan masalah kemenangan dalam pertarungan antara kebenaran dan dosa. Adalah sangat penting bahwa semua orang harus menyelidiki dengan saksama pokok-pokok ini dan dapat memberikan jawaban kepada setiap orang yang menanyakan kepada mereka alasan pengharapan yang ada di dalamnya.

Pengantaraan Kristus atas nama manusia di tempat kudus di atas sama pentingnya dengan rencana keselamatan, sama pentingnya dengan kematian-Nya di kayu salib. Dengan kematian-Nya, Ia memulai pekerjaan yang setelah kebangkitan-Nya, Ia naik ke surga untuk menyempurnakannya. Kita harus dengan iman masuk ke dalam tabir itu, "ke tempat yang telah dimasuki oleh pendahulu kita." [Ibrani 6:20](#). Di sana cahaya dari salib Kalvari dipantulkan. Di sana kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang misteri penebusan. Keselamatan manusia dicapai dengan biaya yang tidak terbatas di surga; pengorbanan yang dilakukan setara dengan tuntutan yang paling luas dari hukum Allah yang telah ditiadakan. Yesus telah membuka jalan menuju takhta Bapa, dan melalui pengantaraan-Nya, kerinduan yang tulus dari semua orang yang datang kepada-Nya dengan iman dapat dipersembahkan di hadapan Allah.

"Siapa yang menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya, akan beroleh kemurahan." [Amsal 28:13](#). Jika mereka yang menyembunyikan dan memaafkan kesalahan mereka dapat melihat bagaimana Iblis bersukacita atas mereka, bagaimana ia mengejek Kristus dan malaikat-malaikat kudus dengan cara mereka, mereka akan segera mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya. Melalui cacat-cacat dalam karakter, Setan bekerja untuk menguasai seluruh pikiran, dan dia tahu bahwa jika cacat-cacat ini dipelihara, dia akan berhasil. Oleh karena itu, ia terus-menerus berusaha menipu para pengikut Kristus dengan tipu dayanya yang fatal yang tidak mungkin dapat mereka kalahkan. Tetapi Yesus memohon kepada mereka dengan tangan-Nya yang terluka, tubuh-Nya yang memar, dan Dia menyatakan kepada semua orang yang mau mengikuti-Nya: "Aku

[Cukuplah kasih karunia Allah bagimu." [2 Korintus 12:9](#). "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Karena kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." [Matius 11:29, 30](#). Maka, janganlah ada orang yang menganggap cacat mereka tidak

dapat disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman dan kasih karunia untuk mengatasinya.

Sekarang di Hari Pendamaian

Kita sekarang hidup di hari pendamaian yang agung. Dalam kebaktian yang khas, ketika imam besar mengadakan pendamaian bagi Israel, semua orang diharuskan untuk menyiksa jiwa mereka dengan pertobatan dosa dan merendahkan diri.

i hadapan Tuhan, supaya mereka tidak dilenyapkan dari antara umat-Nya. Dengan cara yang sama, semua orang yang ingin namanya dicatat dalam kitab kehidupan harus sekarang, dalam beberapa hari yang tersisa dari masa percobaan mereka, menindas jiwa mereka di hadapan Tuhan dengan dukacita atas dosa dan pertobatan yang sejati. Harus ada pencarian hati yang dalam dan setia. Roh yang ringan dan sembrono yang dimanjakan oleh begitu banyak orang yang mengaku Kristen harus disingkirkan. Ada peperangan yang sungguh-sungguh di hadapan semua orang yang mau menaklukkan kecenderungan jahat yang berusaha untuk menguasainya. Pekerjaan persiapan adalah pekerjaan individu. Kita tidak diselamatkan secara berkelompok. Kemurnian dan pengabdian seseorang tidak akan mengimbangi kekurangan kualitas-kualitas ini pada orang lain. Meskipun semua bangsa akan dihakimi di hadapan Allah, namun Dia akan memeriksa kasus setiap individu dengan pemeriksaan yang cermat dan teliti seolah-olah tidak ada makhluk lain di bumi. Setiap orang harus diuji dan ditemukan tanpa noda atau kerutan atau hal semacam itu.

Khidmat adalah adegan-adegan yang berhubungan dengan karya penutupan pendamaian. Penting adalah kepentingan-kepentingan yang terlibat di dalamnya. Penghakiman sekarang sedang berlangsung di tempat kudus di atas. Selama bertahun-tahun pekerjaan ini telah berlangsung. Tidak lama lagi - tidak ada yang tahu seberapa cepat - pekerjaan ini akan beralih ke kasus-kasus orang yang masih hidup. Di hadirat Allah yang mengerikan, hidup kita akan diperiksa. Pada saat ini, di atas segalanya, adalah penting bagi setiap jiwa untuk memperhatikan nasihat Juruselamat: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, sebab kamu tidak tahu bilamana waktunya tiba." [Markus 13:33](#). "Karena itu, jikalau

engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:3](#).

Ketika pekerjaan penghakiman investigasi ditutup, takdir semua orang akan diputuskan untuk hidup atau mati. Masa percobaan akan berakhir beberapa saat sebelum penampakan Tuhan di awan-awan di langit. Kristus dalam kitab Wahyu, yang menantikan saat itu, menyatakan: "Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar, barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar, barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar, barangsiapa yang kudus, biarlah

ia tetap kudus. Dan lihatlah, Aku datang segera, dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." [Wahyu 22:11, 12](#).

Orang benar dan orang fasik akan tetap hidup di bumi dalam keadaan fana mereka - mereka akan menanam dan membangun, makan dan minum, semuanya tidak sadar bahwa keputusan akhir yang tidak dapat dibatalkan telah diucapkan di tempat kudus di atas. Sebelum Air Bah, setelah Nuh masuk ke dalam bahtera, Tuhan menutupnya dan membiarkan orang-orang fasik keluar;

tetapi selama tujuh hari, orang-orang itu, yang tidak mengetahui bahwa hukuman mereka telah ditetapkan, meneruskan kehidupan mereka yang ceroboh dan penuh dengan kesenangan dan mengejek peringatan-peringatan tentang penghakiman yang akan datang. "Demikianlah juga halnya," kata Juruselamat, "demikianlah kelak kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:39](#). Secara diam-diam, tanpa disadari seperti pencuri di tengah malam, akan tiba saat yang menentukan yang menandai penetapan nasib setiap orang, penarikan terakhir dari tawaran belas kasihan kepada orang-orang yang bersalah.

"Karena itu berjaga-jagalah, supaya jangan tiba-tiba Ia mendapati kamu sedang tidur." [Markus 13:35, 36](#). Berbahagialah mereka yang, karena lelah berjaga-jaga, berpaling kepada daya tarik dunia. Ketika orang yang berbisnis asyik mengejar keuntungan, ketika orang yang suka bersenang-senang mencari kesenangan, ketika putri mode menata perhiasannya-mungkin pada saat itu Hakim atas seluruh bumi akan menjatuhkan hukuman: "Engkau telah ditimbang dalam neraca, dan engkau didapati kekurangan." [Daniel 5:27](#). -[Kontroversi Besar, 479-491](#).

[128]

Pertanyaan Studi

1. Apa yang terjadi pada saat "kedatangan Kristus" yang digambarkan dalam [Daniel 7:13, 14](#)? (115)
2. Kasus-kasus apa saja yang hanya dipertimbangkan dalam penilaian investigasi? (116)
3. Hanya nama-nama tertentu yang tercatat dalam kitab kehidupan. Siapakah mereka? (117)
4. Berapa banyak isi kitab zikir itu? (117)
5. "Catatan" apa lagi yang disimpan dengan hati-hati? (117, 118)
6. Dalam penghakiman investigasi, dua hal apakah yang terjadi jika masih ada dosa-dosa yang tersisa di dalam kitab-kitab catatan? (119)
7. Kapan dosa-dosa yang telah diampuni dihapuskan-ketika dosa-dosa itu diampuni, atau pada penghakiman terakhir? Mengapa? (121)
8. Kesalahan apakah yang akan ditanggung oleh Iblis? Bagaimanakah fakta ini diilustrasikan di dalam ibadah bait suci Perjanjian Lama? (122)
9. Selain tindakan, hal-hal lain apa saja yang dipertimbangkan

dalam penghakiman? (123, 124)

10. Bagaimana tindakan apa pun yang kita lakukan memiliki nilai? (123)

11. Dua tindakan Kristus memiliki nilai yang sama dalam rencana keselamatan. Apakah itu? (125)

12. Bagaimanakah Iblis "mengejek" Kristus dan para malaikat kudus di dalam pengadilan? Apa yang ia klaim tidak mungkin dilakukan oleh manusia? Apakah jawaban untuk klaim ini? (125,126)

13. Bagaimana seharusnya kita menggunakan hari-hari masa percobaan yang tersisa? (126, 127)